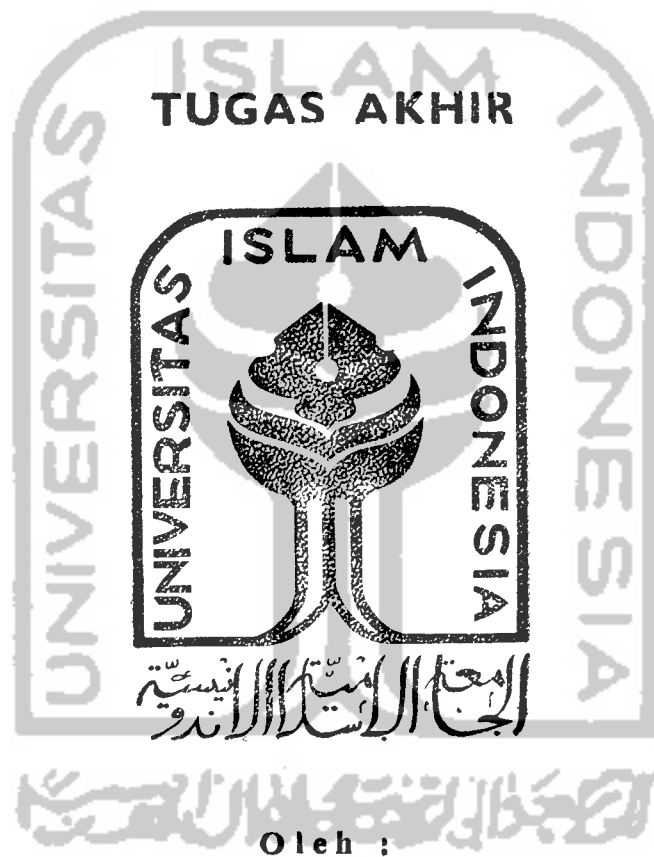


**PASAR SENI YOGYAKARTA
SEBAGAI PENDUKUNG
KAWASAN CAGAR BUDAYA BENTENG VREDERBERG**

LANDASAN KONSEPSUAL PERANCANGAN



Oleh :

BUDI MULJONO

89 340 071 / TA

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

1994

PASAR SENI YOGYAKARTA
SEBAGAI PENDUKUNG
KAWASAN CAGAR BUDAYA BENTENG VREDERBERG

LANDASAN KONSEPSUAL PERANCANGAN

ISLAM
TUGAS AKHIR

Oleh :

BUDI MULJONO

89 340 071 / TA

Yogyakarta, Mei 1994

Menyetujui

Pembimbing Utama



Ir. Chuffran Pasaribu

Pembimbing Pembantu



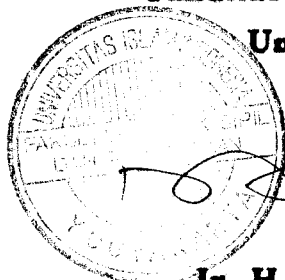
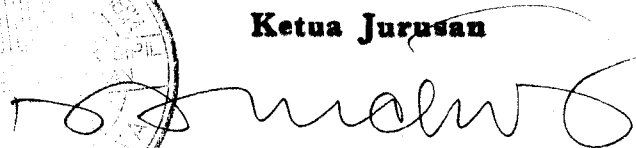
Ir. Hadi Setiawan

Jurusan Teknik Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

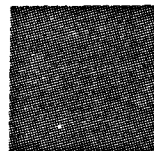
Ketua Jurusan



Ir. H. Munichy B. Edress M.Arch



Kepada bapak
yang selalu memberikan
dorongan moril,
Kepada simak tersayang
yang selalu memanjatkan
do'a khusyu'nya,
Kepada adinda tercinta
yang setia membantu,
Kepada semua teman
yang semuanya memberikan
dorongan dan inspirasi
bagi terselesaikannya
tugas ini.



K A T A P E N G A N T A R

BISMILLAHIRRAHMAANIRRAHIM

Alhamdulillah, Puji syukur saya panjatkan ke hadirat

Allah SWT, atas terselesaikannya tesis Tugas Akhir dengan

judul : PASAR SENI YOGYAKARTA SEBAGAI PENDUKUNG

KAWASAN CAGAR BUDAYA BENTENG VREDERBERG

sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana Teknik Arsitektur.

Ketika materi ini dipilih untuk diajukan sebagai judul Tugas Akhir pada proses belajar di Jurusan Teknik Arsitektur UII, tersadari sepenuhnya betapa persoalan yang dihadapi adalah cukup berat.

Dan ketika proses penulisan dimulai, semakin dirasakan betapa permasalahan tersebut menuntut penguasaan latar belakang yang cukup luas disamping pengamatan situasi lapangan yang cermat dan teliti.

Namun beban tersebut terasa ringan dengan adanya dorongan dari berbagai pihak baik dengan saran-saran, motivasi maupun petunjuk-petunjuk serta menyediakan bahan informasi serta konsultasi-konsultasi positif, sehingga meskipun menemui banyak permasalahan dan menyita waktu dan perhatian yang penuh, alhamdulillah tugas ini akhirnya dapat terselesaikan.

Yang tak dapat saya lupakan adalah kesungguhan dan ketekunan para pembimbing yang dengan setia dan ikhlas membantu kelancaran proses penyusunan buku ini.

Terutama kepada Bapak Ir. Chuffran Pasaribu sebagai Pembimbing utama dan Bapak Ir. Hadi Setiawan sebagai Pembimbing pembantu yang dengan segala kesabaran dan ketelatatannya telah mencurahkan tenaga dan ilmu yang dimiliki, petunjuk-petunjuk metodologis dan lebih dari itu adalah dorongan kuat bagi terselesaikannya karya penulisan Tugas Akhir ini.

Demikian juga kepada Bapak Hendro, staf Dinas Tata Kota Kotamadya Yogyakarta yang dengan kesabarannya telah memberikan segala kelengkapan informasi pemerintahan guna sebagai data pelengkap dalam proses penulisan, kepada beliau penghargaan dan rasa terima-kasih yang dalam saya haturkan. Tidak lupa pula kepada Bapak Ir. Amir Adenan, dimana dari beliaulah saya mendapatkan banyak sekali suntikan ilmu dan pengetahuan mengenai kondisi dan latar belakang Kawasan Cagar Budaya Benteng Vrederberg.

Juga kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu terselesaikannya karya penulisan ini.

Sepenuhnya saya sadari bahwa terdapat banyak kekurangan dan cacat dalam hasil karya penulisan ini. Hal ini hanya semata merupakan kekurangan yang ada pada diri saya sebagai insan manusia biasa yang tentunya tidak dapat terlepas dari salah dan kilaif. Untuk itu segala saran yang bermanfaat sangat saya harapkan guna perbaikan dimasa yang akan datang. Yang terakhir, semoga buku ini bermanfaat bagi semuanya, Amien.

Yogyakarta April 1994

Penyusun
89 340 071

D A F T A R I S I

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v

BAB I. PENDAHULUAN

A. Judul	I - 1
B. Pengertian Judul	I - 1
1. Pasar	I - 1
2. Seni	I - 1
3. Pasar Seni	I - 2
C. Latar Belakang	I - 2
D. Permasalahan	I - 8
E. Tujuan dan Sasaran	I - 9
F. Metode Pembahasan	I - 10
G. Lingkup Pembahasan	I - 10
H. Sistematika Pembahasan	I - 11

BAB II. TINJAUAN UMUM PASAR SENI

II. 1. Hakikat dan Pengertian	II - 1
1. Pengertian	II - 1
a. Pasar	II - 1
b. Seni	II - 1
c. Pengertian Pasar Seni	II - 5
2. Fungsi	II - 5
3. Tujuan	II - 6

II.	2. Tinjauan Pasar Seni.....	II - 6
	1. Pasar Seni di Bandung	II - 6
	2. Pasar Seni di Ancol Jakarta..	II - 7
	3. Pasar Seni di Yogyakarta	II - 10
	4. Perkembangan dan Bentuk Pasar Seni	II - 12
BAB III. TINJAUAN POTENSI YOGYAKARTA SEBAGAI PASAR SENI		
A.	TINJAUAN UMUM	III - 1
1.	Tinjauan Pola Pengembangan Kerajinan di Yogyakarta	III - 1
a.	Pola Operasional Pengembangan	III - 1
	1). Melalui Departemen Perindustrian	III - 1
	2). Melalui Departemen Perdagangan dan Koperasi	III - 2
b.	Tinjauan Atas Wadah Pengembangan Yang Ada	III - 3
	1). Lingkungan Industri Kecil.....	III - 3
	2). Pusat Pelayanan Promosi	III - 3
	3). Proyek Pameran Dagang Tetap.....	III - 4
2.	Permasalahan Industri Kerajinan di Yogyakarta	III - 5
a.	Aspek Pemasaran	III - 5
b.	Aspek Permodalan	III - 5
c.	Aspek Bahan Baku	III - 6
d.	Aspek Organisasi dan Manajemen.....	III - 6
e.	Aspek Teknologi	III - 6
B.	TINJAUAN KHUSUS	
1.	Bidang Seni	III - 7
a.	Potensi Kesenian	III - 7
b.	Potensi Seni Rupa	III - 8
2.	Bidang Kerajinan	III - 11
a.	Potensi Pengrajin	III - 12
b.	Jenis Kerajinan	III - 13
c.	Sentra Kerajinan	III - 13

3. Bidang Pariwisata	III - 20
1). Potensi obyek wisata	III - 20
2). Potensi arus pengunjung	III - 22
4. Fasilitas Pemasaran	III - 24
a. Art shop dan gallery	III - 24
b. Kios-kios pada tempat rekreasi.....	III - 25
c. Kaki lima emperan Malioboro.....	III - 25

BAB IV. TINJAUAN PASAR SENI YOGYAKARTA SEBAGAI PENDUKUNG KAWASAN CAGAR BUDAYA BENTENG VREDERBERG

A. Arti Penting Cagar Budaya di Yogyakarta...	IV - 1
B. Identifikasi Pasar Seni.....	IV - 3
1. Pengertian Pasar Seni	IV - 3
2. Maksud dan Tujuan Pasar Seni.....	IV - 3
3. Peranan Pasar Seni	IV - 4
4. Bentuk Usaha Pelayanan	IV - 5
5. Sistem Pengelolaan	IV - 6
6. Skala Pelayanan	IV - 7
C. Fungsi Wadah Pasar Seni.....	IV - 9
1. Pasar Seni sebagai wadah informasi.....	IV - 9
2. Pasar Seni sebagai wadah promosi.....	IV - 10
3. Pasar Seni sebagai wadah pemasaran	IV - 11
4. Pasar Seni sebagai wadah pariwisata....	IV - 12
D. Tinjauan Kegiatan Pasar Seni.....	IV - 13
1. Pelaku kegiatan	IV - 13
2. Macam kegiatan	IV - 15
3. Program kegiatan	IV - 20
4. Sifat kegiatan	IV - 20
5. Pengelompokan kegiatan.....	IV - 22
6. Pola kegiatan	IV - 23
E. Produk Yang Dipasarkan	
1. Jenis Produk yang disajikan.....	IV - 24
2. Sistem Penyajian	IV - 25

BAB V. ANALISA PERMASALAHAN

A. Analisa Penentuan Lokasi	V - 1
1. Tinjauan terhadap Tata-Ruang Yogyakarta	V - 1
2. Analisa Pendaerahan	V - 4
3. Tuntutan Tapak	V - 5
4. Analisa Penentuan Lokasi	V - 6
5. Kriteria Penilaian Tapak	V - 10
6. Tinjauan Site pada Lokasi terpilih.....	V - 11
B. Analisa Ungkapan Fisik.....	V - 12
1. Bentuk Perwujudan	V - 12
2. Bentuk Ungkapan Suasanan Tradisional...	V - 21
3. Bentuk Ungkapan Keselarasan Lingkungan.	V - 25

K E S I M P U L A N

1. Pengertian Pasar Seni	K - 1
2. Fungsi	K - 1
3. Tujuan	K - 1
4. Skala Pelayanan	K - 2
5. Sistem Pengelolaan	K - 2
6. Tinjauan Kegiatan	K - 2
7. Ungkapan Pasar Seni Yogyakarta	K - 4

BAB VI. PENDEKATAN KONSEP DASAR
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

A. PENDEKATAN PERENCANAAN	VI - 1
1. Penentuan Lokasi	VI - 1
2. Penentuan Site	VI - 2
3. Penentuan Pola Tata Ruang Lingkungan...	VI - 2
B. PENDEKATAN KONSEP PERANCANGAN	VI - 4
1. Pendekatan Konsep Dasar Pengelompokan Ruang	VI - 5

2. Pendekatan Konsep Dasar Besaran Ruang..	VI - 8
3. Pendekatan Konsep Dasar Persyaratan Ruang	VI - 33
4. Pendekatan Konsep Dasar Tata Ruang luar	VI - 38
5. Pendekatan Konsep Dasar Ungkapan Fisik.	VI - 49
6. Pendekatan Konsep Dasar Sisten Struktur	VI - 58
7. Pendekatan Konsep Dasar Tata R. Dalam.	VI - 63
8. Pendekatan Konsep Dasar Utilitas Bang..	VI - 74

BAB VII. KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

A. KONSEP DASAR PERENCANAAN	VII - 1
1. Konsep Dasar Penentuan Site	VII - 1
2. Lonsep Dasar Pola Tata R. Lingkungan...	VII - 2
B. KONSEP DASAR PERANCANGAN	VII - 3
1. Konsep Dasar Pengelompokan Ruang.....	VII - 3
2. Konsep Dasar Besaran Ruang	VII - 7
3. Konsep Dasar Persyaratan Ruang.....	VII - 12
4. Konsep Dasar Tata Ruang Luar.....	VII - 14
5. Konsep Dasar Penampilan Bangunan.....	VII - 20
6. Konsep Dasar Karakter Bangunan	VII - 21
7. Konsep Dasar Elemen Bangunan	VII - 22
8. Konsep Dasar Sistem Struktur.....	VII - 23
9. Konsep Dasar Enviroment	VII - 25

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. JUDUL : PASAR SENI YOGYAKARTA SEBAGAI PENDUKUNG
KAWASAN CAGAR BUDAYA BENTENG VREDERBERG

B. PENGERTIAN JUDUL

1. PASAR

- Pasar adalah tempat yang digunakan untuk jual-beli yang terdiri dari sekumpulan penjual dan pembeli.¹⁾
- Dalam kegiatan transaksi jual-beli barang/materi, pasar berfungsi sebagai tempat promosi dan pemasaran.²⁾
 - . sebagai promosi adalah usaha menawarkan barang/materi yang dilakukan pedagang kepada konsumen dengan cara tertentu, sehingga orang akan merasa tertarik untuk membelinya.
 - . sebagai pemasaran adalah menyalurkan barang dari produsen ke konsumen melalui transaksi jual-beli dan terjadi pemindahan hak milik.

2. SENI

- Kata seni mempunyai arti yang luas, yaitu sesuatu yang berhubungan dengan cipta rasa dan karsa serta keindahan yang merupakan hasil karya manusia.³⁾

1). Kamus Bahasa Indonesia, JWS. Poerwadarminta, BP. JKT'84
2). Kantor Dinas Pasar, Kodya Yogyakarta
3). Arti Seni, Majalah Kalpadruma - Fak. Sastra UNS

- Seni mencakup pengertian yang sangat luas dan memiliki pengertian yang berbeda pada tempat dan saat yang berlainan (tergantung ruang dan waktu).¹⁾

3. PENGERTIAN PASAR SENI

Pasar seni adalah suatu tempat untuk menampung kegiatan promosi dan pemasaran, yang mana terjadi suatu transaksi jual-beli barang/materi yang berupa karya seni maupun hasil kerajinan, sehingga terjadi perpindahan hak milik dari penjual kepada konsumen.

C. LATAR BELAKANG

Kota Yogyakarta cukup banyak menyimpan potensi seni dan budaya, baik yang berciri tradisional maupun yang berciri modern. Hal ini sejalan dengan predikat kota Yogyakarta sebagai kota budaya. Sebagai konsekuensinya, kesemua potensi ini layak diwadahi dalam suatu/berapa fasilitas yang cukup representatif, mengingat peran kota Yogyakarta yang bertingkat nasional dalam seni serta budaya.²⁾

Selama ini memang sudah ada sejumlah fasilitas fisik yang mewadahi kegiatan-kegiatan budaya. Mulai dari budaya tradisional (Kraton Yogyakarta, Pura Pakualaman, dan sejumlah Dalem Pangeran), monumental historis (Monumen Yogya Kembali, Benteng Verderberg) dan berbagai museum, galeri-galeri seni rupa.

-
- 1). Pengetahuan Seni, Drs.P.Mulyadi, FSSR*UNS, 1989
 - 2). Rancangan Laporan Akhir, Study Kawasan Cagar Budaya Yogyakarta, Pemda DI. Yogyakarta.

Kawasan Cagar Budaya Yogyakarta yang meliputi wilayah benteng Vredeburg dan sekitarnya serta Societeit Militaire, merupakan suatu kawasan yang strategis. Dan hingga kini, sesungguhnya kawasan tersebut belum termanfaatkan secara optimal. Dengan demikian diperlukan sejumlah persiapan pelaksanaan pengembangan dan pembangunan Kawasan Cagar Budaya secara efektif dan efisien dengan mempertimbangkan aspek politik, sosial, budaya, ekonomi dan fisik yang berorientasi pada Rencana Detail Tata Ruang Kota dan bertujuan menciptakan suatu kawasan yang bermanfaat bagi masyarakat kota secara keseluruhan, dan menjadikan kawasan yang tertata di dalam tata ruang kota yang telah direncanakan, sehingga dapat menambah kuat ciri kota Yogyakarta sebagai kota budaya.¹⁾

Adalah sebagai kewajiban kita semua sebagai warga negara untuk menjaga serta melestarikan "warisan budaya" bangsa Indonesia yang adiluhung, terutama yang diterapkan dalam area kehidupan modern saat ini. Dimana peran hasil kerajinan tangan (lukis, ukir, keramik, batik, perak) sebagai salah satu peninggalan budaya yang sangat tinggi, menghadapi beberapa masalah dalam pengembangannya karena mayoritas pengrajin masih tetap statis menerapkan metode-metode tradisional, baik pada proses produksi, distribusi pemasaran, maupun tata operasional manajemen. Sehingga ruang gerak produksi mereka masih sangat terbatas.

1). Rancangan Laporan Akhir, Study Kawasan Cagar Budaya Yogyakarta, Pemda DI. Yogyakarta.

Dengan tersebarnya lokasi unit-unit usaha kerajinan di kawasan Daerah Istimewa Yogyakarta, berakibat sulitnya komunikasi antar pengrajin dengan konsumen potensial (domestik dan manca negara) antara lain :

a. Bagi publik dan wisatawan.

- kesulitan mengetahui perkembangan seluruh jenis yang ada, mode, harga yang riil dan sebagainya.
- timbul "gab" untuk komunikasi dengan produk kerajinan dalam hal ini selera dan daya beli.

b. Bagi pengrajin dan konsumen/produsen.

- kesulitan mengetahui informasi pasar, dan biaya produksi yang tidak terjangkau.
- ketergantungan pada tengkulak (pedagang perantara).

Dengan kenyataan ini dari usaha tersebut di atas, dapat disimpulkan adanya kebutuhan sarana/pewadahan yang komunikatif dan rekreatif (menikmati barang pameran) dalam usaha mempromosikan dan memasarkan produk-produk kerajinan dengan cara yang lebih efektif.

Salah satu sarana yang dianggap memenuhi tuntutan dan persyaratan di atas adalah suatu wadah kegiatan yang menampung penampilan produk-produk kerajinan Indonesia. Kerajinan dengan cara memamerkan agar dapat menarik wisatawan, dan pengunjung dapat lebih banyak mengamati berbagai macam obyek kerajinan, kemudian diharapkan akan berlanjut ke transaksi jual beli antara produsen dan konsumen, baik lingkup dalam negeri maupun eksport.

Sebagai sasaran utamanya adalah bagaimana produk-produk kerajinan itu sendiri dapat dikenal oleh masyarakat. Dengan demikian untuk memperoleh sasaran tersebut maka perlu adanya peningkatan pada beberapa bidang antara lain :

- Bidang promosi, yang meliputi 4 cara :

- . melalui iklan
- . melalui selebaran, brosur, folder dan sebagainya
- . secara langsung yang dilakukan dengan memamerkan, memperagakan dan menjual sekaligus.

Dari beberapa cara tersebut yang dianggap paling menguntungkan adalah melalui pameran, peragaan, sekaligus penjualan. Hal ini dikarenakan disamping masyarakat atau pengunjung dapat mengamati dan menikmati secara langsung, dari dekat barang-barang pameran juga mendapatkan informasi tentang produk-produk kerajinan sehingga memberi kebebasan bagi pengunjung/masyarakat untuk memilih.

- Bidang pelayanan meliputi :

- . bidang informasi
- . fasilitas, wadah kegiatan untuk kegiatan tersebut diatas baik yang permanen maupun temporer.

Sampai saat ini usaha tersebut masih dilakukan oleh pihak-pihak tertentu saja, khususnya pengusaha bidang kerajinan yang bermodal besar dan kuat, baik dalam promosi maupun penjualan dengan demikian usaha peningkatan pelayanan masih kurang memenuhi sasaran.

Pemerintah dengan segala upaya telah mengadakan langkah-langkah kongkrit untuk membantu pembinaan dan pengembangan sektor industri kerajinan ini. Peranan industri kerajinan sebagai sumber nafkah bagi warganya mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah dalam berbagai bentuk bantuan fisik dan non fisik yang telah terealisasi, misalnya: bimbingan kewiraswastaan, bantuan pemasaran, bantuan teknis lainnya yang pada hakekatnya adalah peningkatan taraf hidup warganya. Yogyakarta berdasarkan potensi pariwisatanya yang cukup besar dibebani tugas menjaga kelestarian dan meningkatnya daya tarik terhadap arus wisatawan, terutama berbentuk spesifikasi "buah tangan" Yogyakarta seperti: peninggalan yang bernilai historis, penampilan pertunjukan seni tradisional (Senderatari Ramayana), pengenalan hasil seni budaya daerah misalnya produk kerajinan.

Yogyakarta yang menyandang banyak predikat seperti kota budaya, kota wisata, kota pelajar dan sebagainya ternyata cukup pantas dijuluki sebagai kota kerajinan dengan mengingat potensi di sektor ini sangat menonjol.

Agar menjadikan karya kerajinan sebagai kehidupan bagi para pengrajin berarti meningkatkan pula mutu, tuntutan pemasaran dan pengenalan akan produk-produk kerajinan pada masyarakat. Juga pada umumnya mereka masih menunggu pesanan atau memproduksi barang yang modelnya sudah ada. Karena itu kreativitas mereka masih sangat perlu dipacu.¹⁾

1). Harian "Kedaulatan Rakyat", Kamis 17 Februari 1994, hl3

Dengan meningkatnya arus wisatawan manca negara yang datang ke Indonesia khususnya Yogyakarta, tentu akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan sektor industri dan hasil kerajinan seni. Untuk itu diperlukan adanya suatu koordinasi antar kerja masing - masing kegiatan yang menunjang, termasuk informasi, promosi dan pemasaran. Adapun fasilitas pemasaran yang berupa wadah kegiatan barang-barang karya seni dan kerajinan dengan dasar pertimbangan :

- . Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan daerah tujuan wisata kedua memiliki banyak seniman dan pengrajin yang produktif dari berbagai macam bidang.
- . Kurangnya informasi masyarakat luas dan para pengrajin maupun seniman terhadap perkembangan di bidang seni dan kerajinan sehingga bisa meningkatkan kreativitas seniman/pengrajin yang diharapkan dapat menarik konsumen.
- . Belum adanya fasilitas yang menampung kegiatan promosi dan pemasaran barang-barang karya seni dan kerajinan sebagai media informasi yang rekreatif.
- . Meningkatkan fasilitas rekreasi dengan pasar seni sebagai obyek wisata, untuk meningkatkan wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta.
- . Dengan potensi hasil karya seni yang mendukung dan belum adanya fasilitas pemasaran yang memadai, hal ini mendorong pihak swasta/investor untuk menanamkan modalnya, karena keberadaan Pasar Seni Yogyakarta ini di harapkan mempunyai prospek yang cerah.

Selanjutnya agar usaha-usaha tersebut diatas dapat berjalan dengan baik harus diperhatikan tuntutan dari beberapa kegiatan spesifik yang berlangsung di dalamnya.

- sebagai kegiatan promosi lewat pameran, obyek kerajinan dan kegiatan pemasaran/penjualan harus mempunyai sistem yang terungkap dalam karakter kegiatan.
- sehubungan dengan adanya beberapa kegiatan yang berlangsung di dalamnya, maka perlu adanya fasilitas pemasaran yang dapat memberikan koordinasi yang efisien terhadap kegiatan lainnya.

D. PERMASALAHAN

- Umum : Bagaimana merencanakan tata ruang dan perancangan elemen dan ungkapan fisik bangunan Pasar Seni Yogyakarta, diupayakan agar secara visual dan spasial dapat mencerminkan fungsi wadah pasar seni sebagai wadah kegiatan pameran, promosi, informasi dan pemasaran barang barang produk karya seni/kerajinan.
- Khusus : Bagaimana mengungkapkan konsep perancangan ungkapan fisik Pasar Seni dengan kontekstual bangunan tradisional setempat dengan ciri-ciri khusus ke dalam bangunan Pasar Seni yang mempunyai karakter kebebasan dan rekreatif (menghibur).

E. TUJUAN DAN SASARAN

TUJUAN : Menyusun konsep perencanaan dan perancangan Pasar Seni di Yogyakarta dengan karakter seni, komunikatif dan rekreatif, sebagai wadah untuk menampung kegiatan pusat informasi, promosi dan pemasaran mengenai barang-barang seni dan kerajinan.

SASARAN :

- Konsep perencanaan dan perancangan Pasar seni di Yogyakarta sebagai pusat kegiatan promosi, informasi dan pemasaran barang karya seni maupun kerajinan, dengan melalui:
 - . Pendekatan penentuan lokasi dan pemilihan site dengan mempertimbangkan tata ruang kota berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang Kota.
 - . Pendekatan program ruang berdasarkan kegiatan yang ditampung, pola tata ruang dan pola sirkulasi yang sesuai dengan karakter seni, komunikatif, rekreatif dan atraktif.
 - . Pendekatan gubahan massa dan ungkapan fisik.

- Mengungkapkan bentuk fisik Pasar Seni Yogyakarta yang mempunyai nilai seni dan ciri yang sesuai dengan karakter komunikatif serta rekreatif, melalui perwujudan :
 - . bentuk fisik bangunan
 - . pola sirkulasi
 - . pola tata ruang pada site
 - . pola gubahan massa

F. METODE PEMBAHASAN

Teknik yang dipakai untuk mendapatkan data adalah dengan observasi, wawancara dan studi literatur mengenai kegiatan industri kerajinan serta pendekatan terhadap pasar seni yang sudah ada (Ancol, Pasar Seni Bandung, dan sebagainya).

Metode pembahasan yang digunakan adalah analisis dan sintesis yaitu menganalisis unsur-unsur yang menuju permasalahan, kemudian mensintesisnya untuk digunakan sebagai informasi dalam proses penyusunan konsep perencanaan dan perancangan.

G. LINGKUP PEMBAHASAN

- Dalam pembahasan dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan kegiatan pasar seni yaitu pemasaran barang-barang seni kerajinan.

Adapun karya seni yang dipasarkan pada pasar seni hanya karya seni yang berupa materi/benda/barang

yang bisa dilihat dan diraba.

- . Dari seni rupa : produk yang dipasarkan adalah seni lukis, seni patung, seni grafis.
- . Dari bidang kerajinan adalah semua barang hasil kerajinan seperti : batik, perak, anyaman bambu /pandan dan keramik atau gerabah.
- Pasar seni ini merupakan proyek swasta, maka dalam perencanaan proyek selalu memperhitungkan segi bisnis/keuntungan. Hal ini akan dibahas:
 - . Penggunaan lahan secara optimal dan seefisien mungkin, sehingga diharapkan perluasan menghasilkan pendapatan.
- Analisa permasalahan ditekankan pada kegiatan pokok pasar seni yaitu kegiatan promosi lewat pameran, berkarya dan pemasaran yang bersifat rekreatif. Segi lain dibahas tidak mendetail.
- Pembahasan ditekankan pada disiplin ilmu arsitektur untuk mendapatkan suatu pola kegiatan yang dapat menunjang perwujudan dalam ungkapan bentuk fisik pasar seni di Yogyakarta, sedang disiplin lain digunakan sejauh mendukung proses penyusunan.

H. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

- Tahap I

Merupakan tahap pendahuluan yang mengemukakan pengertian judul, latar belakang pemilihan judul, permasalahan yang timbul dan perlu

dipecahkan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

- Tahap II

Tinjauan Umum terhadap Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai kondisi fisik dan potensi yang dimiliki khususnya mengenai potensi karya seni dan hasil kerajinan yang ada.

- Tahap III

Tinjauan khusus mengenai :

- . Pengertian seni yang berkaitan dengan seni rupa dan kerajinan serta produk barang yang dihasilkan.
- . Tinjauan terhadap pengertian pasar dalam arti luas dan tinjauan pasar seni sebagai wadah promosi guna menunjang pemasaran hasil industri dan spesifikasinya, serta tinjauan pasar seni di Indonesia.

- Tahap IV

Menganalisa permasalahan sebagai spesifikasi dalam memberi kriteria konsep perencanaan dan perancangan.

- Tahap V

Menganalisa pendekatan perencanaan dan perancangan pasar seni sebagai pusat informasi, promosi dan pemasaran barang-barang hasil kerajinan dan barang karya seni yang meliputi identifikasi

kegiatan, kebutuhan ruang, besaran ruang dan organisasi ruang serta persyaratan ruang.

Menentukan lokasi, pemilihan site, analisa site yang meliputi pencapaian, exsisting, orientasi, dan penzoningan. Dari analisa pendekatan ungkapan fisik, analisa kelengkapan bangunan/utilitas.

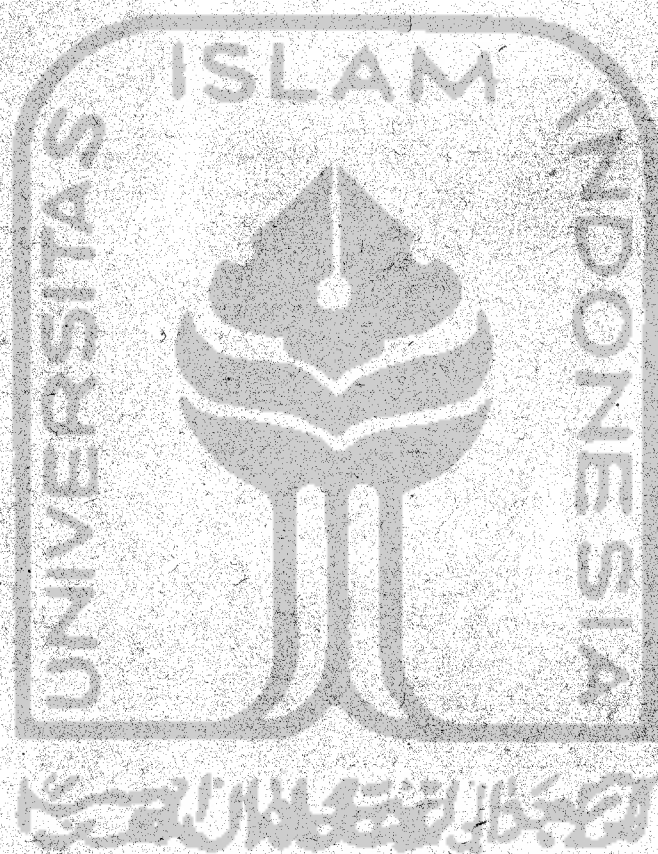
- Tahap VI

Menyusun konsep dasar perencanaan dan perancangan sebagai konsep penerapan dalam persyaratan desain pasar seni.

- Tahap VII

Merupakan sintesa dari bab-bab sebelumnya.





BAB II

TINJAUAN UMUM PASAR SENI

II.1. HAKEKAT DAN PENGERTIAN

II.1. 1. Pengertian :

a. Pasar

- Pasar merupakan tempat transaksi jual-beli barang dengan menekankan pada servis serta penyajian barang yang menarik para konsumen /pembeli.¹⁾
- Pasar sebagai tempat promosi barang dagangan dan mengusahakan nilai tambah melalui peningkatan pelayanan/servis.²⁾
- Pasar menurut arti kata adalah sebagai tempat orang melakukan jual-beli.³⁾

b. Seni

- Kata "seni" mempunyai arti yang luas, yaitu suatu yang berhubungan dengan cipta, rasa dan karsa juga keindahan dari hasil karya cipta manusia.⁴⁾

1). Tesis Pasar Burung, ikan dan taman hias di Ancol, Prauntung Ngejawanto, FT. Arsitektur UNS

2). Ibid 1.

3). Kamus Bahasa Indonesia, JWS. Poerwadarminta, BP. Jkt. 1984

4). Ibid 3

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian seni antara lain :

- Menurut Akhdiyati Kartamihardja : 1)

Seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksikan kenyataan kedalam suatu karya yang bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani penghayatan.

- Menurut Harold Rosenberg : 2)

Seni adalah hasil penciptaan manusia yang memiliki pengertian magis (magical apprehension), baik mengenai dunia luar yang obyektif maupun mengenai dirinya sendiri.

- Menurut GWF Hegel : 3)

Seni adalah penghadiran kenyataan atau fakta kejiwaan dalam bentuk keinderaan.

- Menurut Thomas Munro : 4)

Seni adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis terhadap orang lain yang melihat yang mencakup pengamatan pengenalan dan imajinasi baik rasional maupun emosional.

1). Pengetahuan Seni, BPK, Fak. Sastra-senirupa UNS

2). Tesis Arc Centre Yogyakarta, Andreas FTA-UNS

3,4). Ibid 2

Secara garis besar seni digolongkan menjadi dua bagian meliputi :

- seni mayor:

yang termasuk dalam seni mayor adalah cabang seni rupa, seni musik, dan seni sastra.

- seni minor:

yaitu termasuk seni kerajinan, seni ukir, dan perabot kayu.

Bidang seni yang menghasilkan karya berupa benda atau materi, wujud fisik yang bisa diraba adalah dari cabang seni rupa dan seni minor yang menghasilkan aneka barang kerajinan.

- seni rupa

Seni rupa pada umumnya diartikan adalah sebagai cabang seni yang mengekspresikan pengalamannya melalui obyek dua atau tiga dimensional yang memerlukan ruang dan waktu.

Seni rupa mencakup :

- seni lukis
- seni patung
- seni grafis
- seni kriya
- seni reklame
- seni dekorasi
- seni bangunan (arsitektur)

Akan tetapi yang mendukung dalam kegiatan pemasaran barang karya seni adalah dari hasil seni

rupa yang meliputi seni : lukis, seni patung, seni grafis, seni kriya.

- seni patung

adalah cabang seni yang mengekspresikan pengalaman estetikanya melalui bentuk tiga dimensional, sehingga dapat dinikmati dan dihayati dari berbagai sudut pandangan.

Adapun seni relief merupakan seni perpaduan dari seni patung dan seni lukis, karena mempunyai unsur perspektif dan hanya dapat dinikmati secara frontal.

- seni lukis

adalah salah satu cabang bagian seni rupa yg mengekspresikan pengalaman artistiknya melalui media bidang dua dimensional, termasuk didalamnya seni menggambar.

- seni grafis

pada dasarnya merupakan seni membuat cetakan untuk tujuan memperbanyak hasil karya seni.

- seni kriya

Dalam seni kriya ini sangat mementingkan keterampilan yang tinggi dari pada cabang seni yang lain. Cabang seni ini cenderung ke seni minor. Yang termasuk dalam seni minor adalah ukiran kayu, ukiran logam, keramik, anyaman, dan aneka kerajinan lainnya.

Sebagian besar karya yang dihasilkan dari seni kriya ini masih bersifat tradisional.

c. Pengertian Pasar Seni

Rangkuman :

Pasar seni adalah suatu tempat untuk menampung kegiatan pemasaran, promosi dan informasi mengenai barang produk karya seni dan kerajinan. Barang-barang karya seni yang dipasarkan pada pasar seni ini meliputi karya seni rupa berupa lukisan, patung, grafis, kriya maupun hasil kerajinan rakyat setempat.

II.1. 2. Fungsi :

- Sebagai tempat untuk mempromosikan produk karya seni yang baru kepada masyarakat umum melalui kegiatan pameran dan kegiatan promosi pemasaran baik karya seni rupa maupun kerajinan.
- Pasar Seni mempunyai fungsi pokok sebagai wadah untuk memasarkan karya seni yang berupa barang hasil karya seni rupa dan berupa barang-barang aneka kerajinan.
- Sebagai tempat untuk membina dan mengembangkan daya kreatifitas para seniman maupun pengrajin dalam membuat karya seni baru.
- Sebagai tujuan obyek wisata yang dapat mengundang pengunjung/wisatawan, yang dilengkapi dengan fasilitas hiburan, kios dan stand penjualan barang karya seni dan cinderamata.

II.1. 3. Tujuan :

- Menampung barang-barang karya seni baik dari cabang seni rupa maupun barang hasil kerajinan rakyat, yang kemudian disalurkan untuk pemasaran.
- Untuk mengatasi pemasaran hasil karya seni secara liar pada tempat-tempat strategis.
- Meningkatkan pendapatan bagi seniman maupun pengrajin dan juga masyarakat sekitarnya.

II.2. TINJAUAN PASAR SENI

II.2. 1. Pasar Seni di Bandung¹⁾

Pasar seni di Bandung, diselenggarakan oleh Fakultas Seni Rupa dan Design Institut Teknologi Bandung yang diadakan bersifat periodik, yaitu berlangsung satu kali dalam setahun selama satu minggu.

Pasar seni ini menempati areal seluas $\pm 10.000 \text{ m}^2$ yang berada di kampus ITB. Kegiatan ini berlangsung mulai jam 08.00 - 21.00 wib. Kegiatan pasar seni ITB terdiri dari kios-kios penjualan karya seni yang ditempati oleh seniman-seniman kampus maupun seniman dan pengrajin dari luar, baik seniman profesional maupun seniman tingkat pemula. Mereka menempati kios-kios pada pasar seni ITB kurang lebih sebanyak 150 kios dari berbagai produk karya seni dan hasil aneka barang kerajinan. Dan sekarang sudah dihentikan.

1). Thesis, Landasan Konsep Pasar Seni Yogyakarta. FTA -UNDIP

II.2. 2. Pasar Seni Di Ancol Jakarta¹⁾

Pada awalnya idea untuk menyediakan pasar seni di komplek wisata Ancol Jakarta, diawali dari idea pasar seni Bandung di ITB.

Beberapa staf Taman Impian Jaya Ancol Jakarta mengadakan kunjungan ke pasar seni yang ada yaitu di Bandung (ketika kegiatan pasar seni ITB masih berlangsung), dan sepulang dari Bandung mereka mencoba menerapkan pasar seni di kawasan wisata Ancol. Ternyata dalam perkembangan memberikan dampak yang positif. Dan dikenal dengan Bazar Seni Taman Impian Jaya Ancol yang menempati areal diantara gelanggang samodra dan gelanggang renang (taman lumba-lumba).

Kegiatan Bazar Seni ini masih bersifat sementara/temporer dan kios-kios yang ditempati untuk pemasaran merupakan bangunan tidak permanen.

Dalam perkembangannya semakin lama banyak para seniman dan pengrajin yang menempati kios-kios di Bazar Seni Ancol, dan semakin banyak pengunjung memenuhi kios-kios untuk mendapatkan barang karya seni maupun hasil kerajinan. Sehingga dibangun fasilitas pasar seni maupun hasil kerajinan, untuk mewadahi kegiatan tersebut yang terus meningkat, sedangkan lokasinya terletak ditengah-tengah komplek wisata Ancol, yang menempati areal dengan garis tengah $\pm 200 \text{ meter}^2 (= 1 \text{ Ha})$.

1). Ibid

Pasar seni di Ancol ini dikelola oleh pihak swasta yaitu PT. Pembangunan Jaya Group. Dan merupakan Pasar Seni yang bertaraf nasional, dimana materi yang disajikan dan dipasarkan merupakan hasil karya seni dan aneka ragam kerajinan dan seni dari berbagai daerah seluruh Indonesia. Kios-kios yang terdiri dari 224 petak kios penjualan dan fasilitas pendukung seperti fasilitas pameran pentas terbuka, sanggar seni dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan Pasar Seni Ancol berlangsung setiap hari dari pagi hingga sore hari.

Menurut master plan pasar seni Ancol Jakarta fasilitas yang ada dikelompokkan sebagai berikut: 1)

a. Kelompok bangunan Utama

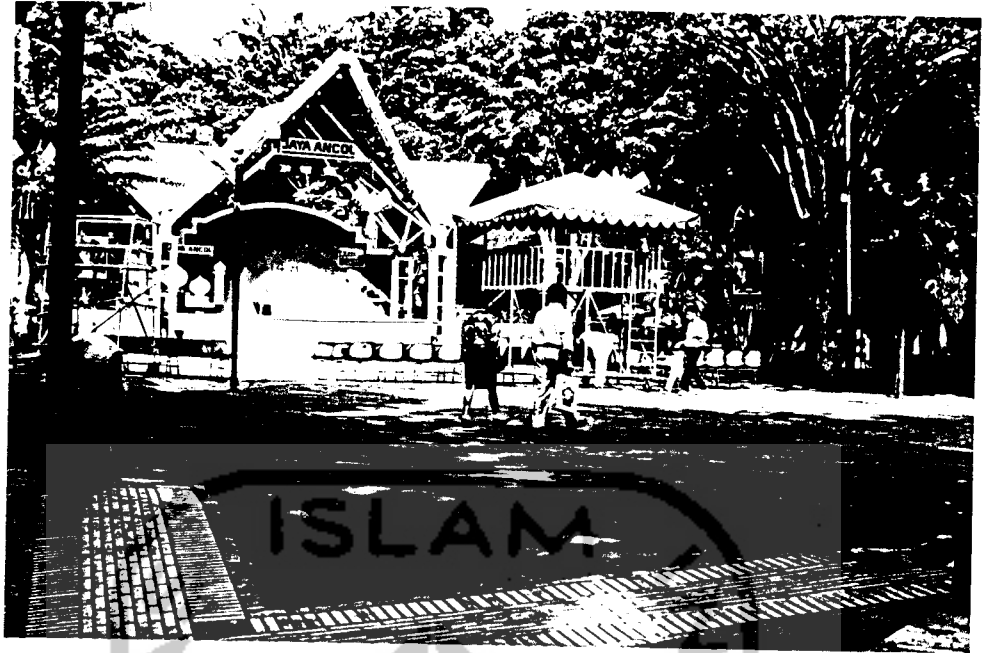
merupakan kelompok bangunan untuk kegiatan penyewa atau seniman/pengrajin, yaitu untuk kegiatan pemasaran dan promosi, terdiri :

- kios peragaan/display sebagai studio
- kios penjualan

b. Kelompok Bangunan Pelengkap

merupakan bangunan untuk penunjang, yang meliputi :

- bangunan pengelola
- bangunan pelayanan umum yang terdiri :
ruang informasi, hall/ruangtunggu, gardu telpon, lavatory, dll.



Plaza sebagai ruang terbuka untuk menentukan sirkulasi dan panggung pertunjukan seni dari berbagai daerah



Suasana pasar seni Taman Impian Jaya Ancol, dengan kios-kios dan ruang santai bagi pengunjung maupun para seniman.

c. Kelompok bangunan Pelengkap, yang meliputi :

- ▼ bangunan serba-guna
- bangunan arena terbuka
- bangunan restoran dan rumah makan
- dll

II.2. 3. Pasar Seni Di Yogyakarta

Kegiatan pasar seni di Yogyakarta belum kelihatan secara nyata, karena belum adanya fasilitas yang mewadahi kegiatan tersebut. Sedangkan ditinjau dari sisi lain Yogyakarta dan sekitarnya memiliki potensi yang menonjol di bidang karya seni baik dari hasil karya seni rupa maupun hasil aneka barang kerajinan.

Selama ini mereka para seniman dan pengrajin maupun pedagang karya seni dalam memasarkannya mencari tempat-tempat yang dianggap strategis, seperti di sekitar tempat obyek wisata (komplek candi Prambanan) dan di komplek Malioboro dan Kawasan Kraton.

Kegiatan pasar seni ada di komplek Prambanan merupakan kegiatan penunjang dari kegiatan obyek wisata. Fasilitas yang disediakan sebagai kios-kios barang seni berupa bangunan permanen. Fasilitas ini disediakan bagi para pengunjung untuk mendapatkan barang seni sebagai cinderamata dari obyek wisata tersebut. Sedangkan materi yg dipasarkan adalah berupa hasil kerajinan daerah setempat.

Lain halnya dengan pasar seni di pinggiran Malioboro. Kegiatan pemasaran barang kerajinan dan karya seni rupa yang ada, tumbuh tidak teratur dan liar yang menempati emperan-emperan toko yang ada. Kios-kios (stand) penjualan barang seni tidak ada yang permanen, melainkan kios de-meja-meja yang mirip barak-barak. Begitu juga di kawasan keraton atau tepatnya di Alun-Alun Utara sepanjang jalan lingkar alun-alun dipenuhi oleh pedagang-pedagang musiman yang juga menjajakan, dan menjual barang-barang kerajinan daerah setempat. Barang yang dipasarkan dapat berupa barang seni maupun cinderamata khas Yogyakarta.

Pasar seni ini dapat dikatakan sebagai "pasar tiban" karena berlangsungnya hanya bersifat temporer, yaitu pada masa-masa liburan sekolah.

Baik kegiatan penjualan di Malioboro maupun di kawasan Alun-Alun Utara terkesan semrawut akan tetapi suasana ini sudah merupakan ciri khas khususnya di emperan Malioboro.

Barang-barang seni yang biasa dipasarkan adalah kerajinan dari para pengrajin dan seniman baik dari Yogyakarta sendiri maupun dari daerah sekitarnya, seperti lukisan, kerajinan batik, patung, kriya ataupun anyaman-anyaman bambu.

Semua itu dapat kita jumpai hampir tiap hari di sepanjang emperan pertokoan Malioboro.

II.2. 4. Perkembangan Dan Bentuk Pasar Seni

a. Perkembangan Pasar Seni

Pada umumnya kegiatan pemasaran barang kerajinan atau karya seni sangat erat hubungannya dengan kegiatan obyek wisata. Yang pada mulanya tumbuh pada tempat-tempat strategis dan banyak dikunjungi orang seperti obyek wisata atau tempat keramaian (pasar, terminal, ataupun stasiun).

Kegiatan yang berlangsung bersifat sementara atau periodik yang sangat tergantung pada konsumen, serta menempati kios-kios yang tidak permanen. Sedangkan yang dipasarkan merupakan hasil kerajinan daerah setempat.

Karena meningkatnya permintaan konsumen akan barang kerajinan dan tuntutan akan kebutuhan fasilitas, maka pada daerah yang banyak dikunggi dan pusat keramaian dibangun kios -kios kerajinan yang permanen, dan kegiatannya berlangsung rutin, sehingga para pengunjung peminat barang seni dapat dengan mudah mendapatkannya.

Dewasa ini perkembangan pasar seni tidak hanya sebagai wadah untuk kegiatan pemasaran barang-barang karya seni saja, akan tetapi kegiatan yang mewadahi lebih komplek seperti pame^{ran}, diskusi/ceramah mengenai karya seni, kecuali itu juga dipakai sebagai tempat rekreasi dan pagelaran seni yang menunjang.

b. Bentuk Pasar seni

Bentuk Pasar seni dapat dilihat dari bentuk kegiatan yang diwadahnya. Dan pada umumnya, keberadaan pasar seni sangat erat kaitannya dengan bidang kepariwisataan. Adapun hal-hal yang mempengaruhi bentuk pasar seni adalah:

- bentuk kegiatan yang ditampung
- fungsi dan tujuan
- sekup pelayanan
- karakter

Sebagai contoh diambil pasar seni Ancol Jakarta, karena merupakan satu-satunya pasar seni tingkat nasional yang ada di Indonesia. Kegiatan yang ditampung dalam pasar seni Ancol, tidak hanya sebagai tempat pemasaran barang-barang karya seni baik dari seni rupa maupun dari seni kerajinan, akan tetapi juga kegiatan promosi produk karya seni. yaitu melalui pameran dan peragaan, serta kegiatan seminar/ceramah mengenai masalah yang berkaitan dibidang seni. Sedangkan kegiatan penunjang berupa kegiatan rekreasi dan pentas seni.

Dilihat dari tata masa dan penampilan fisik, Pasar Seni Ancol mempunyai karakter komunikatif, dinamis serta terbuka dan rekreatif.

Barang karya seni yang dipasarkan berasal dari hasil kerajinan daerah-daerah di Indonesia.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bentuk Pasar Seni Ancol :

- Bentuk kegiatan, berupa:

- . kegiatan pemasaran barang karya seni
- . kegiatan promosi dan peragaan karya seni
- . kegiatan seminar/diskusi tentang seni
- . kegiatan hiburan yang berupa pentas seni
- . kegiatan rekreasi yang berupa tata-taman, tempat istirahat dan sebagainya

- Karakter :

Pasar seni Ancol mempunyai karakter:

- . dinamis
- . komunikatif
- . terbuka

- tujuan dan fungsi

- . menampung kemudian memasarkan dan menyebarkan barang-barang karya seni baik seni kerajinan maupun karya seni rupa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, ini merupakan kekayaan kerajinan dan barang seni Indonesia.

- sekop pelayanan

- . sekop pelayanan adalah tingkat nasional.

BAB III
TINJAUAN POTENSI YOGYAKARTA
SEBAGAI PASAR SENI

A. TINJAUAN UMUM

1. Tinjauan Pola Pengembangan Kerajinan di Yogyakarta

a. Pola Operasional Pengembangan

1). Melalui Departemen Perindustrian

Realisasinya dengan pengadaan Proyek Bimbingan dan Pengembangan Industri Kecil (BIPIK), dengan aparat pelaksanaanya yang terdiri dari Proyek Pusat Pengembangan Industri Kecil (PPIK) yang merupakan lembaga penyuluhan dan pembinaan langsung kepada pengusaha/pengrajin di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun perangkat operasional dari PPIK :¹⁾

a). Pusat Pelayanan Teknologi (PPT)

Berfungsi memberikan pengenalan terhadap peralatan baru untuk produksi yang lebih efisien dan mengenalkan teknologi maju kepada para pengrajin.

b). Pusat Pelayanan Promosi (PPP)

- . berperan dalam memberikan bantuan promosi barang produk kerajinan dan menggunakan terjadinya kontak dagang.
- . memberikan informasi timbal-balik dari masyarakat konsumen kepada produsen

1). Hasil wawancara dengan Kantor Departemen Perdagangan Prop. DIY.

c). Pusat Pelayanan Bahan Baku (PPBB)

- . membantu penyediaan dan pengadaan bahan baku serta bahan pembantu lainnya pada suatu sentra industri kecil.
- . membantu pengelolaan bahan tersebut berdasarkan pola produksi jenis tersebut.

d). Operasional Sektoral

- . Mengadakan kontak dengan para pengusaha atau pengrajin dalam wilayah pembinaannya (per Dati II), terutama dalam sentra-sentra tertentu dan juga merealisasikan bantuan dalam bentuk peralatan maupun bahan baku.

e), Proyek LIK (Lingkungan Industri Kecil)

Lingkungan Industri Kecil berfungsi :

- . Sebagai sarana produksi, pembinaan dan pemasaran industri kecil/kerajinan, dengan cara terpadu dan berkesinambungan.
- . Memperbaiki arah perkembangan industri kecil kerajinan melalui jenis industri yang masuk dalam LIK, bagi pengrajin di wilayah DIY.

2). Melalui Departemen Perdagangan dan Koperasi

Secara garis besar adalah membantu Operasional pemasaran produk kerajinan di lingkup DIY dengan realisasi seperti :

a). Pameran Dagang Tetap.

Penyediaan Wadah tetap yang berfungsi :

- sebagai wadah promosi barang dan jasa.
- sebagai wadah adaptasi komoditi dan pengawasan mutu barang.
- sebagai area partisipasi perusahaan nasional untuk peningkatan produksi serta mutu.

b). Bantuan Kontak Dagang Eksport.

Departemen Perdagangan membantu kontak dagang eksport melalui aparatnya yaitu Badan Pengembangan Eksport Nasional serta perwakilan-perwakilannya di luar negeri.

b. Tinjauan Atas Wadah Pengembangan Yang Ada

1. Lingkungan Industri Kecil (LIK)

- sebagai rea produksi kerajinan, ternyata kurang mencapai sasaran, mengingat hanya $\pm 20\%$ yang memproduksi.
- sebagai tempat pemasaran, faktor lokasi sangat menghambat pencapaian dari konsumen lokal maupun wisatawan Yogyakarta, karena jauh dari pusat kota yang merupakan juga pusat tujuan wisata.

2. Pusat Pelayanan Promosi

Sebagai perangkat dari PPIK termasuk organisasi baru, mengingat mulai beroperasi tahun 1982.

Sifat dari pelayanan terutama ditujukan terhadap intern pengrajin, sedangkan pelayanan

publik menumpang pada fasilitas Art and Craft Centre di Ambarukmo Hotel.

3. Proyek Pameran Dagang Tetap

Pameran ini berlokasi di Kanwil Perdagangan, dengan luasan lantai yang kurang mencukupi untuk seluruh jenis kerajinan, dengan luas $\pm 438 \text{ m}^2$. Partisipasi pameran pada umumnya dalam lingkup kota Yogyakarta, daerah sekitarnya belum dapat memanfaatkannya.



2. Permasalahan Industri Kerajinan di Yogyakarta

Ada beberapa tinjauan permasalahan mengenai perkembangan Industri kerajinan di Yogyakarta. Tinjauan ini menyangkut beberapa aspek permasalahan, seperti:

a. Aspek Pemasaran

- keberadaan lokasi para pengrajin dan konsumen potensial yang berjauhan, menyebabkan ketergantungan terhadap pedagang perantara.
- kurang menyadari arti koperasi pemasaran, sehingga tidak dapat melayani pesanan dalam jumlah besar, dan timbulnya persaingan yang sengit.
- keterbatasan pengetahuan tentang informasi pasar, sehingga tidak mengetahui selera konsumen dan teknik pemasaran.
- besarnya biaya promosi yang tidak terjangkau.
- kaitannya dengan sektor wisata yang dikelola oleh pemandu wisata dan sebagainya, sering menimbulkan dampak negatif terhadap kebijaksanaan harga.

b. Aspek Permodalan

- keterbatasan modal kerja yang diakibatkan kurang mempunyai mengelola modal dan kondisi ekonomi mereka.
- belum memanfaatkan jasa kredit pemerintah, karena kesegaran dalam persyaratan untuk mendapatkannya.

c. Aspek Bahan Baku

- bahan baku bagi industri kerajinan umumnya bersifat musiman, seperti bambu, rotan, gerabah dan sebagainya, sedang sumber bahan baku semakin menipis dan sering dikuasai oleh pedagang perantara.
- penyediaan bahan baku oleh 'bapak angkat' terkadang tidak sesuai dengan permintaan pengrajin.
- sistem penyimpanan bahan baku belum sempurna.

d. Aspek Organisasi dan Manajemen

- kurang adanya pengertian untuk berorganisasi, sehingga timbul persaingan antara yang kuat dan yang lemah.
- kurang memahami pentingnya usaha bersama, koperasi dan sebagainya.
- titik tolak permasalahan pada sikap mental para pengrajin yang umumnya bersifat tertutup, kurang berpartisipasi guna memajukan usahanya dan menegrima apa adanya.

e. Aspek Teknologi

- penguasaan teknik berproduksi yang kurang, akibat dari dasar ketrampilan yang sederhana.
- peralatan produksi yang digunakan sangat sederhana dan tradisional terkadang kurang memadai kuantitas permintaan pasar.
- kurang memperhatikan kontrol terhadap kualitas produk mengakibatkan menurunnya konsumen.

B. TINJAUAN KHUSUS

B.1. Bidang Seni

Potensi bidang seni di Yogyakarta meliputi seni yang bersifat kebudayaan yang bertujuan menghibur/pertunjukan, dan potensi seni yang menghasilkan barang kerajinan yang dapat menghasilkan pendapatan/dijual.

a. Potensi kesenian

Potensi kesenian yang bersifat kebudayaan meliputi:

- Seni tari, berupa seni tari tradisional dan klasik seperti tari serimpi, gambyong, tari topeng dan tari-tari kreasi baru lainnya.

Kecuali itu ada tari yang dipadu dengan gerak, dan mempunyai alur cerita, khususnya cerita rakyat yang disebut sendratari.

- Seni pedalangan, yaitu suatu seni yang memadukan antara unsur gerak (tangan), dan olah vokal dengan media berupa layar dan wujud visual dua dimensi (wayang). Adapun macamnya: wayang kulit wayang golek, dan wayang tengul.

- Seni musik tradisional

berupa :

- seni karawitan
- seni samproh (rebana).

- Seni sastra Tradisional

Seni ini merupakan seni yang berhubungan dengan olah vokal semata yang biasanya di lantungkan dalam bahasa jawa dan diiringi dengan karawitan.

Macamnya : mocopat, pangkur, dandang gula, dsb.

- Seni Teater : merupakan seni gerak yang dipadukan dengan olah vokal dan karakter mimik para pelakunya. Adapun isi cerita dapat mengangkat dari cerita rakyat ataupun tentang kehidupan sehari-hari.

Dalam seni teater dibagi menjadi :

- . kethoprak
- . wayang orang
- . sendratari
- . sandiwara
- Seni Modern : merupakan perkembangan dan pengembangan dari seni-seni yang ada baik musik maupun gerak, seperti dangdut, musik modern, tari kreasi baru dan lain sebagainya.

b. Potensi Seni Rupa

- Seniman

Sebagai kota budaya, Yogyakarta banyak sekali melahirkan seniman-seniman berbakat dan mempunyai nama besar seperti: pelukis Amry Yahya, Sapto Hudoyo, Alm. Effendi dan masih banyak lagi. Bahkan akhir-akhir ini banyak para seniman muda bermunculan yang berkreasi dan produktif menghasilkan karya seni yang bermutu.

Dilihat dari sifatnya, potensi seniman Yogyakarta dapat dibedakan menjadi:

- . Seniman Alami

adalah orang yang mempunyai keahlian dibidang seni karena bakat dan ketrampilan serta kreatifitas yang dimiliki secara alami/turunan diwariskan pada anak-cucunya, atau dipe

roleh selain dari bangku sekolah.

• Seniman Pendidikan

adalah seseorang yang mempunyai keahlian di bidang seni yang diperoleh dengan menempuh di bangku pendidikan formal seperti: ASRI, ASTI, ATSRI, SMSR, ISI dan lain sebagainya.

- Karya Seni Rupa

Seni rupa adalah salah satu cabang yang berkarya menghasilkan bentuk fisik yang dapat diraba dan dilihat untuk dihayati, baik melalui media dua dimensional maupun tiga dimensional.

Adapun potensi hasil karya seni rupa dari para seniman Yogyakarta dapat berupa:

• seni lukis

Karya seni lukis ini sangat mendominasi dalam bidang karya seni rupa. Karya seni yang mengekspresikannya melalui dua dimensional ini banyak sekali aliran dan teknik, maupun media yang digunakan.

Aliran yang ada dalam seni lukis antara lain: naturalisme, ekspresionisme, kubisme, abstrak dan sebagainya.

Adapun media yang digunakan dapat berupa: lukisan kanvas, lukisan bulu, lukisan kaca, lukisan kulit dan lain sebagainya.

• seni grafis

Akhir-akhir ini seni grafis mulai berkembang pesat di Yogyakarta. Berupa seni cap atau seni

sablon. Seni ini kebanyakan digunakan sebagai media reklame, dan untuk memperbanyak dengan hasil yang sama.

- seni patung

Karya dari cabang seni patung juga banyak dihasilkan oleh para seniman Yogyakarta, antara lain seni patung dari batu dan kayu.

Produk karya seni patung kayu lebih diminati para pecinta seni, karena karya seni patung kayu dari Yogyakarta mempunyai ciri yang khas dan memiliki nilai seni yang tinggi.

- seni kriya

Disamping cabang seni lukis, cabang seni ini juga mempunyai potensi yang menonjol.

Cabang seni ini membutuhkan ketrampilan dan ketlatetan serta bakat yang tinggi. Sedangkan kerajinan ini termasuk kerajinan batik, anyaman, bambu/mendong, perak dan sebagainya.

- seni ukir

Potensi seni ukir kayu di Yogyakarta dapat berupa ukiran dekoratif, perabot furniture, dan seni ukiran lain.

Produk seni ukir Yogyakarta mempunyai ciri dan motif yang khusus, sebagai contoh ukiran kayu dengan motif daun mataram dan sebagainya.

B.2. Bidang Kerajinan

1. Potensi Pengrajin

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki Potensi sentra Industri Kecil sebesar 241 (pada tahun 1991). Jumlah tersebut mengalami peningkatan sejak Triwulan III tahun 1990 sejumlah 225 sentra dengan 11.189 unit usaha dan menyerap tenaga kerja 31.788 orang, sedangkan pada Triwulan ke III tahun 1991 jumlah sentra berkembang menjadi 241 sentra dengan 11.570 unit usaha dan menyerap tenaga kerja 31.583 Orang.

Jumlah tersebut tersebar di lima Daerah Tingkat II masing-masing adalah Kodya 29 sentra, Kabupaten Gunung Kidul 50 sentra, Kabupaten Bantul 58 sentra, Kabupaten Kulon Progo 60 sentra dan Kabupaten Sleman 44 sentra.

Dari jumlah tersebut terdiri dari 11.731 unit usaha dan menyerap tenaga kerja sebanyak 33.765 pekerja dengan nilai produksi sebesar Rp 55.227.383.565. Adapun rekapitulasinya dapat dilihat pada tabel:

Tabel: berdasarkan Daerah Tingkat II

No !	Dati II	Jumlah ! sentra	Unit ! usaha	tenaga, ! kerja	nilai ! produksi
1. !	Kodya Yogya !	29	! 695	! 4229	! 16.776.068,7
2. !	Kab. Bantul !	58	! 3030	! 11.390	! 23.042.095,1
3. !	Kab.K.Progo !	60	! 3275	! 8.575	! 3.884.076,2
4. !	Kab.G.Kidul !	50	! 1298	! 3.846	! 3.733.558,7
5. !	Kab. Sleman !	44	! 2848	! 6.550	! 9.217.897,2
Jumlah		! 241	! 11.146	! 34.230	! 61.784.010,8

Sumber: Informasi Sentra Industri Kecil Prop. DIY, 1993

Adapun tabel berdasarkan Cabang Industri adalah sebagai berikut :

Tabel berdasarkan Cabang Industri :

No !	Dati II !	JML sentra !	Unit usaha !	tenaga kerja !	nilai produksi
1. !	Pangan	68 !	3.918	10.267 !	18.929.373,8
2. !	Sandang-Kulit	37 !	716	4.477 !	14.318.635,1
3. !	Kimia-B.Bang!	66 !	29993	8.905 !	11.155.316,2
4. !	Kerajin.Umum!	54 !	3.076	8.395 !	10.040.439,1
5. !	Logam	16 !	443	2.186 !	7.340.246,6
Jumlah		241 !	11.146	32.230 !	61.784.010,8

Sumber : Informasi Sentra Industri Kecil Prop. DIY, 1993
Dinas Perindustrian DIY.

2. Jenis Kerajinan

Daerah Istimewa Yogyakarta banyak menghasilkan barang-barang kerajinan. Ada beberapa jenis kerajinan yang menjadi andalan Yogyakarta sebagai komoditi eksport seperti kerajinan batik, lukisam, kerajinan perak Kota Gede, ukiran kayu / bambu dan lain sebagainya.

Hasil barang seni dan kerajinan dari Yogyakarta mempunyai corak dan keunikan yang khas sehingga banyak menarik perhatian dan minat wisatawan untuk menikmati dan memiliki "chindera mata" khas Yogyakarta, serta dikerjakan dengan ketlatenan, ketrampilan dan ketelitian yang tekun dalam membuat karya seni.

Sedangkan jenis kerajinan yang dihasilkan para pengrajin Yogya banyak jenis dan ragamnya, yang semuanya menampilkan karya seni tinggi.

3. Sentra Kerajinan

Ada beberapa sentra kerajinan di Daerah Istimewa Yogyakarta antara lain :

a. Kerajinan Perak

Kerajinan Perak dari Yogyakarta sangat terkenal sejak dulu kala, terutama kerajinan perak yang dihasilkan dari Kota Gede yang merupakan pusat pengrajin perak.

Hasil kerajinan perak di daerah ini kebanyakan merupakan industri rumah tangga, dimana mereka memproduksi kerajinan perak di rumah masing-masing yang sekaligus digunakan sebagai showroom atau tempat penjualan. Adapun produk dari kerajinan perak dapat berupa: assesoire, elemen dekoratif, hiasan-hiasan furniture, peralatan rumah tangga (teko/ceret, piring, gelas, cawan, dan lain sebagainya).

b. Kerajinan Tatah Sungging

Kerajinan tatah sungging ini sudah lama hidup dalam masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan warisan budaya leluhur secara turun-temurun. Dari sektor kerajinan tatah sungging ini menghasilkan berbagai jenis wayang kulit dan aneka macam seni ukir dari kulit. Bahkan akhir-akhir ini seni dari tatah sungging ini berkembang pesat dan mempunyai seni kreativitas yang tinggi, misalnya ukiran pada kulit binatang tertentu yang masih mempunyai bentuk tubuh binatang tersebut.

c. Kerajinan Bambu

Di Indonesia bahan baku ini banyak kita jumpai hampir di semua daerah. Dilihat wujud bahannya merupakan bahan yang sangat tidak menarik dan sederhana, akan tetapi dengan sentuhan tangan-tangan trampil dan kreatif, para pengrajin dan seniman mampu membuat sesuatu barang yang lebih berharga.

Di Yogyakarta sendiri, kerajinan bambu banyak dihasilkan dari daerah Kabupaten Sleman khususnya desa Malangan dan Moyudan, juga daerah Gunung Kidul (desa Melikan dan Randukuning). Kebanyakan produksi industri kerajinan bambu ini masih bersifat tradisional dengan peralatan yang sangat sederhana, dan dilakukan di rumah-rumah sebagai usaha sampingan bagi masyarakat pengrajin. Akan tetapi akhir-akhir ini seni kerajinan bidang ini juga berkembang baik dan juga adanya peningkatan mutu dan kreativitas, hal ini tidak terlepas dari peranan pemerintah yang memberikan pembinaan dan pengarahan berupa teknik dan desain baru untuk menambah wawasan kreativitas, sehingga dapat menghasilkan bentuk-bentuk kreasi baru yang mempunyai nilai seni. Hasil kerajinan bambu dapat berupa: kap lampu, kipas, keranjang-keranjang antik, hiasan dinding dan hiasan furniture lainnya.

d. Kerajinan Gerabah.

Kerajinan gerabah merupakan kerajinan tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah ada sejak dahulu kala. Yang pada awalnya kerajinan gerabah ini menghasilkan berupa barang-barang untuk memenuhi kebutuhan peralatan dapur antara lain: kwali, kendi, gentong (tempat air), juga peralatan dapur lainnya.

Pekerjaan industri ini sebagian besar masih dikerjakan secara tradisional dan sederhana, dengan bahan baku yang berasal dari tanah liat di sekitar tempat tinggalnya ataupun dari daerah sekitarnya.

Di Yogyakarta daerah yang banyak menghasilkan gerabah adalah daerah Kasongan Kabupaten Bantul. Dalam perkembangannya produksi gerabah ini dapat berkembang menjadi kerajinan keramik, juga baik dalam bentuk maupun desainnya dimana dapat menambah keindahan dan seni.

e. Kerajinan Anyaman Mendong/ Pandan

Merupakan kerajinan yang diperoleh secara turun-temurun, yang dulunya hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti alas tikar.

Akan tetapi dalam perkembangan akhir-akhir ini hasil kerajinan anyaman mendong merupakan hasil karya seni yang bertujuan untuk keindahan. Barang-barang yang termasuk dalam kerajinan ini adalah:

anyaman tikar, tas, dompet, dsb.

Daerah yang banyak menghasilkan barang kerajinan ini adalah daerah Bantul, Sleman dan Kulon Progo.

f. Kerajinan Batik

Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya kota Yogyakarta sangat identik dan erat dengan hasil kerajinan batik ini. Kerajinan ini sudah cukup tua usianya. Pada jaman dulu kegiatan kerajinan batik ini diawali dari lingkungan keraton yang dikerjakan oleh para abdi dalem sebagai pekerjaan sambilan. Kemudian dalam perkembangannya ditularkan kepada masyarakat umum secara turun-temurun hingga sekarang. Kegiatan kerajinan ini kebanyakan dikerjakan oleh kaum wanita, serta membutuhkan ketlatetan dan kesabaran.

Hasil kerajinan batik dari Yogyakarta merupakan komoditi ekspor yang cukup handal. Kerajinan ini banyak dihasilkan dari daerah:

- kabupaten Bantul: Wukir sari, Wijirejo dan Sidorejo.
- kabupaten Kulon Progo: Kukur dan Hargo Mulyo
- kota Yogyakarta : Kec. Kraton, Margoyasan dan Mantriijeron.

Bahkan sekarang banyak kita jumpai hasil karya seni batik yang dipadukan dengan karya seni lukis, yang hasilnya merupakan sebuah lukisan/hiasan dinding yang sangat indah penuh seni.

g. Kerajinan Kulit

Kerajinan ini sedang berkembang baik dari segi mutu maupun design, dan mempunyai prospek yang cerah di masa datang. Berbagai ragam jenis bentuk kerajinan dapat dihasilkan dari bahan kulit yang dikombinasikan dengan bahan jenis lain seperti rotan atau dengan anyaman bambu.

Kerajinan kulit banyak dihasilkan dari daerah Gunung Kidul, Kodya Yogyakarta (Wirobrajan), dan daerah Bantul (Mandingan).

Sedangkan jenis barang yang dihasilkan dari kerajinan kulit berupa tas, dompet, sepatu, assesoire, jacket dan lain sebagainya.

h. Kerajinan Ukir Kayu/Topeng

Sentra kerajinan ini banyak terdapat di daerah Gunung Kidul dan Yogyakarta. Bahan baku yang digunakan adalah jenis kayu keras seperti kayu jati atau sejenis sonokeling yang banyak terdapat di daerah Gunung Kidul dan sekitarnya.

Adapun hasil kerajinan dari ukir kayu berupa:

- ukiran perabot rumah tangga (meubel, almari, dipan, kap lampu, dan lain-lain).
- ukiran hiasan dinding (lukisan relief)
- aneka topeng kayu
- dan aneka patung kayu, dll.

Dan perkembangan terakhir ini banyak muncul para seniman yang mencoba berkreasi dengan memberi cat warna-warni pada topeng hasil kerajinan.

i. Kerajinan Logam

Kerajinan logam yang umum selain perak adalah logam lain seperti kuningan, kerajinan tembaga dan juga kerajinan alumunium.

Kerajinan ini banyak dihasilkan dari daerah Bantul dan Kabupaten Sleman.

Barang-barang yang dihasilkan dapat berupa barang perlengkapan rumah tangga, hiasan-hiasan dekoratif, bokor ukir dan lainnya.

j. Garmen

Kerajinan di bidang garmen berkembang belum lama dan mempunyai prospek yang cukup cerah dimasa mendatang.

Perkembangan kerajinan pakaian jadi di Yogyakarta tumbuh menjamur. Berbagai macam corak ragam dan aneka design bermunculan, berbagai macam warna-warni dipasarkan di pertokoan di daerah Yogyakarta.

: batik tulis, tenun
 ATK, anyaman agel
 bagor, mebel bambu
 : pande besi, bambu,
 anyam pandan, kulit
 : kulit, kuningan, ge-
 rabah/keramik, alu-
 minium, batik
 : bambu, sabut kelapa,
 batik tulis, kuning-
 an, ukir gelugu, any-
 am pandan, rotan
 : batik, kulit, perak,
 tembaga, tanduk, pe-
 nyu, aneka kerajinan

rajinan DIY)

kelompok

BATIK, TENUNAN

KULIT

KAYU, BAMBU dan

LOGAM

GERABAH, KERAMIK

ap Perindustrian-DIY

B.3. Bidang Pariwisata

Telah diketahui bersama, bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah tujuan wisata kedua di Indonesia setelah Pulau Dewata (Bali), yang menyimpan banyak potensi obyek wisata baik wisata budaya maupun wisata alam. Yang kesemuanya merupakan potensi besar bidang kepariwisataan Yogyakarta.

Dengan adanya obyek wisata tersebut, sudah barang tentu arus wisata yang berkunjung ke Yogyakarta semakin meningkat. Potensi ini sangat mendukung keberadaan pasar seni, karena bidang kepariwisataan erat hubungannya dengan bidang kerajinan dan barang seni.

Adapun potensi bidang kepariwisataan dapat berupa potensi obyek wisata maupun potensi pengunjung. Keduanya saling berpengaruh dalam perwujudan dan penjualan pasar seni.

3. 1. Potensi Obyek Wisata

Obyek-obyek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dikelompokkan menurut jenis obyek wisata :

a. Wisata Sejarah/Budaya

- Bangunan Komplek Keraton Yogyakarta
- Candi Prambanan dan Candi Ratu Boko
- Makam Raja-raja Mataram Imogiri Bantul
- Keraton Kota Gede dan Watu Giwang
- Benteng Verderberg
- Istana Kepresidenan Gedung Agung
- Komplek Taman Sari
- Museum Sono Budaya
- dan lain-lain

. b. Wisata Pendidikan

- Museum Biologi UGM
- Museum Jendral Soedirman
- Museum AD Wiratama Bakti
- Museum Yogya Kembali
- Museum Perjuangan

c. Wisata Alam:

- . Pegunungan : Hutan Wisata Kaliurang
- . Pantai:
 - Parangtritis
 - Samas
 - Baron
 - Kukup
 - Krakal
 - Sundak
 - Drini
 - Glagah Indah, dll

d. Wisata Hiburan

- Kebun Binatang Gembira Loka
- Pura Wisata
- dan lain-lain
- komplek Malioboro.*)

*). Komplek Malioboro merupakan obyek wisata

yang unik dengan cirikhas yang tertentu pu
la. Bahkan Malioboro merupakan "land mark"
nya kota Yogyakarta, yang sudah dikenal o-
leh banyak turis asing. Disana ditampilkan
beraneka ragam hiburan dan fasilitasnya, se
jak dari hotel berbintang, pertokoan, lese
han (malam hari) sampai kaki lima pemeran.

3. 2. Potensi Arus Pengunjung

Sesuai dengan status kota Yogyakarta sebagai kota Pariwisata dan budaya di kawasan Daerah Istimewa Yogyakarta, maka tidaklah mengherankan bila kota Yogyakarta menjadi tujuan bagi para wisatawan.

Sedangkan arus wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta dari tahun ke tahun terus meningkat.

Bari tabel Dinas Pariwisata Yogyakarta diperoleh data pengunjung wisata manca negara dan domestik sebagai berikut :

TABEL :

Obyek Wisata Dengan Jumlah Pengunjung Terbanyak di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1990-1991.¹⁾

No !	Nama Obyek Wisata!	Wisman !	Wisdom !	Jumlah !
1. !	Parangtritis !	6.665!	1.067.852!	1.074.517 !
2. !	Prambanan !	126.665!	757.795!	927.832 !
3. !	Bonbin Gmb. Loka !	9.184!	980.614!	917.798 !
4. !	Kraton Yogya !	166.628!	280.676!	447.304 !
5. !	Baron, Kukup, Kraka!	369!	115.930!	116.299 !
6. !	Taman Sari !	50.453!	59.840!	110.293 !
7. !	Glagah Indah !	202!	101.921!	102.123 !
8. !	Kaliurang !	6.792!	75.783!	99.400 !
9. !	Kraton Ratu Boko !	2.656!	45.806!	48.462 !

1). Data Statistik Kepariwisataaan Yogyakarta 1991, Kantor Dinas Pariwisata Yogyakarta.

TABEL:

Perkembangan Arus wisatawan Yogyakarta berdasarkan obyek wisata yang ada di Yogyakarta.¹⁾

No!	Obyek Wisata	! 1987	! 1988	! 1989	!!rata <u>2</u>
1.!	Kraton Yogya	! 287.784	! 300.186	! 401.023	! 18,3 %!
2 !	Taman Sari	! 57.458	! 69.267	! 86.725	! 15,4 %!
3 !	M. Sn. Budaya	! 43.826	! 69.968	! 50.438	! 7,75%!
4 !	B. Verderberg	! 18.194	! 57.893	! 39.291	! 21,2 %!
5 !	Gembira Loka	! 925.299	! 1.231.197	! 928.719	! 1,4 %!
6 !	Purawisata	! -	! -	! 175.715	! - !
7 !	M. Yogya Kembal	-	-	! 483.809	! - !

Sampel data tersebut di atas diambil dari obyek pariwisata yang sering dikunjungi wisatawan baik asing maupun domestik.

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa perkembangan jumlah pengunjung (wisatawan) yang datang ke Yogyakarta terus meningkat dengan kenaikan rata-rata $\pm 9,15$ % per tahun, pada masing-masing obyek wisata di Yogyakarta.

Sedangkan fasilitas penunjang pariwisata lainnya adalah berupa fasilitas akomodasi, yang berupa hotel atau losmen. Fasilitas akomodasi Yogyakarta cukup banyak jumlahnya dan tersebar di seluruh wilayah sehingga memudahkan (wisatawan) mendapatkan pelayanan akomodasi baik hotel maupun losmen.

B.4. Fasilitas Pemasaran

4. a. Art shop dan Gallery

Dengan banyak terdapatnya seniman-seniman terkenal dan profesional, maka banyak pula terdapat sanggar atau padepokan-padepokan seni, art shop dan gallery-gallery yang kebanyakan dikelola oleh pribadi.

Di Yogyakarta banyak sekali terdapat art shop dan gallery yang tersebar di seluruh daerah-daerah dengan menampilkan bermacam-macam karya seni sesuai dengan pemiliknya masing-masing.

Akan tetapi kapasitas jenis karya seni yang diwadahi/dipamerkan sangat terbatas dan kurang komplek.

- gallery Gramedia
- gallery Amry Yahya
- gallery Sapto Hudoyo
- gallery Affandi, dll.

Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah Art shop/Souvenir Shop di Daerah Istimewa Yogyakarta, 1989-1991

Tabel:

No !	D a e r a h	! 1989	! 1990	! 1991	!
1	! Kotamadya Yogyakarta	157	! 158	! 158	!
2	! Kab. Bantul	! 21	! 23	! 25	!
3	! Kab. Sleman	! 30	! 34	! 35	!
4	! Kab. Kulon Progo	! -	! -	! -	!
5	! Kab. Gunung Kidul	! -	! -	! -	!
J u m l a h		! 208	! 215	! 218	!

Tabel: Data Statistik Kepariwisata Yogyakarta Th. 1991
Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. b. Kios-kios Pada Tempat Rekreasi

Kios-kios seperti ini hampir dapat kita jumpai pada tempat-tempat rekreasi yang banyak dikunjungi oleh para pengunjung. Mereka para penjual/penjaja berharap dapat langsung menemui para pembeli/wisatawan yang berkunjung.

Adapun obyek wisata yang terdapat kios-kios semacam ini adalah :

- komplek Bonbin Gembira Loka
- komplek wisata Candi Prambanan
- pantai wisata Parangtritis
- Purawisata
- Monumen Yogya Kembali

4. c. Kaki lima emperan Malioboro

Malioboro sebagai pusat perbelanjaan yang mempunyai ciri khas khusus merupakan ajang yang strategis untuk memasarkan barang-barang cinderamata berupa barang kerajinan seni Yogyakarta.

Keberadaan kios-kios ini sudah tidak dapat dipisahkan dengan Malioboro, walaupun terkesan liar serta bebas. Hal ini dirasa mengganggu keberadaan trotoar yang dipakai oleh para pejalan kaki sepanjang pertokoan, tetapi perkembangannya justru merupakan keunikan karena pejalan kaki dapat lewat sambil menikmati barang-barang yang dijajakan.

Biasanya yang menempati pada komplek Malioboro ini adalah para pedagang ekonomi lemah dan para pengrajin/seniman yang membutuhkan kebebasan berkarya seligus menjajakan hasil seninya.

BAB IV
TINJAUAN PASAR SENI YOGYAKARTA
SEBAGAI PENDUKUNG
CAGAR BUDAYA BENTENG VREDERBERG

A. Arti Penting Kawasan Cagar Budaya di Yogyakarta.¹⁾

Yogyakarta yang menyandang predikat sebagai " kota budaya " lahir oleh dukungan faktor seni budaya yang di milikinya. Kondisi yang demikian harus senantiasa ditumbuh-kembangkan sehingga relevansi dengan perkembangan kota di sektor lain dapat sesuai, dengan kata lain identitas sebagai kota " budaya " tersebut bukan hanya sebagai mitos. Pelestarian dan pengembangan seni budaya Yogyakarta harus tetap dilakukan, bahkan ditingkatkan, baik yang bersifat tradisional maupun yang bersifat modern. Institut Seni Indonesia dan lembaga-lembaga pendidikan kesenian lain di Yogyakarta telah melahirkan seniman dan karya seni, baik yang masuk generasi tua maupun generasi muda yang merupakan kekayaan yang membawa kota Yogyakarta tetap menjadi 'gudang' nya para seniman.

Di sisi lain, sebenarnya masih banyak terdapat kendala yang terletak pada masalah "klasik", yaitu tingkat apresiasi masyarakat terhadap seni masih rendah. Permasalahan ini disebabkan salah satunya oleh belum adanya jalur komunikasi yang tepat dan jelas sehingga hal ini mengakibatkan lambatnya proses antisipasi pihak lembaga pendidikan seni dan lambatnya partisipasi dari masyarakat.

1). Study Kawasan Cagar Budaya Yogyakarta, Rancangan Laporan Akhir, PU. Yogyakarta.

Untuk meningkatkan dan mengembangkan jalur komunikasi tersebut, tentu akan berkaitan dengan berbagai masalah sarana dan prasarana atau wadah untuk pelestarian dan pengembangan kegiatan seni budaya itu sendiri.

Kawasan Cagar Budaya yang akan dikembangkan merupakan wadah yang ditujukan untuk menampung kegiatan pelestarian dan pengembangan kegiatan seni budaya di Yogyakarta yang diperlukan.

Kawasan di sebelah timur Benteng Vrederberg dengan beberapa bangunan peninggalan Belanda yang masih ada diantaranya semula berfungsi sebagai bangunan pertemuan/klub militer (*militaire societeit*) yang berkaitan pula dengan keberadaan Benteng Verderberg. Beberapa bagian dari kompleks bangunan ini masih dalam keadaan baik, namun kurang terawat. Disamping bangunan-bangunan yang bernilai sejarah, terdapat bangunan yang relatif baru, yaitu shopping centre yang semula berfungsi sebagai pusat perbelanjaan. Kondisi shopping centre, baik secara fungsional maupun secara fisik wadah sudah tidak memadai lagi, demikian pula kondisi fisik bagian timur (area perkantoran) yang sangat padat oleh bangunan dan padat lalu lintas kendaraan angkut karena meluapnya kegiatan pasar. Keadaan ini menyebabkan perlunya pemanfaatan bangunan shopping centre ini kedalam fungsi lain, dalam hal ini adalah sebagai bagian dari Kawasan Cagar Budaya.¹⁾

1). Study Kawasan Cagar Budaya Yogyakarta, Rancangan Laporan Akhir, Pemda Yogyakarta.

17 - 3

Lokasi di pusat kota Yogyakarta ini akan menjamin kemudahan aksesibilitas baik bagi para seniman maupun bagi masyarakat pada umumnya. Disamping itu kegiatan di Kawasan Cagar Budaya ini masih memiliki hubungan yg erat dengan kegiatan di Benteng Verderberg saat ini sangat sesuai dengan fungsinya sebagai museum, maupun dengan kegiatan-kegiatan lain di pusat kota. Keberadaan Kawasan Cagar Budaya di Yogyakarta ini diharapkan juga mampu menunjang kegiatan pendidikan dan pariwisata yg merupakan sektor andalan bagi propinsi DIY.

B. Identifikasi Pasar

1. Pengertian Pasar Seni

- a. Pasar seni adalah sebagai wadah untuk menampung kegiatan yang berkaitan dengan transaksi jual-beli barang hasil karya seni.
- b. Pasar Seni sebagai wadah yang bersifat spesifik khususnya dibidang karya seni, juga berfungsi sebagai pusat informasi yang berhubungan dengan sebuah karya seni rupa dan kerajinan.

2. Maksud Dan Tujuan Keberadaan Pasar Seni

a. Maksud :

- Sebagai pusat informasi :

yaitu merupakan kegiatan informasi kepada masyarakat luas sebagai konsumen tentang perkembangan hasil karya seni, melalui kegiatan pameran, seminar, sarasehan yang berkaitan/berhubungan dengan karya seni dan kerajinan.

- Sebagai pusat promosi :

yaitu merupakan kegiatan mempromosikan barang

karya seni rupa dan kerajinan kepada masyarakat luas dengan tujuan untuk menarik konsumen. Kegiatan promosi dapat berupa pameran barang-barang seni dan kegiatan peragaan dalam membuat suatu karya seni.

- Sebagai Pusat Pemasaran :

yaitu sebagai tempat untuk memasarkan barang-barang hasil karya seni.

b. Tujuan :

- Memberikan fasilitas guna memasarkan produk dari karya seni dan kerajinan kepada masyarakat luas sebagai konsumen.
- Membina dan mengembangkan kreativitas pengrajin maupun seniman serta meningkatkan mutu dari produk karya seni dan kerajinan, serta meningkatkan kesejahteraan para pengrajin kecil.

3. Peranan Pasar Seni

a. Peran dari konsumen/masyarakat

- Memberikan kemudahan untuk mendapatkan informasi mengenai produk-produk dari karya seni juga hasil kerajinan.
- Memberikan kemudahan pelayanan untuk memperoleh barang-barang seni dan kerajinan.

b. Peran bagi seniman/pengrajin

- Memberikan kemudahan dalam memasarkan dan mempromosikan kepada masyarakat sebagai konsumen.
- Merupakan saran untuk mengembangkan kearah yg lebih profesional dibidang seni kerajinan.

- Memberikan kesempatan untuk mengadakan komunikasi, saling tukar informasi antar sesama pengrajin maupun seniman, sehingga bisa mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan mutu produk karya seni.

c. Peran bagi Pemerintah

- Pengembangan dibidang kepariwisataan dengan keberadaan pasar seni sebagai obyek wisata yang dapat menarik wisatawan.
- Meningkatkan dana pendapatan daerah.

d. Peran bagi Investor

- Sebagai sarana untuk menanamkan modal, dengan tujuan untuk mengembangkan di bidang bisnis.
- Membantu para pengrajin kecil dalam pengadaan modal usaha.

4. Bentuk Usaha Pelayanan

Secara garis besar kegiatan pelayanan pasar seni yaitu menyajikan kebutuhan akan barang-barang/produk-produk kerajinan kepada masyarakat atau pengunjung dari berbagai kelompok pengusaha yang ditampung, di samping pelayanan terhadap pengrajin/produsen dalam merangsang pengembangan usaha terhadap pengusaha dengan modal tetap atau terhadap pengrajin dan produsen yang sedang mulai usahanya dengan batasan karya kerajinan sebagai hasil kreativitas.

Dalam usaha memberikan fasilitas pelayanan dalam Pasar Seni, maka kegiatan pelayanan yang diberikan akan mencakup antara lain :

a. Bentuk Pelayanan Komersial

Pengusaha atau produsen dalam bidang kerajinan mengadakan penjualan barang-barang kerajinan dari berbagai jenis kebutuhan misalnya: barang kerajinan untuk kebutuhan harian (barang sandang), barang kebutuhan kerajinan untuk berkala (keperluan rumah tangga, mebel dan perlengkapannya), maupun barang kerajinan untuk kebutuhan khusus (dengan dekorasi, jasa, perhiasan) dan sebagainya.

b. Bentuk Pelayanan Non-Komersial

- Pelayanan promosi yang disajikan dalam bentuk pameran yang dilakukan terus-menerus untuk memperkenalkan produk kerajinan kepada masyarakat agar masyarakat agar dapat mengenal dan berminat untuk membelinya.
- Pelayanan informasi, yaitu sebagai salah satu fasilitas yang diperuntukkan bagi masyarakat, maupun pengusaha/produsen yang bergerak dalam bidang industri kerajinan guna menunjang aktivitas di dalam memerlukan segala keterangan mengenai masalah jenis kerajinan yang ada di daerah Yogyakarta.

5. Sistem Pengelolaan

Sistem pengelolaan pada Pasar Seni Yogyakarta ditangani oleh pihak swasta di bawah Departemen Perindustrian dan Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan struktur organisasi pengelolaan sebagai berikut :

- Direktur :

adalah pimpinan pengelola yang bertanggung -jawab atas keberadaan pasar seni di Yogyakarta. Sedangkan kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan pengawasan dan mengatur jalannya organisasi dan bertanggung jawab kepada Dep. Perindustrian dan Dinas Pariwisata.

- Bagian Administrasi :

adalah perangkat pengelola yang mengurus hubungan intern.

- Bagian Pemasaran

adalah perangkat pengelola yang menangani kegiatan pemasaran, promosi dan pengadaan bahan.

- Bagian pengembangan

adalah perangkat pengelola yang menangani kegiatan diskusi, seminar, mengenai karya seni untuk meningkatkan mutu dan kualitas serta kreatifitas dalam karya seni.

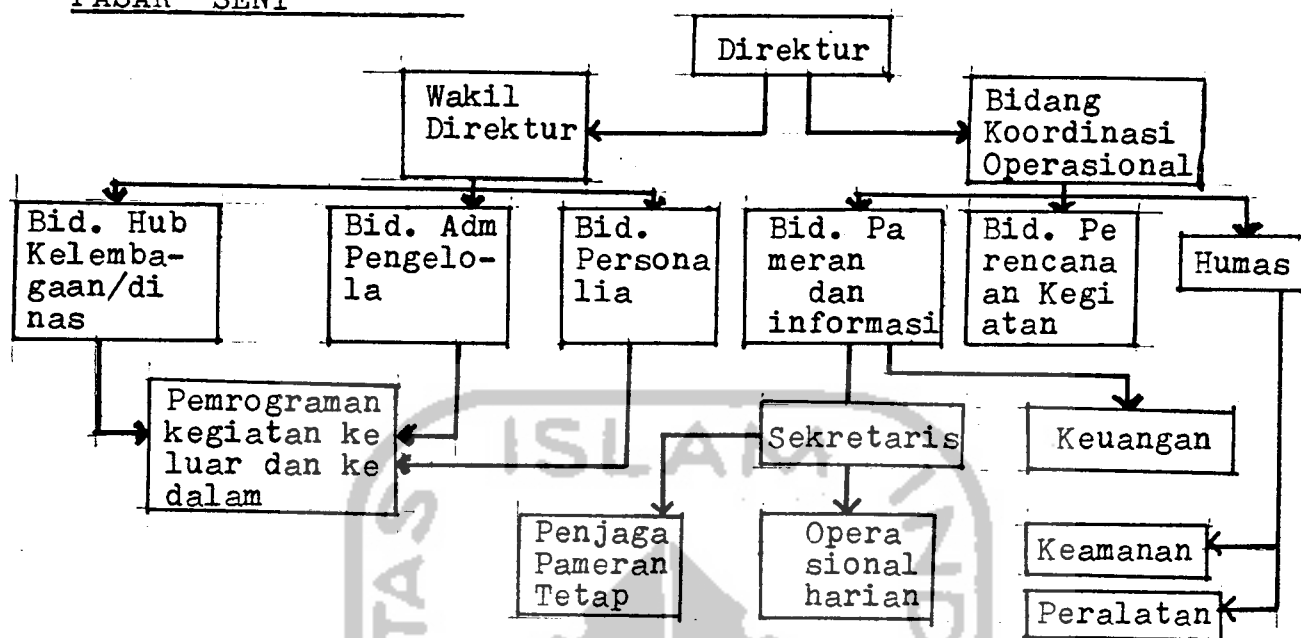
- Bagian Umum.

adalah perangkat pengelola yang menangani pengadaan barang, persewaan dan perlengkapan.

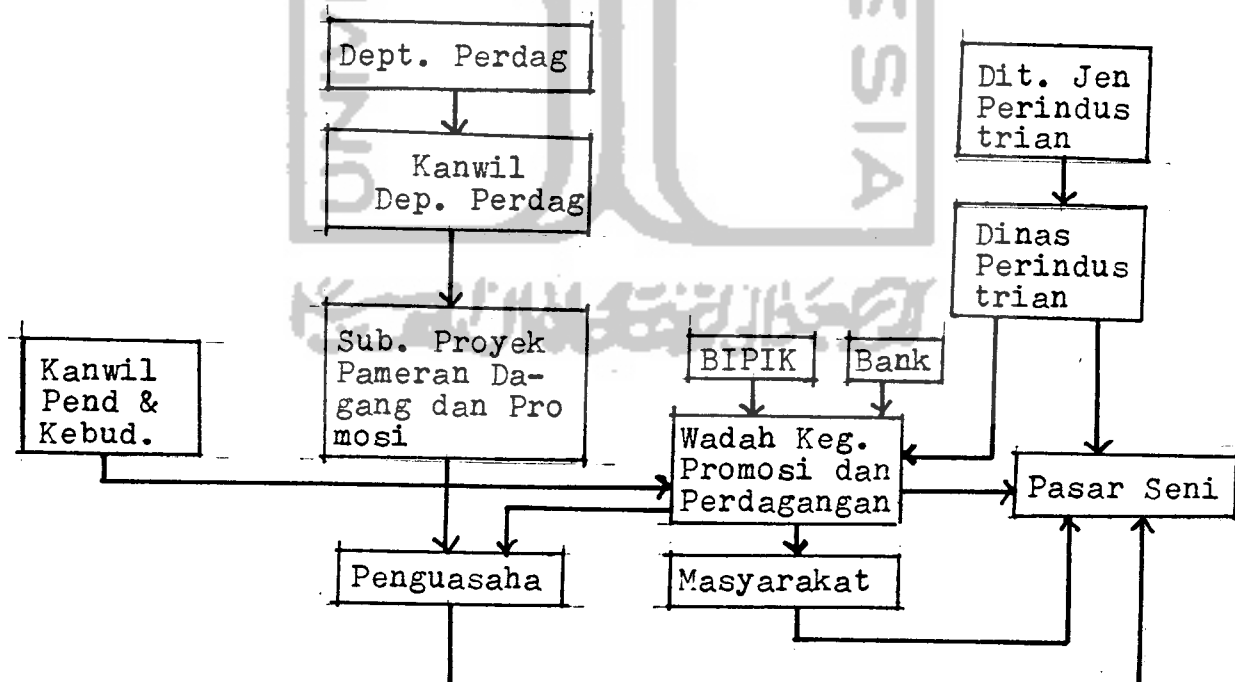
6. Skala Pelayanan

Kegiatan pelayanan Pasar Seni di dalam pemasaran dan promosi barang karya seni direncanakan mencakup seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta.

STRUKTUR ORGANISASI
PASAR SENI



POLA PELAKSANAAN PROGRAM
PASAR SENI



Sumber : Pusat Informasi Taman Impian Jaya Ancol.

C. Fungsi Wadah Pasar Seni

1. Pasar Seni Sebagai Wadah Informasi

a. Fungsi :

Sebagai tempat kegiatan pelayanan informasi mengenai barang-barang karya seni termasuk hasil dari kerajinan kepada masyarakat umum.

b. Sifat

Berdasarkan sifatnya kegiatan informasi dapat di bedakan :

- Informasi aktif :

yaitu membentuk pelayanan informasi langsung yang melibatkan staff dan pengunjung dalam suatu aktifitas informasi, misalnya dengan wawancara.

- Informasi pasif :

yaitu bentuk informasi tidak langsung, melalui media lain seperti pameran, audio visual, perpustakaan, brosur dan lain-lain.

Sedangkan karakter dalam pelayanan informasi pada pasar seni Yogyakarta adalah :

- komunikatif
- terbuka
- rekreatif.

2. Pasar Seni Sebagai Wadah Promosi.

a. Fungsi :

adalah sebagai wadah untuk memperkenalkan serta mempromosikan produk-produk karya seni dan kerajinan kepada masyarakat luas, dengan tujuan menarik konsumen sebanyak mungkin untuk membeli.

b. Sifat dan Karakter :

Kegiatan promosi dibedakan menurut sifatnya, yaitu :

- Promosi aktif :

adalah kegiatan promosi melalui peragaan/display dari proses pembuatan barang kerajinan kepada konsumen secara langsung.

- Promosi pasif :

adalah kegiatan promosi melalui pameran maupun peragaan dengan penyajian material dagangan yang menarik pada stand-stand penjualan.

Sedangkan karakter dari kegiatan promosi adalah:

- komunikatif
- terbuka
- intim

c. Kegiatan :

- Pelaku kegiatan, meliputi :

- konsumen/pedagang/pengrajin
- pengrajin
- pedagang
- seniman
- pengunjung

3. Pasar Seni Sebagai Wadah Pemasaran.

a. Fungsi :

adalah sebagai tempat untuk memasarkan barang-barang seni dan kerajinan meliputi karya seni rupa dan hasil kerajinan daerah Yogyakarta dan sekitarnya.

b. Karakter :

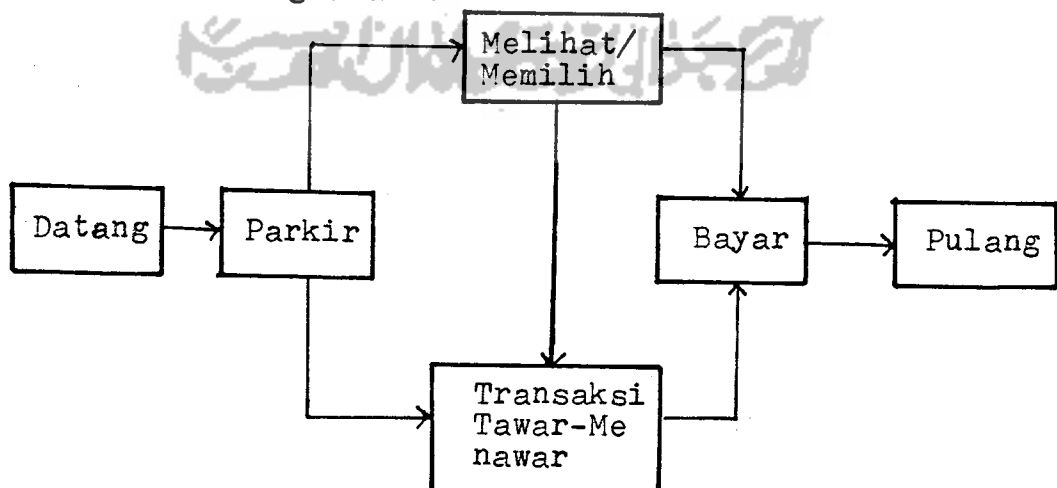
karakter dari kegiatan pemasaran pada Pasar Seni ini adalah :

- komunikatif
- intim
- terbuka
- informal

adapun sifat kegiatannya umum/publik.

c. Kegiatan :

- Pelaku Kegiatan, meliputi :
 - . konsumen/pengunjung
 - . pedagang
- Pola kegiatan :



4. Pasar Seni Sebagai Fasilitas Pariwisata.

a. Fungsi :

adalah menyediakan fasilitas pariwisata yang berupa tempat rekreasi dan perbelanjaan barang-barang kerajinan dan seni.

b. Tujuan :

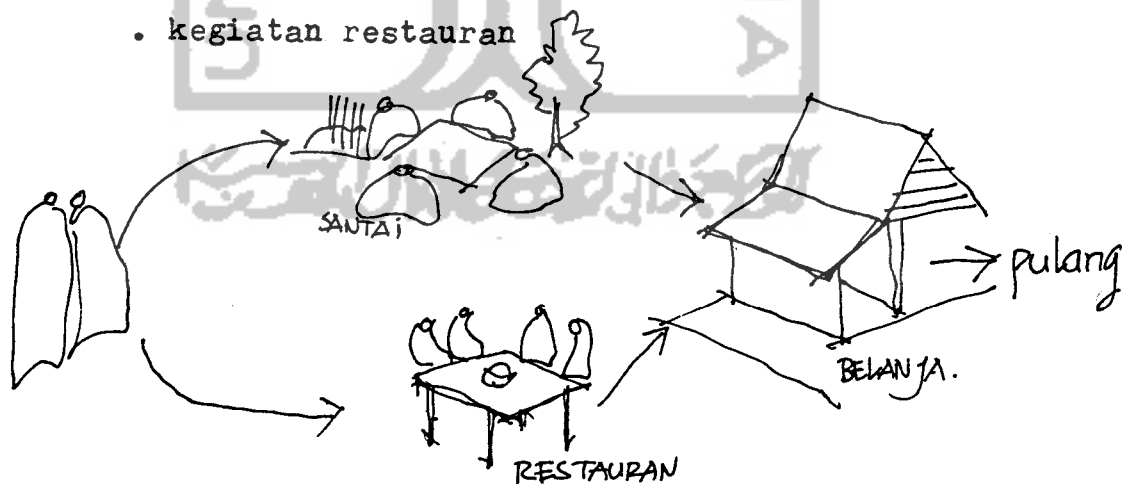
adalah memberikan hiburan atau sarana perbelanjaan barang-barang seni yang bersifat rekreatif.

c. Karakter Kegiatan :

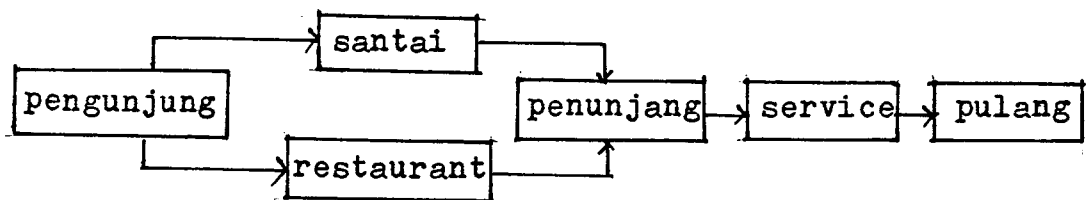
- rekreatif
- rileks/santai
- dinamis
- terbuka

d. Kegiatan :

- pelaku kegiatan : pengunjung/wisatawan
- Macam kegiatan :
 - . duduk santai
 - . kegiatan restoran



- pola kegiatan :



D. Tinjauan Kegiatan Pasar Seni

1. Pelaku Kegiatan

a. Pengelola :

Yaitu suatu badan organisasi yang menyelenggarakan serta mengelola keberadaan pasar seni secara keseluruhan dengan menghubungkan kegiatan keluar dan kedalam. Adapun pelaksanaan kegiatannya :

- . ditekankan pada bidang informasi, administrasi dan pembinaan serta pengembangan promosi.
- . berhubungan dengan departemen-departemen pembinaanya.
- . melaksanakan kegiatan operasional dengan pengusaha, pengrajin dan masyarakat.
- . hubungan dengan organisasi kerajinan guna menjadwalkan kegiatan promosi/pameran lainnya.
- . pencatatan dan pendataan, pengaturan kegiatan masyarakat yang akan ditampung.

b. Pengusaha:

Yaitu yang menjual barang-barang hasil kerajinan usahanya, biasanya dibantu oleh karyawan yang kedudukannya di bawah status kuasa operasional sehari-hari dalam mengatur komoditi untuk dipromosikan dan dipasarkan.

c. Seniman :

adalah sebagai pihak yang menghasilkan karya seni rupa (lukisan, patung, dan lain-lain) dan juga memasarkan hasil karyanya.

d. Pengrajin :

Yaitu yang memproduksi barang kerajinan dan diutamakan yang mengelola usahanya sebagai produsen serta dianggap mampu ikut berpromosi dan mempunyai prospek perkembangan yang baik.

e. Pengunjung :

Adalah sebagai pihak konsumen yang akan dilayani keperluannya berkaitan dengan bidang karya seni, maupun kerajinan yang berupa barang-barang hasil karya seni dan kerajinan.

Adapun bentuk pengunjung dapat dibagi :

- rombongan/karya wisata :

yaitu sekelompok pengunjung obyek wisata yang bertujuan ingin mendalami atau ingin mengetahui produk-produk kerajinan daerah setempat.

Pengunjung jenis ini pada dasarnya dalam melakukan kunjungannya bersifat rekreatif dan pada waktu-waktu tertentu, misalnya : rombongan turis domestik maupun manca negara, rombongan pelajar suatu sekolah, dan sebagainya, dan diharapkan sebagai konsumen dalam mendapatkan barang kerajinan daerah setempat.

- individu :

yaitu pengunjung perorangan atau beberapa pengunjung yang bermotivasi untuk berbelanja barang-barang kerajinan atau sekedar melihat-lihat (berrekreasi) untuk mendapatkan suasana baru dan mendapatkan khasanah seni yang diinginkan.

2. Macam Kegiatan

Dalam menentukan kegiatan yang akan diwadahi, dengan dasar pertimbangan fungsi dan tujuan keberadaan Pasar Seni. Sedangkan macam kegiatan meliputi :

a. Kegiatan Promosi dan Informasi

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan produk karya seni dan kerajinan kepada masyarakat umum khususnya pengunjung pasar seni dengan memberikan informasi yang promotif sehingga dapat menimbulkan minat konsumen terhadap karya seni.

- Kegiatan Promosi

Bertujuan untuk mempromosikan produk karya seni yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan pameran, yaitu kegiatan komunikasi visual antara pengamat dengan obyek dengan penyajian yang menarik, atraktif, dinamis dan komunikatif.

Kegiatan pameran dapat dibedakan menjadi :

. Pameran Tetap

Tujuannya untuk menampung kegiatan promosi yang sifatnya rutin (setiap hari) dari berbagai komoditi yang dikelompokkan menurut jenis hasil produk kerajinan.

. Pameran Berkala (temporer)

Tujuannya untuk menampung/memamerkan produk karya seni dan kerajinan yang sifatnya periodik pada waktu-waktu tertentu untuk kegiatan khusus promosi kerajinan dari daerah lain atau promosi karya seni dari seniman tertentu.

- . kegiatan komunikasi tak langsung
yaitu kegiatan melalui media promosi secara abstrak, adapun materi yang dipromosikan diwujudkan dalam bentuk gambar atau secara diskriptif.

- Kegiatan Informasi

Kegiatan ini bertujuan memberikan pelayanan informasi kepada para pengunjung atau publik baik secara langsung maupun tak langsung yang menyangkut dengan promosi dan pemasaran barang-barang karya seni rupa termasuk kerajinan.

Kegiatan ini berdasarkan sifatnya dibedakan :

- . Informasi Langsung
Pelayanan informasi melalui tanya jawab secara langsung yang dilayani oleh petugas.
- . Informasi Tak Langsung
Memperoleh informasi melalui media cetak (papan informasi), brosur-brosur yang ada, maupun membaca di perpustakaan.

Adapun berdasarkan peruntukannya dibedakan :

- . Informasi Umum
Pelayanan informasi yang diberikan kepada semua pengunjung yang menginginkan penjelasan secara singkat mengenai obyek yang dipamerkan dengan tujuan promosi.
- . Informasi Khusus
Pelayanan Informasi untuk pihak tertentu dengan tujuan khusus seperti penelitian maupun pengembangan.

b. Kegiatan Pemasaran

Merupakan kegiatan yang paling utama untuk menunjang kegiatan yang lain. Kegiatan ini bertujuan memberikan kesempatan kepada para pengunjung untuk mendapatkan barang-barang seni dan kerajinan.

Bentuk kegiatan pemasaran dapat berupa :

- Jual beli Langsung

Yaitu kegiatan transaksi jual beli yang langsung terjadi pemindahan hak milik setelah adanya pembayaran. Barang ini dapat langsung dimiliki oleh pembeli.

- Jual beli tak langsung

Kegiatan jual beli yang biasanya dilakukan pedagang/antar pengusaha yang bertujuan memperluas pemasaran dan pengadaan stok barang karya seni yang dipasarkan.

Kegiatan yang mendukung pemasaran adalah :

Kegiatan yang bertujuan untuk menjual dan menyebarkan-luaskan karya kerajinan.

- . kegiatan penjualan
- . kegiatan pembelian
- . kegiatan reproduksi

c. Kegiatan Pelayanan

Merupakan kegiatan yang ditujukan untuk pelayanan/servis.

- pelayanan khusus

pelayanan administrasi umum yang menunjang kegiatan pengorganisasian seluruh kegiatan meliputi :

- . kegiatan pengelolaan
- . kegiatan koordinasi
- . kegiatan administrasi
- . kegiatan publikasi
- . kegiatan administrasi pengusaha
- pelayanan umum
 - . kegiatan operasional keseluruhan
 - . kegiatan pelayanan peralatan, pergudangan
 - . kegiatan pelayanan pemeliharaan bangunan
 - . kegiatan pelayanan air, listrik, kebakaran
 - . kegiatan parkir dan security.

d. Kegiatan Pengelola

- Mengadakan hubungan baik ke dalam maupun ke luar guna mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dan mutu produk karya seni kerajinan.
- Mengkoordinasi kegiatan yang berlangsung dalam pasar seni yang direalisasikan melalui kegiatan administrasi/tata usaha, personalia, perbekalan, keamanan dan sebagainya.
- Kegiatan pelayanan teknis dan servis yang menunjang kelancaran berlangsungnya kegiatan-kegiatan yang ada di pasar seni.

e. Kegiatan Pengunjung

Yaitu kegiatan umum, kegiatan publik sebagai massa yang akan menikmati/melihat kegiatan di dalam pasar seni dan kemudian sebagai konsumen produk kerajinan mempunyai sifat :

- tidak semua masyarakat berkeinginan mengunjung^gi segala bentuk promosi dari segala macam komoditi, hal ini dikarenakan kondisi taraf hidup dan kemampuan membeli yang tidak sama, juga cara penghayatan terhadap karya kerajinan.
- untuk mencakup aspirasi masyarakat, kegiatan promosi dan pemasaran yang ditampilkan mengutamakan citra terhadap barang komoditi yang memiliki nilai tradisional, akan tetapi tepat pakai pada kondisi modern saat ini.

f. Kegiatan Penunjang

Merupakan kegiatan pelayanan yang menunjang kegiatan utama pemasaran, informasi dan promosi yang meliputi :

- Kegiatan Pelayanan Umum/publik
Kegiatan ini dapat berupa areal parkir, hall entrance, areal sirkulasi, play ground sebagai tempat bermain, santai, restoran, musholla dan lavatory.
- Kegiatan Pelayanan Pengelola
Kegiatan ini menunjang kelancaran kegiatan pengelolaan yang dapat berupa areal parkir pengelola/pengrajin/pengusaha/pedagang, ruang istirahat, lavatory.
- Kegiatan Pelayanan Bangunan
Kegiatan perlengkapan dan perawatan bangunan yang berupa utilitas dan mechanical electrical.

3. Program Kegiatan

Sesuai dengan kegiatan pewadahan/penampungan dari berbagai macam produk kerajinan yang bersifat komersial, maka program dari kegiatan pelayanannya sebagai berikut :

- a. Mengkoordinasi berbagai pengrajin/produsen dengan beberapa jenis kegiatan agar terjadi hubungan yang saling melengkapi dan saling menunjang.
- b. Memberikan kebebasan bagi pengusaha yang ada, sesuai dengan jenis usahanya dalam menentukan sistem managemennya.
- c. Memenuhi harapan bagi pengunjung dalam melakukan kegiatannya yang bersifat rekreatif, konsumtif, promotif dan informatif.

4. Sifat Kegiatan

Tiap-tiap kegiatan mempunyai sifat yang berbeda-beda, oleh sebab itu masing-masing kegiatan juga mempunyai tuntutan sendiri-sendiri.

a. Kegiatan Promosi dan Informasi

Meliputi kegiatan pemasaran dan informasi baik langsung maupun tidak langsung dengan karakter kegiatan :

- kegiatan informasi : komunikatif
terbuka
- kegiatan pameran ; dinamis
komunikatif
rekreatif
atraktif

b. Kegiatan Pemasaran

Kegiatan transaksi jual-beli mempunyai karakter :

- komunikatif
- terbuka
- penyajian materi yang atraktif dan rekreatif.

c. Kegiatan Pengunjung

Kegiatan ini yang mempunyai pengaruh kuat terhadap suasana pasar seni, seperti:

- rekreasi
- santai, bebas
- dinamis

d. Kegiatan pengelola

Kegiatan pengelola dalam memberikan pelayanan in formasi dan promosi mempunyai karakter :

- terbuka
- komunikatif
- formal

e. Kegiatan Penunjang

Kegiatan ini merupakan kegiatan pelengkap dari kegiatan utama, mempunyai karakter :

- santai
- rekreatif
- menghibur
- dinamis

5. Pengelompokan Kegiatan

Dalam pengelompokan kegiatan ini didasarkan kepada pelaku kegiatan.

a. Kegiatan pedagang/seniman/pengrajin

- . menjaga stand
- . melayani pengunjung stand
- . peragaan
- . mempromosikan karya seni

b. Kelompok kegiatan pengunjung

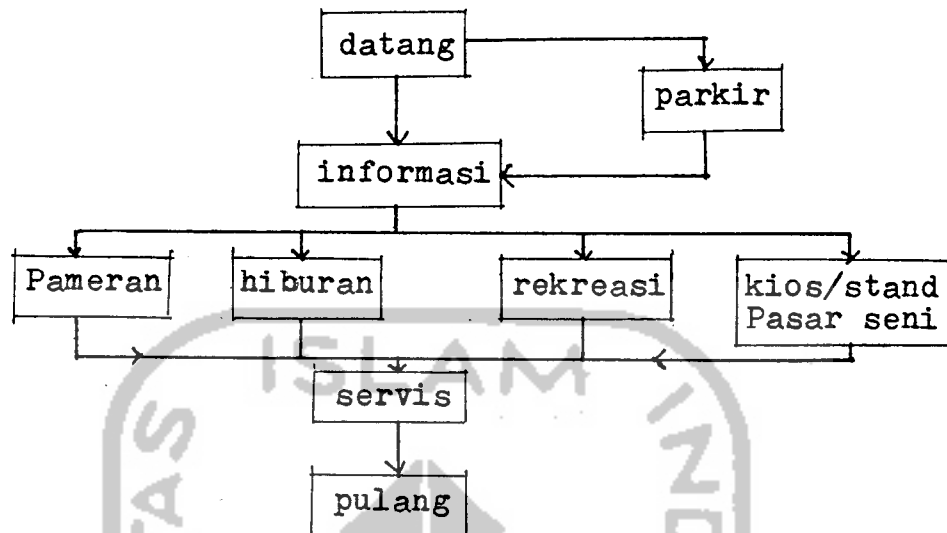
- . datang
- . informasi
- . melihat/menikmati stand
- . membeli
- . rekreasi/santai
- . melihat hiburan/pameran
- . servis
- . pulang

c. Kelompok kegiatan pengelola

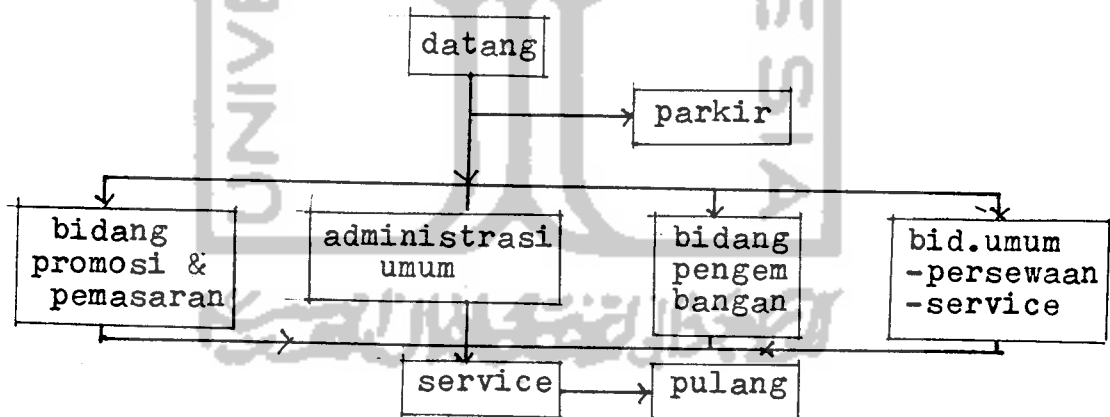
- . kegiatan administrasi
- . memberi informasi
- . koordinasi/pengawasan
- . penyelenggaraan
- . pengembangan
- . rapat
- . pengelolaan
- . perpustakaan

6. Pola Kegiatan

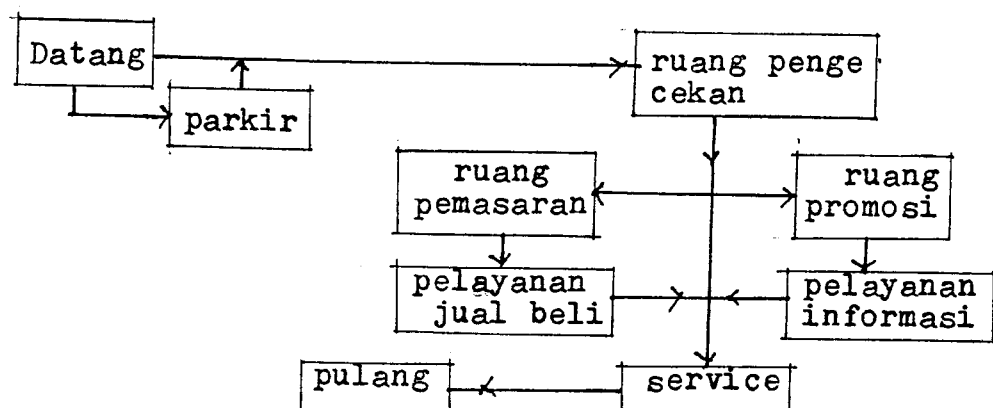
a. Pola Kegiatan Pengunjung



b. Pola Kegiatan Pengelola



c. Pola Kegiatan seniman/pengrajin



E. Produk Yang dipasarkan

1. Jenis Produk Yang Disajikan

Adapun produk kerajinan yang dipasarkan dapat dibedakan :

a. Produk kerajinan Rakyat

Produk ini berupa hasil kerajinan rakyat yang biasanya masih dikerjakan dengan cara tradisional.

Hasil kerajinan rakyat yang disajikan meliputi:

- kerajinan batik
- kerajinan anyaman
- kerajinan gerabah
- kerajinan keramik
- kerajinan tatah sungging
- kerajinan kulit
- kerajinan rotan

b. Produk Karya seni rupa

Produk barang kerajinan yang merupakan hasil karya para seniman, meliputi :

- karya seni pahat/patung/ukir
- seni lukis
- seni dekorasi
- seni grafis
- seni kriya

c. Produk Mebelair/Hiasan

- Kap lampu
- kursi kayu ukir
- kursi rotan
- hiasan-hiasan rumah tangga

2. Sistem Penyajian

Sistem penyajian barang-barang produk karya seni dalam pasar seni ini dapat dibedakan menurut kepentingannya.

a. Sistem Penyajian Informasi dan Promosi

1. Tuntutan penyajian

- komunikatif
- rekreatif
- informatif
- atraktif

2. Teknik penyajian

- penataan barang yang disesuaikan dengan dimensi dan ukuran barang pada jarak yang ideal, sehingga memudahkan pengunjung untuk mengamati.
- pemakaian panel-panel untuk menyajikan materi/produk dua dimensi.
- adanya jarak pembatas antara obyek dengan pengamat, khususnya untuk barang-barang dengan sifat kusus (mudah rusak), untuk menjaga agar barang yang disajikan tidak rusak sebelum laku, yang dapat diwujudkan dengan penghalang atau perbedaan ketinggian lantai.
- memberikan efek pencahayaan alami yang optimal pada obyek pameran.
- penataan lay out dengan sirkulasi yang dinamis dan rekratif, dan penataan pencahayaan khusus bagi obyek untuk memberi kesan atraktif dan menarik.

b. Sistem Penyajian Pemasaran

1. Tuntutan penyajian :

- komunikatif
- efisiensi ruang
- kelancaran sirkulasi

2. Teknik penyajian :

- Barang dikelompokkan berdasarkan jenis produksi.
- Penataan materi/barang yang dipasarkan yang mengundang pengunjung dengan memperhatikan dimensi dan ukuran barang.
 - . Materi/produk kecil diletakkan dekat pengunjung untuk memudahkan pengamatan, tapi tidak langsung menyentuh demi keamanan.
 - . Penempatan materi yang memungkinkan untuk diamati para pengunjung secara langsung.
- Penataan kios-kios penjualan yang dinamis dengan sirkulasi yang jelas, sehingga memberi kelancaran kegiatan pemasaran.
- Adanya fasilitas penunjang sebagai alih suasana untuk menghilangkan kejenuhan.

BAB V

ANALISA PERMASALAHAN

A. Analisa Penentuan Lokasi

Bertitik tolak dari wadah kegiatan fasilitas pemasaran produk kerajinan yang ditujukan untuk masyarakat, maka berdasarkan fungsi kegiatan tersebut diharapkan lokasi keberadaan pasar seni dapat memberikan peran dalam melakukan aktivitasnya terhadap lingkungan. Adapun beberapa potensi yang mendukung adalah :

- Yogyakarta sebagai kota budaya dan kota wisata.
- Perkembangan obyek-obyek rekreasi, wisata dan kesenian dengan menambah sarana pariwisata.
- Kondisi Yogyakarta ditinjau dari Rencana Detail Tata Ruang Kota guna pengadaptasian dengan fasilitas lingkungan yang ada dimana akan mampu mendukung kelangsungan pasar seni.

1. Tinjauan Terhadap Tata-Ruang Yogyakarta

Dengan predikat yang disandang oleh Yogyakarta sebagai kota budaya, pelajar dan kota wisata, didalam - nya mempunyai beberapa pusat-pusat kegiatan, dimana kelompok kegiatan tersebut mempunyai tingkatan-tingkatan tersendiri.

Bertumpu pada fungsi dan peran pasar seni yaitu sebagai sarana pelayanan umum (kontak sosial) maka dengan demikian pengaruh dari fungsi kota itu sendiri akan berkaitan dengan unsur-unsur pembentuknya.

Beberapa segi pertimbangan dasar penentuan lokasi:

a. Segi Aktivitas

Lokasi harus merupakan tempat yang strategis dan atraktif terhadap area yang dilayani, dalam arti an :

- Lokasi harus merupakan daerah sentral dari heterogenitas kegiatan kota seperti : pusat perbelanjaan/perdagangan, pusat-pusat pertemuan publik/rekreasi serta sarana-sarana komunikasi/administrasi kota dan lain sebagainya.
- Lokasi harus merupakan daerah yang dilewati oleh jalur utama transportasi kota.
- Lokasi harus merupakan daerah terjadinya kontak sosial dari berbagai lapisan, golongan dan tingkat sosial yang memungkinkan terbentuknya komunikasi dan simpul perpaduan baru yang memungkinkan melebarnya cakrawala kegiatan budaya, pengetahuan dan aspirasi bermasyarakat.

b. Segi Pencapaian/accessibilitas

Lokasi harus mempunyai nilai accessibilitas terhadap daerah yang dilayani, yaitu kemudahan didalam pencapaian skala kota, yang artinya :

- pencapaian yang relatif sama, yang menjadikan titik pusat pencapaian dari segala arah, serta pada jalur temu kegiatan ekonomi, pemerintahan serta sosial budaya.
- kemudahan sarana dan prasarana (transportasi umum, kondisi prasarana yang baik).

c. Segi Existing

Potensi dan kondisi lokasi dan lingkungan sekitarnya harus mendukung fungsi keberadaan pasar seni. Yang perlu diperhatikan adalah :

- Potensi seniman, pengrajin dan industri kecil yang ada sebagai produsen yang membantu dalam pengadaan barang karya seni untuk dipromosikan dan dipasarkan.
- Potensi pariwisata yang dapat mendukung/mengundang wisatawan untuk berkunjung dan sebagai sarana pemasaran produk karya seni.

d. Segi Interelasi Kegiatan

Kedudukan lokasi harus mempertimbangkan hubungan interelasi kegiatan dengan lembaga-lembaga pemerintahan maupun non pemerintahan yang dapat mendukung fungsi pasar seni dalam arti adanya hubungan kerja sama yang saling menunjang secara efektif.

e. Master Plan

Lokasi harus merupakan daerah peruntukan untuk kegiatan fasilitas pelayanan umum dan bersifat rekreatif, maksudnya ialah: daerah yang mempunyai nilai historis kebudayaan atau mempunyai nilai wisata yang tinggi.

f. Segi Jaringan

Tinjauan segi ini lebih ditekankan pada hal-hal yang bersifat teknis terhadap lokasi pasar seni meliputi : - fasilitas jaringan prasarana
- kemudahan fasilitas utilitas.

2. Analisa Pendaerahan

Tujuan dari analisa pendaerahan ini adalah untuk mengetahui secara tepat keadaan struktur kota (pendaerahan) sesungguhnya terhadap kegiatan yang ada.

Dengan melakukan penggabungan dari beberapa peta kegiatan terhadap tinjauan tata ruang kota, maka akan dijadikan titik tolak terhadap pemilihan lokasi site Pasar Seni yang dimaksud.

a. Tinjauan terhadap struktur kota

- Secara fisik, pusat kota merupakan daerah bagi kegiatan umum dengan menitik beratkan pada fungsi yang menyesuaikan terhadap kondisi lingkungan yang ada.

- Sehubungan dengan adanya kegiatan pada pusat kota, sebagian besar telah dapat terpenuhi dengan adanya kegiatan-kegiatan pendukung pasar seni, kegiatan tersebut antara lain:

- . obyek perdagangan:

dengan adanya pasar kota, pusat perbelanjaan/pertokoan di sepanjang jalan protokol, biro jasa dan lain sebagainya.

- . pusat administrasi/perkantoran:

adanya fasilitas kegiatan pemerintahan seperti bank, kantor pos, kantor pemerintah daerah.

- . obyek-obyek wisata:

adanya bangunan-bangunan peninggalan, rekreasi, museum, sanggar, dan upacara adat setempat.

b. Kawasan Kegiatan Fasilitas Umum

Maksud dari kawasan kegiatan ini adalah untuk mendapatkan kemungkinan-kemungkinan lokasi yang tepat bagi keberadaan pasar seni.

Atas dasar kondisi fisik dan serta struktur sosial budaya kota Yogyakarta, maka akan dapat diketahui daerah-daerah yang memungkinkan terjadinya kontak sosial masyarakat kota yang didukung oleh adanya simpul perpaduan dari berbagai bentuk aktivitas yang terdiri dari unsur-unsur pokok dan penunjang, antara lain:

- unsur-unsur pokok: pusat-pusat perdagangan, informasi, obyek wisata, pemerintahan, sarana wisata, dll.
- unsur penunjang : sarana dan prasarana transportasi.

3. Tuntutan Tapak

Tuntutan tapak perlu diperhatikan dalam menentukan lokasi, adalah:

- Tapak yang direncanakan terletak pada lokasi yang mempunyai aksesibilitas yang tinggi, memudahkan pencapaian dari segala arah.
- Potensi lingkungan yang mendukung keberadaan Pasar Seni Yogyakarta.
- Tapak terletak pada Rencana Detail Tata ruang Kota tentang penggunaan lahan (zone peruntukan).

4. Analisa Penentuan Lokasi

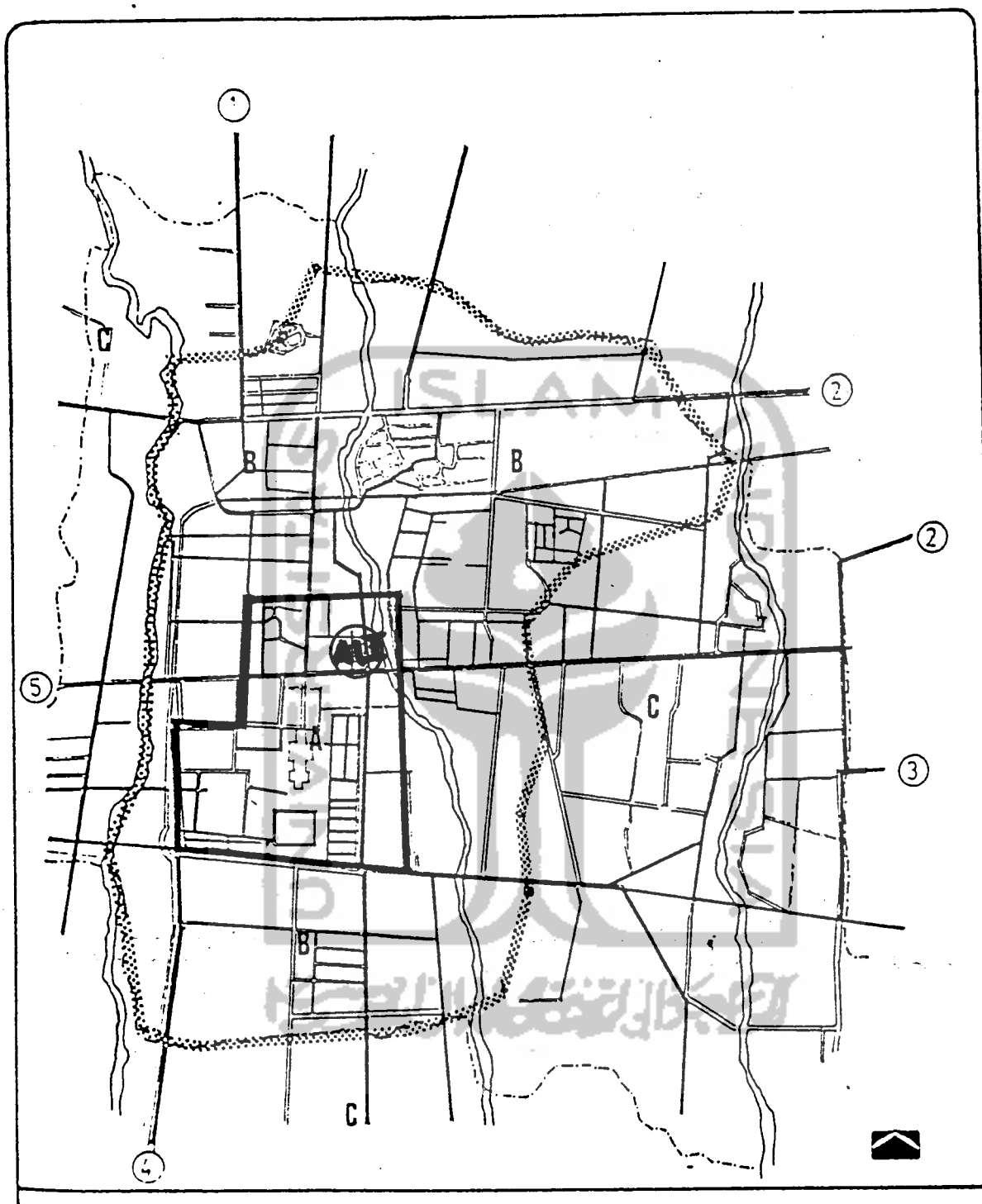
Analisa penentuan lokasi didasarkan atas uraian dan pertimbangan di atas, maka disini dapat diambil beberapa alternatif lokasi, kemudian dari alternatif - alternatif yang ada dipilih yang paling sesuai dengan tolok ukur nilai terbesar dalam pemenuhan-pem_uhan pertimbangan di atas.

Alternatif I

Ditentukan disekitar Kawasan Cagar Budaya Benteng Verderberg, sepanjang Jl. Senopati.

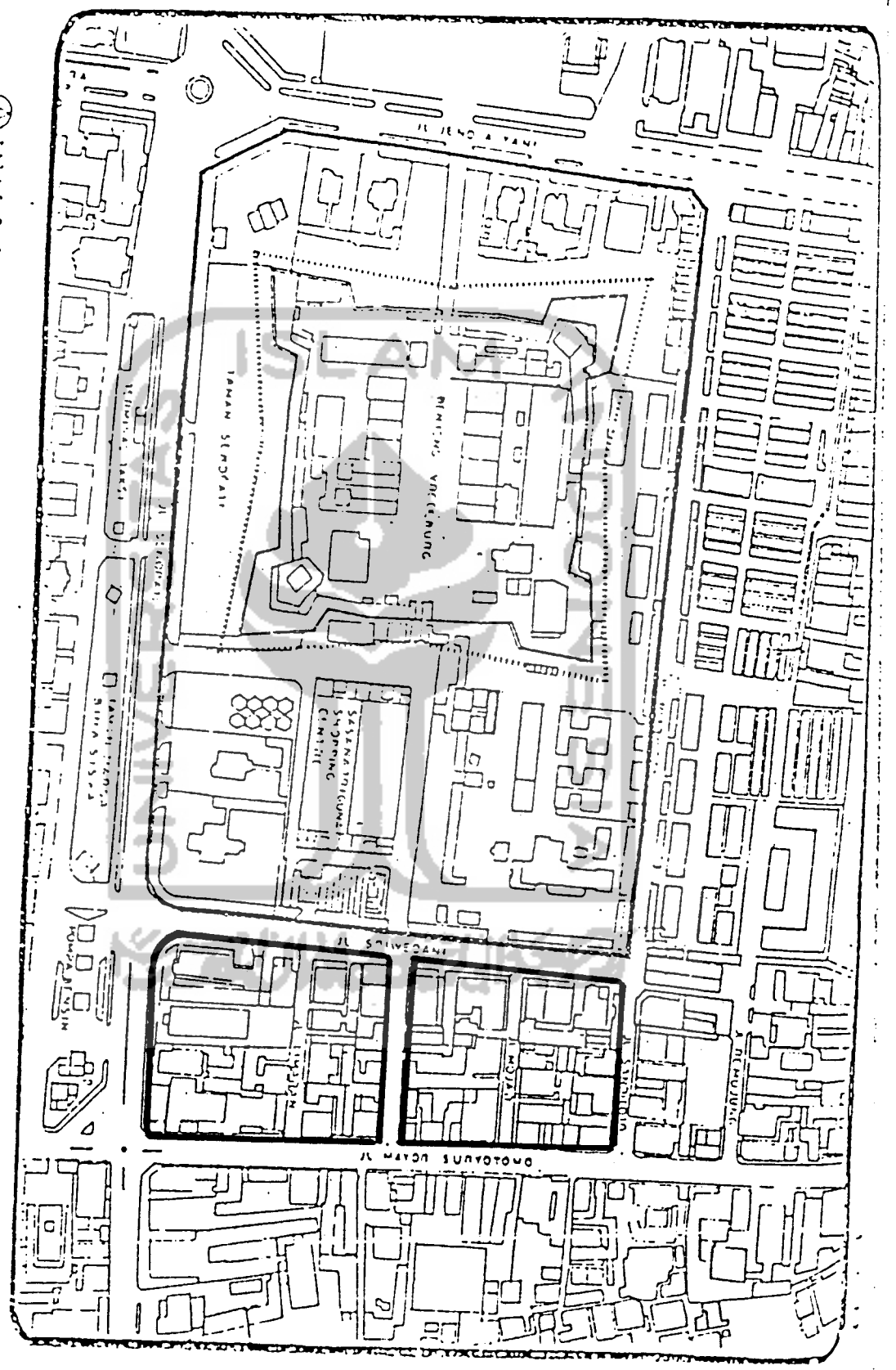
Manfaat terhadap keberadaan pasar seni adalah:

- a. Sebagai fasilitas penunjang kegiatan di lingkungan ini terlihat adanya bangunan-bangunan peninggalan sejarah seperti: Gedung Agung, Benteng Verderberg, Kraton Yogyakarta, Museum dan Malioboro.
- b. Tempat-tempat pertemuan/rekreasi serta sarana-sarana komunikasi/administrasi, bank, kantor pos, dan stasiun kereta api (Tugu), dan jalur transportasi kota yang berfungsi sebagai pintu gerbang kegiatan wisata Yogyakarta.
- c. Memiliki nilai efektifitas dan efisiensi yang tinggi, dikarenakan letaknya yang berada di dalam pusat kota dan menjadikan titik pusat pencapaian dari segala arah.
- d. Adanya poros kegiatan Tugu-Malioboro-Kraton, pusat-pusat perdagangan/pedagang kaki lima di sepanjang emperan Malioboro, yang menjadikan ciri-khas bagi para pendatang.



2. REKAM PETA FISIK LINGKUNGAN BERHITUNG VEGETASI

REKAM PETA FISIK LINGKUNGAN BERHITUNG VEGETASI



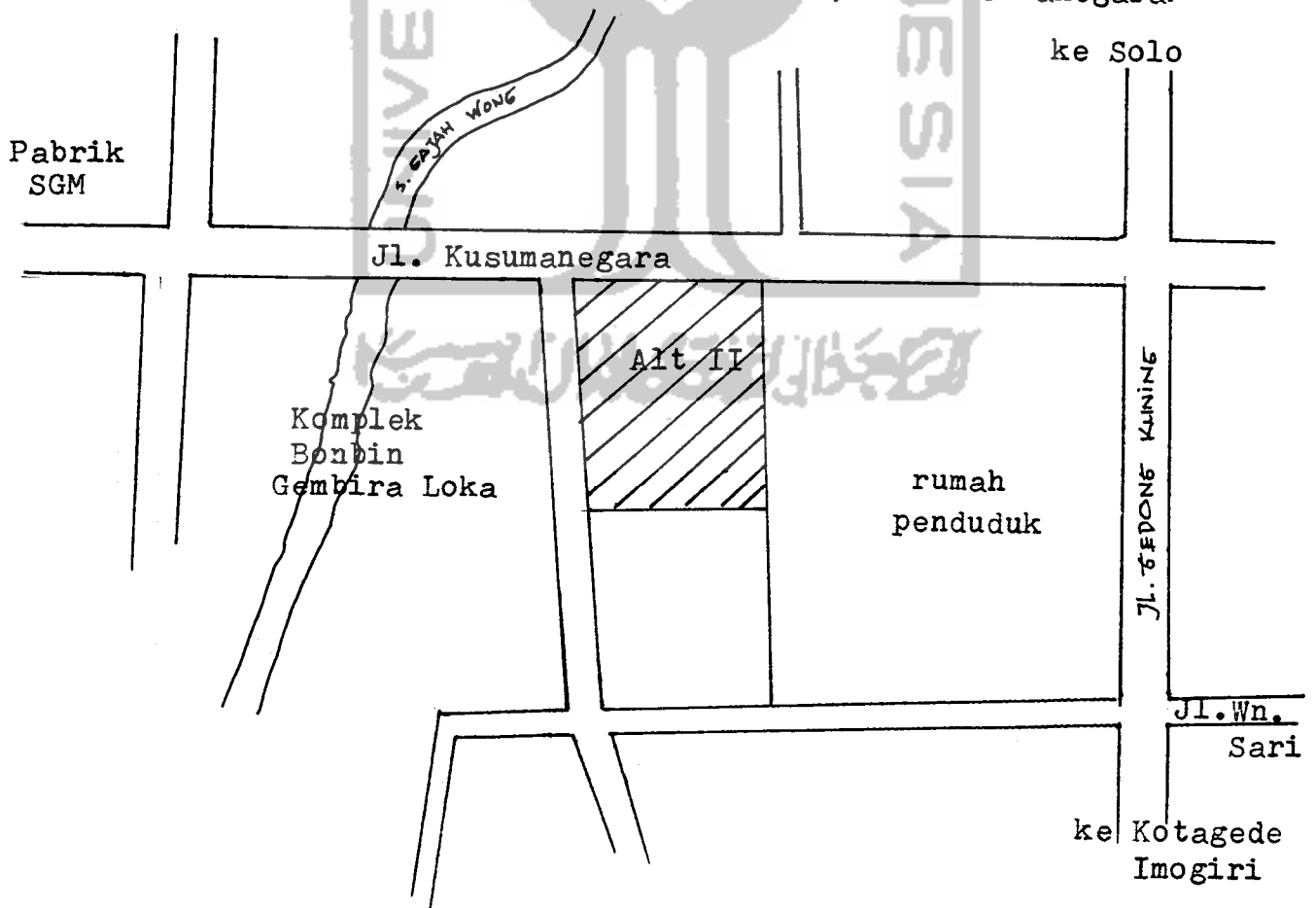
- e. Aspek ekonomi; dengan adanya bermacam-macam kegiatan potensial yang positif yang didukung oleh fasilitas kegiatan seperti bank, kantor pos, per tokoan dan pasar, kantor pemerintahan dan biro - biro jasa dan perjalanan.

Alternatif II

Ditentukan di sekitar Jl. Kusumanegara/sebelah timur Kebon Binatang Gembira Loka.

Manfaat terhadap keberadaan pasar seni:

- Merupakan lahan perdagangan dengan kondisi tidak permanen, dengan hunian penduduk semi permanen.
- Berdekatan dengan taman wisata/kebon binatang Gembira Loka
- Terletak pada jalur utama kota; Jl. Kusumanegara.



5. Kriteria Penilaian Lokasi Tapak

a. Pembobotan kriteria

adalah pemberian bobot nilai terhadap dasar pertimbangan yang berdasarkan urutan yang paling dominan mendukung dalam penentuan Tapak.

- tingkat accesibility : 5
- potensi : 3
- Kondisi : 3
- interaksi dengan lingkungan : 2

b. Penilaian Alternatif

adalah penilaian secara kualitatif untuk menentukan pilihan tapak dari alternatif yang ada.

Bobot penilaian :

- nilai 4 : sangat memenuhi
- nilai 3 : memenuhi
- nilai 2 : cukup memenuhi
- nilai 1 : kurang memenuhi

Penentuan Tapak

Kriteria	Bobot	Alt. I	Alt. II
Accesibilitas	5	4 / 20	4 / 20
Potensi	3	4 / 12	3 / 9
Kondisi	3	4 / 12	2 / 6
Interaksi Lingkung.	2	3 / 6	3 / 6
Total penilaian		50	41

Terpilih alternatif I (sekitar Cagar Budaya)

6. Tinjauan Site pada Lokasi Terpilih

Berdasarkan penilaian lokasi tapak di atas, maka site yang terpilih adalah daerah di sebelah timur kawasan Cagar Budaya Benteng Verderberg Yogyakarta.

Adapun dasar-dasar pertimbangannya adalah:

- . Mengacu pada Rencana Detail Tata Ruang Kota mengenai Tata Guna Lahan, maka daerah tersebut merupakan daerah perdagangan/jasa pelayanan.
- . Mendukung keberadaan kawasan Cagar Budaya dalam bidang kepariwisataan.
- . Kondisi sekarang yang berupa pertokoan/perdagangan umum, dialih-fungsikan untuk kegiatan yang lebih mendukung keberadaan Cagar Budaya.
- . Menyatukan jalur wisatawan dari Malioboro-Pasar Beringharjo-Benteng Verderberg (Pasar seni) yang dilanjutkan ke Kraton dan Taman Sari.

Ditinjau dari kondisi site saat ini, lingkungan fisik site mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- . sebelah selatan : Jl. Tilarso
- . sebelah barat : Jl. Sriwedani
- . sebelah utara : Jl. Remujung
- . sebelah timur : Jl. Mayor Suryotomo

B. Analisa Ungkapan Fisik

Tujuan dari analisa ungkapan fisik adalah untuk mendapatkan ungkapan karakteristik pada Pasar Seni yang sesuai dengan fungsi essensialnya, yaitu pelayanan dalam bentuk pengenalan dan pemasaran produk kerajinan kepada masyarakat umum, yang dilandasi oleh bentuk perwujudan dan suasana sebagai faktor penentunya.

Sebagai manifestasi dari ungkapan tersebut diatas dapat dengan :

- ungkapan bahan struktur
- penyelesaian fisik bangunan
- penampilan bangunan secara keseluruhan

1. Bentuk Perwujudan

Yaitu mewujudkan bentuk dan penampilan bangunan yang mendukung terciptanya karakter Pasar seni dari segi fungsional.

a. Faktor penentu

- Fungsi dan bentuk pasar seni sebagai wadah fasilitas kegiatan umum.
- Simbul dari perwujudan bentuk yang sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan setempat.
- Mampu diterapkannya teknologi struktur dan bahan.

b. Dasar pertimbangan

- Sebagai ungkapan karakteristik wadah kegiatan fasilitas umum, bentuk penampilan seyogyanya harus dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat, mempunyai kesan terbuka sehingga masyarakat tidak segan-segan untuk mengunjungi.

- . Bentuk dan penampilan bangunan dengan tetap memperhatikan serta mempertimbangkan skala manusia.
- . Bentuk dan penampilan bangunan yang dapat berintegrasi dan beradaptasi dengan karakter lingkungan.
- . Materi/bahan yang diterapkan dapat mewujudkan nilai-nilai fungsi dan estetika.

c. Ungkapan Bentuk Perwujudan Pasar seni

Bentuk dari suatu bangunan terjadi karena fungsi, sedangkan fungsi dalam arsitektur lahir karena adanya pemenuhan terhadap aktivitas manusia yang berupa kegiatan, tercakup di dalamnya kondisi alami.

Jadi pengertian dari bentuk bangunan ialah ruang yang mempunyai fungsi tertentu dan dijelaskan dengan batas-batas yang berupa atap sebagai penutup (batas vertikal), dinding sebagai batas horizontal serta tiang-tiang sebagai penyangga konstruksi dan secara keseluruhan menjadikan suatu bentuk yang stabil.

1). Tinjauan terhadap dasar perwujudan

a. Segi Tata-Ruang

Tata ruang dalam bangunan tradisional Jawa saat ini masih jelas dan dapat ditemukan dengan adanya pembagian ruang, yaitu ruang umum luar dan ruang umum dalam sebagai ciri kontinuitas tata ruang tradisional Jawa.

Tujuan pembagian ruang umum luar dan ruang umum dalam adalah untuk mencari keseimbangan dalam berinteraksi sosial, antar perorangan maupun kelompok masyarakat sehubungan dengan norma-norma sosial yang berlaku di dalam masyarakat.

Selain itu, juga berfungsi sebagai tempat untuk berkumpul saling berkomunikasi dan sebagainya.

Alun-alun, salah satu contoh tempat untuk saling mengadakan komunikasi, bersatu dengan alam, berekreasi, dan sifat pelayanan terhadap masyarakat kota (makro).

Dalam masyarakat kecil, dengan adanya bentuk halaman dan teras pada dasarnya merupakan tempat untuk saling berkomunikasi, sedang penerapannya dalam bangunan fasilitas umum dapat ditunjukkan dengan adanya

'open space' atau bentuk plaza.

b. Segi Fisik Bangunan

Sebagai dasar perwujudan bentuk dari bangunan, khususnya bangunan tradisional Jawa, selalu dijelaskan dengan bentuk atapnya dan akan berlanjut dengan komponen-komponen pembentuk lainnya, yaitu: pintu, dinding, jendela, atau dengan unsur-unsur pembentuk bangunan tersebut, seperti adanya warna, tekstur, proporsi, skala dan sebagainya.

Dalam hal ini, pemakai yang menggunakan bangunan tersebut adalah manusia, dan bangunan tersebut akan digunakan pada saat sekarang hingga masa yang akan datang.

Maka teknologi untuk berdirinya bangunan tersebut adalah dengan teknologi yang sudah dikuasai saat ini.

Untuk menyamakan pengertian dan pandangan dari unsur-unsur yang ingin diperlihatkan dalam bentuk tersebut ialah mengenai bentuk-bentuk dari perwujudan bangunan tradisional yang mempunyai susunan seperti tubuh manusia yang dinyatakan sebagai berikut :

- Bagian kepala

Yang diwujudkan dalam bentuk atap dan mempunyai sudut kemiringan yang besar dengan teritisan yang cukup lebar.

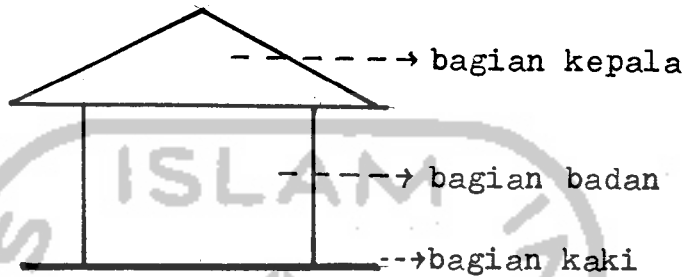
Hal ini dipengaruhi oleh adanya iklim tropis yang merupakan ciri iklim daerah katulistiwa.

- Bagian badan

Diungkapkan sebagai tiang/dinding yang berfungsi sebagai penahan dan pembatas, juga sebagai penahan beban atap dan pelindung aktivitas di dalamnya.

- Bagian kaki

Diungkapkan sebagai dasar bangunan yaitu sebagai lantai dan pondasi, dimana secara struktural sebagai penahan beban di atasnya.



Pada umumnya bangunan tradisional pada masa lalu banyak dipengaruhi dari segi kekuasaan (pOlecy) yang berlaku saat itu.

Hal ini tampak pada fisik bangunan yang ditampilkan pada unsur-unsur dari keseluruhan bangunan antara lain:

- adanya bangunan yang karena kebutuhan kegiatan-kegiatan lembaga kekuasaan masyarakat pada lingkungan.

- kegiatan masyarakat sebagai unit kekuasaan, baik secara kelompok maupun individual, yang merupakan bagian dari kegiatan sosial serta pemanfaatan nilai dan norma dalam adat yang ada sebagai unsur budayanya.

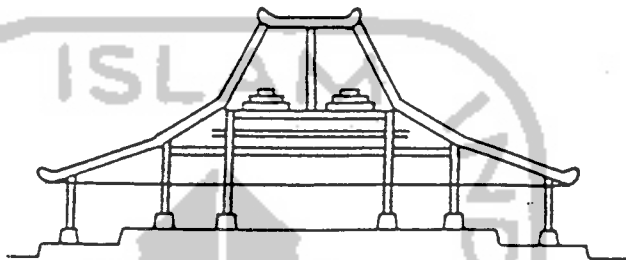
2). Unsur-unsur Perwujudan Bangunan

Unsur dari perwujudan bangunan tradisional Jawa tercermin pada elemen-elemen yang membentuk bangunan sejak dari atap, dinding, maupun lantai yang merupakan satu kesatuan.

a). Bagian Atap

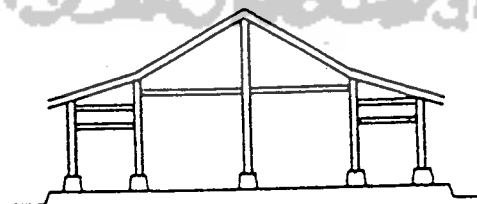
Bentuk atap pada bangunan tradisional Jawa (DIY) mempunyai berbagai macam bentuk dan corak, yang masing-masing mempunyai ciri tertentu.

- Bentuk Joglo



Pada dasarnya rumah bentuk joglo mempunyai bentuk denah bujur sangkar dan mempunyai tiang pokok yang berjumlah empat buah, merupakan tiang penyangga utama. Sedangkan bentuk atap secara konstruktif dibedakan pada kemiringannya.

- Bentuk Panggang-Pe

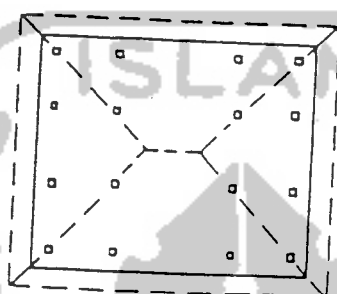


Gb. 4. Panggangpe Gedhang Setangkep.

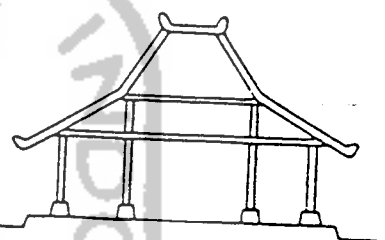
Yaitu bentuk yang paling sederhana bahkan dapat dikatakan sebagai bentuk paling sederhana, dengan denah berbentuk segi empat dengan tiang penyangga berjumlah empat, enam atau bahkan lebih.

- Bentuk Limasan

Menurut bentuknya, limasan sederhana terdiri dari empat buah atap, dua buah atap disebut kejeng/cocor dan dua lainnya disebut brujung yang berbentuk jajaran genjang sama kaki.

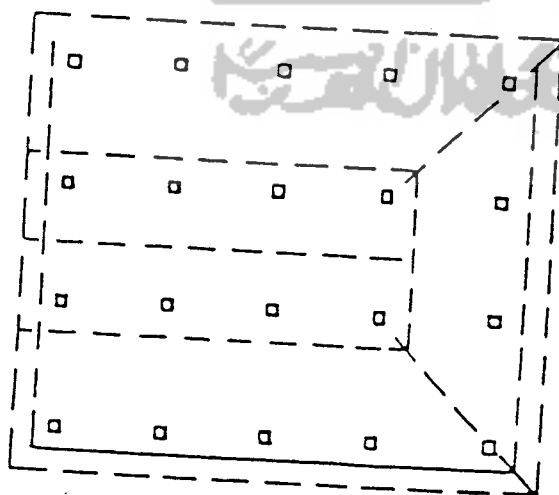


Gb. 19. Limasan Lawakan

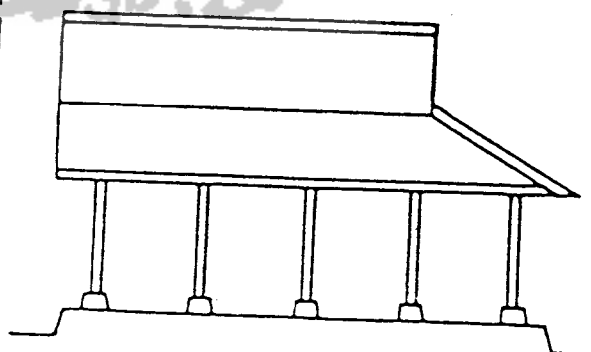


- Bentuk kampung

Diantaranya bentuk atap gajah njerum yang mempunyai tiga buah emperan, yang merupakan variasi dari bentuk kampung sederhana.



Gb. 15. Kampung Gajah Njerum



b). Dinding dan Tiang

Pada umumnya bangunan tradisional Jawa mempunyai struktur utama berupa rangka pendukung-pendukung tiang. Dan fungsi tiang disini mutlak, dalam arti kata 'tiang' sendiri sudah berdiri sendiri dan siap menerima beban mutlak dari unit atap.

Oleh karenanya dinding yang ditemui pada umumnya tidak berfungsi mendukung, tetapi hanya sebagai screen wall, baik dari tembok maupun dari kayu/bambu.

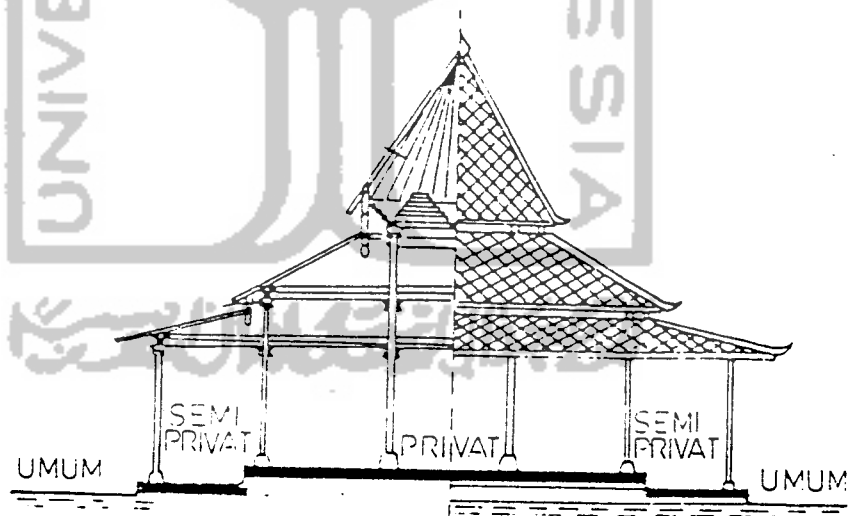
Adapun ikatan konstruktif antara tiang dengan bagian-bagian bangunan lain adalah :
- ujung bawah langsung dengan umpak (bantalan batu), dan ujung atas sebelum ditumpu oleh unit atap terlebih dahulu diberi pengikat (ring balk).

Pada bangunan tradisional Jawa partisi pembatas ruang hanya dipasang pada bagian bagian tertentu, hal ini disesuaikan dengan ciri kehidupannya yang berorientasi pada pendekatan dengan alam, serta kebersamaan/gotong royong dalam kehidupan masyarakatnya.

Dinding partisi ini biasanya dibuat dari bahan kayu yang disambung menjadi bentuk lembaran yang disebut dengan gebyok (Jw).

c). Lantai

Lantai bangunan pada bangunan tradisional umumnya mempunyai makna tersendiri, pada beberapa bangunan tradisional dimana lantai tersebut ditunjukkan dengan tinggi rendahnya lantai yang berupa trap dan berfungsi sebagai pembatas ruang/area yang didasarkan atas tingkatan (hirarki) pada nilai dari masing-masing ruang itu sendiri. Adapun nilai tingkat tersebut ialah ; umum, transisi, dan privat.



2. Bentuk Ungkapan Suasana Tradisional

a. Faktor penentu :

- Bentuk bangunan
- Sistem struktur
- Elemen Pembentuk

b. Dasar Pertimbangan

- Lokasi yang berada di Yogyakarta, dimana merupakan salah satu predikat kota budaya.
- Diharapkan mampu mewujudkan bentuk ditampilkannya citra budaya sebagai pendukung kawasan cagar budaya.

c. Ungkapan Suasana Tradisional pada Pasar Seni

Bentuk tradisional Jawa pada dasarnya merupakan perwujudan yang suasananya mempunyai persamaan dengan tubuh manusia, dan selain itu unsur keakraban dengan alam serta keterbukaan terhadap masyarakat sebagai ungkapan kebersamaan (interaksi sosial).

Dalam mencapai suasana tradisional melalui bentuk bentuk tersebut, maka secara keseluruhan unsur-unsur perwujudannya akan menyesuaikan dengan bentuk bentuk yang berlaku dalam tatanan kehidupan sosial tradisional.

Selain itu perlu didukung oleh penggunaan material yang sesuai tanpa mengurangi ciri bangunan tradisional, yang diharapkan dapat memberikan citra budaya setempat dengan jalan :

- memberikan suasana melalui bentuk bangunan tradisional Jawa sesuai dengan perwujudannya.
- memberikan suasana yang dipengaruhi oleh elemen elemen pembentuk.
- adanya karakteristik bentuk-bentuk elemen pada bangunan tradisional Jawa sebagai salah satu unsur perwujudan elemen ruang.
- secara keseluruhan ungkapan tradisional Jawa akan dipengaruhi oleh pola tata-ruangnya.

a). Bentuk bangunan pada ruang pameran

Pameran merupakan bagian dari pemasaran, dimana tujuan dari pameran adalah untuk menarik minat para pengunjung terhadap karya kerajinan yang dipamerkan baik secara langsung maupun tak langsung.

Jadi jelaslah bahwa kedudukan kegiatan Pameran merupakan elemen utama dari keseluruhan tata-tatanan fisik dalam pasar seni, atau dengan kata lain pameran merupakan 'masa' utama yang berfungsi sebagai pengikat (point) dan merupakan titik singgung antara pasar seni dengan pengunjung.

Dapat disimpulkan bahwa sebenarnya ruang pameran hanyalah merupakan ruang limpahan yang akan berlanjut pada fungsi pokok pasar seni, yaitu penjualan produk-produk kerajinan.

Pengungkapan ruang fisik pada bangunan pameran dapat diturunkan dengan mentransfer persya

ratan ungkapan filosofis pada bangunan pameran/promosi pada umumnya, yaitu:

- orientasi mengarah ke dalam
- kesan bentuk ruang tidak memusat
- azas keterbukaan, intim dan rekreatif.
- dapat dicapai dengan meningkatkan bangunan secara keseluruhan, termasuk meninggikan lantai.

Untuk mencapai bentuk ruang pameran yang cukup luas, bangunan tradisional Jawa biasanya menggunakan banyak tiang didalamnya, dimana dengan adanya tiang tersebut yang memang mutlak diperlukan untuk mengkonstruksikan ruang yang diinginkan dengan bahan dan teknologi yang sederhana.

Tiang-tiang bangunan jawa (joglo) tersebut memang harus ada tetapi fungsi ruang sebagai ruang pameran tetap harus ada. Maka perlu pengaturan sedemikian rupa untuk mencapau pemenuhan fungsi ruang yaitu dengan mengkonstruksikan bangunan joglo sebagai cerminan dari bentuk bangunan yang berfungsi menerima dari segala arah dengan segala aturan-aturannya.

Jadi tiang-tiang yang ada sebagai konstruksi diatur supaya tidak mengganggu kegiatan yang ada dalam ruang pameran tersebut, maka proporsi yang terjadi justru mengarah ke lebar bangunan, sehingga terkesan intim (manusiawi).

b). Bentuk bangunan di Ruang Pemasaran

Bentuk dari pada bangunan ruang pemasaran tidak jauh berbeda dengan bentuk ruang pameran, yaitu membutuhkan tata-ruang yang dapat dinikmati oleh pengunjung dari segala arah secara maksimal. Hal ini diharapkan agar pengunjung tertarik oleh barang-barang produk yang dipasarkan.

Sesuai dengan bentuk-bentuk bangunan tradisional Jawa, maka bentuk ruang pemasaran/penjualan menggunakan bentuk limasan dan kampung, hal ini dikarenakan bentuknya sederhana dan murah dalam pembuatannya.

Yang penting dari bentuk tersebut adalah adanya area khusus untuk sirkulasi dan sekaligus sebagai penerima (space perantara) dari ruang luar ke ruang dalam yang berfungsi sebagai teras atau emperan.

c). Bentuk bangunan ruang Informasi

Bangunan ini sudah barang tentu merupakan bangunan pokok, dalam arti selalu menjadi sasaran utama para pengunjung untuk mendapatkan informasi atau penjelasan singkat dari pasar seni tersebut. Dan sekaligus, keberadaannya di depan pintu masuk yang seolah-olah sebagai bangunan 'among tamu'. Bentuk dari bangunan informasi ini menggunakan bentuk joglo sekaligus sebagai karakter bangunan di dalamnya.

d). Bentuk bangunan pada Ruang penunjang

Ruang penunjang atau ruang fasilitas pasar seni yang sudah tentu keberadaannya di dalam lokasi pasar seni, maka bentuk dari bangunannya pun harus selaras dengan lingkungannya, yaitu lingkungan pasar seni. Akan tetapi tidak terlepas dari karakter kegiatan/fungsi yang diwahi, sehingga bentuk bangunan ruang fasilitas inipun akan menyatu dengan bangunan lainnya.

3. Bentuk Ungkapan Keselarasan Lingkungan

Dalam penampilan bentuk bangunan harus memperhatikan keselarasan dengan keadaan lingkungan. Ekspresi bangunan harus menampilkan kekhasan sebagai ciri dari pasar seni Yogyakarta dengan tidak meninggalkan keselarasan dengan lingkungan, sehingga memberikan penampilan yang dominan dan mudah dikenal.

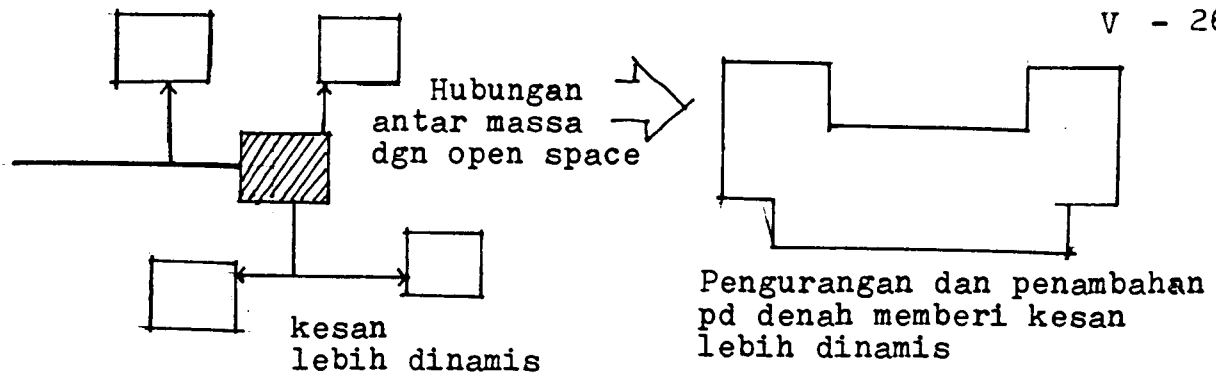
Adapun yang menunjang ke-ciri khasan meliputi:

a. Bentuk bangunan

- Bentuk dinamis :

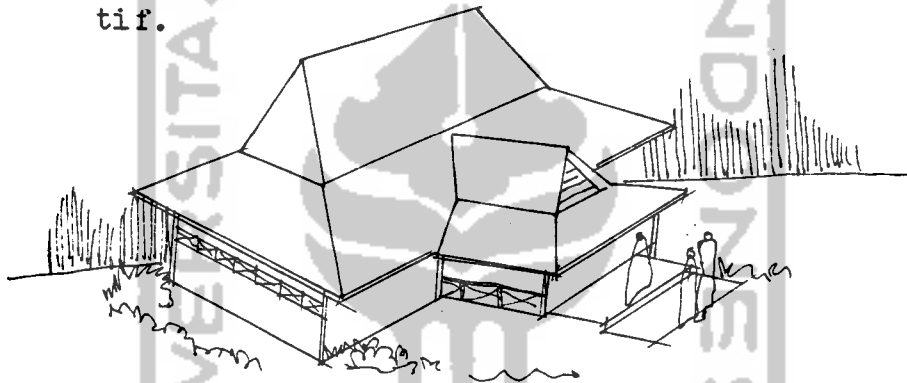
Bentuk dinamis dapat dicapai dengan penataan masa yang dinamis dan fleksibel sesuai dengan keadaan site dan lingkungan.

- Ungkapan bentuk mencerminkan karakter komunikatif, rekreatif, dan atraktif, sehingga menarik pengunjung/wisatawan.



- Bentuk tradisional

Penampilan bangunan yang memberikan kesan arsitektur tradisional, akan tetapi tetap menampilkan karakter sesuai dengan sifat kegiatannya yaitu komunikatif, rekreatif, dinamis dan atraktif.



- Bentuk modern

Bentuk tradisional yang memberikan kesan modernisasi pada bangunan mengarah pada sikap futuristik, yang dapat diterapkan pada penggunaan sistem struktur bangunan dan bahan/material berkaitan dengan penggunaan teknologi modern, dengan tidak mengabaikan kesan penampilan bangunan tradisional.

b. Ukuran dan skala

Dalam mewujudkan skala/ukuran penampilan bangunan dapat secara horisontal dan vertikal.

Untuk mencapai skala dan ukuran yang harmonis, selaras, seimbang, maka perlu diperhatikan dasar

pertimbangan sebagai berikut:

- fungsi fasilitas ruang/bangunan
- keselarasan bangunan
- penampilan yang dinamis dan hindari kesan yang monoton.
- tuntutan dan persyaratan kegiatan yang mempengaruhi persyaratan ruang.
- kebutuhan volume ruang.

c. Pendekatan pengaruh iklim

Alam lingkungan, dalam perwujudan bangunan tradisional pada masa lampau telah mendapat tempat penting di dalam kehidupan manusia Jawa.

Hal ini jelas terlihat pada bangunan-bangunan tradisional Jawa yang memanfaatkan unsur alam seperti: matahari, arah angin, dan lainnya sebagai orientasi bagi bangunannya.

Sebagai contoh rumah tradisional Jawa pada umumnya menghadap ke selatan dan menurut kepercayaan agar terhindar dari malapetaka. Dan apabila dikaji lebih mendalam, rumah yang menghadap ke selatan akan mendapatkan aliran udara yang lebih baik. Hal ini dikarenakan arah selatan merupakan daerah pantai yang pada siang hari angin akan bertiup dari pantai ke daratan, begitu pula sebaliknya pada waktu malam hari.

Dalam penerapan bangunan di Yogyakarta pada jaman dulu sudah mempunyai aturan-aturan seperti adanya arah G. Merapi, Kraton dan Segara Kidul yang akan

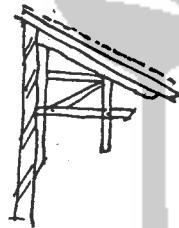
menentukan posisi terhadap bangunan yaitu memanjang ke arah utara dan selatan mengikuti jalur tersebut, sehingga dapat memanfaatkan sinar matahari sebagai penerangan alami di siang hari.

Pada dasarnya kepercayaan terhadap unsur alam tersebut bertujuan untuk mencapai keteraturan dan ketertiban bangunan.

Adapun pemecahan masalah terhadap iklim/cuaca tropis dan kelembaban udara dapat dicapai dengan beberapa cara antara lain:

- pemberian tritisan (emperan)

Dimaksudkan untuk melindungi sinar matahari secara langsung dan percikan air hujan.



Bentuk tritisan ini sangat cocok sebagai cerminan bangunan tropis yang sekaligus tradisional.

- penggunaan penghalau sinar

Pemakaian ini bertitik tolak pada

- persyaratan kenikmatan dan kenyamanan alami
- melindungi sinar matahari langsung
- menunjang kesan tradisional
- menggunakan bentuk kripyak kayu atau kere

K E S I M P U L A N

1. P e n g e r t i a n

Pasar Seni Yogyakarta adalah suatu wadah untuk menampung kegiatan pemasaran, promosi, informasi mengenai barang produk karya seni rupa dan kerajinan rakyat maupun kerajinan dari daerah di D.I. Yogyakarta.

2. F u n g s i

- Sebagai tempat promosi dan informasi.

Kegiatan pelayanan informasi kepada publik sebagai konsumen yang bertujuan untuk mempromosikan produk dari karya seni dan kerajinan rakyat.

- Sebagai tempat pemasaran.

Kegiatan menyalurkan produk karya seni dan hasil kerajinan rakyat kepada publik.

- Sebagai tempat tujuan wisata.

Kegiatan pendukung kepariwisataan Yogyakarta.

- Informasi promosi dan pemasaran hasil karya seni rupa dan kerajinan rakyat dapat mengundang arus wisatawan yang datang ke Yogyakarta untuk mengunjungi Pasar Seni Yogyakarta.

3. T u j u a n

Keberadaan pasar seni Yogyakarta mempunyai tujuan :

- Memberikan fasilitas kepada para seniman Yogyakarta dan sekitarnya, pengrajin dan pengusaha guna mengadakan kegiatan pemasaran dan promosi karya seni rupa dan hasil kerajinan rakyat.
- Melakukan kegiatan pembinaan dan pengembangan kreativitas pengrajin/seniman dan ikut melestarikan karya seni tradisional.
- Meningkatkan kesejahteraan para pengrajin kecil/industri kerajinan rakyat.

4. Skala Pelayanan

Kegiatan pemasaran dan promosi barang produk karya seni dan kerajinan pada Pasar Seni Yogyakarta mencakup seluruh daerah di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Sistem Pengelolaan

Sistem pengelolaan Pasar Seni Yogyakarta ditangani oleh pihak swasta dibawah pengawasan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dala hal ini Dinas Pariwisata dan Departemen Perdagangan Prop. D.I. Yogyakarta.

6. Tinjauan Kegiatan

a. Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan dalam Pasar Seni terdiri dari :

- Pengelola
- Seniman/pengrajin
- Pengunjung

b. Macam Kegiatan

- Kegiatan promosi dan informasi

Merupakan kegiatan yang bertujuan memperkenalkan kepada publik/konsumen mengenai produk karya seni dan kerajinan rakyat agar pengunjung berminat untuk membeli.

Kegiatan ini dapat berupa :

- . Pelayanan informasi terhadap pengunjung, baik secara langsung maupun tak langsung.
- . Kegiatan pameran produk karya seni, baik yang bersifat tetap maupun temporer.

- Kegiatan pemasaran

Kegiatan menjual hasil karya seni rupa dan kerajinan rakyat kepada pengunjung, baik jual beli langsung maupun tidak langsung (pesanan).

Kegiatan jual-beli antar sesama pengusaha maupun seniman/pengrajin dengan pengusaha.

- Kegiatan pengelola

Kegiatan operasionalisasi pengelolaan yang meliputi administrasi/tata-usaha, personalia, bagian pemasaran dan promosi, bagian perlengkapan, service.

- Kegiatan penunjang

Kegiatan pelayanan yang menunjang kegiatan pemasaran dan promosi, meliputi pelayanan umum, dan pengelolaan bangunan.

c. Waktu Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pasar Seni Yogyakarta berlangsung setiap hari dari jam 09.00 - 21.00 WIB.

7. Ungkapan Pasar Seni Yogyakarta sebagai pusat pemasaran promosi dan informasi mengenai karya seni dan hasil kerajinan rakyat.

- Ungkapan bentuk fisik dengan memperhatikan keselarasan dengan lingkungan sekitarnya dengan bertitik tolak pada arsitektur tradisional.
- Karakter bangunan sesuai dengan kegiatan dan fungsi pasar seni sebagai wadah pemasaran dan promosi yang mencerminkan karakter dinamis, komunikatif dan atraktif.
- Ungkapan ruang promosi dan informasi menekankan pada suasana yang komunikatif sehingga menunjang kelancaran kontak visual antara obyek dengan pengamat dan kelancaran pelayanan informasi, dengan memperhatikan :
 - . segi kelancaran sirkulasi
 - . sistem penyajian dan dimensi/ukuran materi yang disajikan sebagai obyek.
 - . persyaratan ruang
- Ungkapan ruang pemasaran menekankan kemudahan pengunjung untuk mendapatkan dan menikmati barang seni dan kerajinan yang disajikan serta kelancaran sirkulasi arus pengunjung, dengan dasar pertimbangan :

- . pengelompokan jenis barang menurut ukuran/dimensi dan jenis produksi.
- . teknik penyajian barang yang promotif, sehingga memudahkan pengunjung untuk menikmati dan berminat untuk membelinya.
- . kelancaran sirkulasi pengunjung
- . persyaratan ruang
- Ungkapan interior yang disesuaikan dengan fungsi dan aktifitas yang diwadahi dengan karakter yang sesuai, yaitu :
 - ... komunikatif
 - ... dinamis
 - ... atraktif



BAB VI
PENDEKATAN KONSEP DASAR
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

A. Pendekatan Perencanaan

1. Penentuan Lokasi

Ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam menentukan lokasi pasar seni; antara lain :

- Kondisi ekonomi, sosial dan budaya yang membentuk dan melatar-belakangi struktur kota Yogyakarta.
- Sehubungan dengan adanya pasar seni di Yogyakarta, maka nilai manfaat yang diperoleh adalah :
 - . Merupakan sarana penunjang bidang kepariwisataan Yogyakarta, khususnya dalam memasarkan produk hasil kerajinan daerah setempat.
 - . Mendukung fungsi Kawasan Cagar Budaya Benteng Verderberg secara keseluruhan dalam pengembangan seni-budaya Yogyakarta.
 - . Sebagai wadah pelayanan masyarakat dalam hal usaha peningkatan apresiasi seni dan budaya Yogyakarta terutama dalam bidang kerajinan sehingga dalam kedudukannya dapat meningkatkan mutu karya kerajinan.
- Sesuai dengan fungsi kegiatannya, maka kondisi lokasi pasar seni ini didukung oleh adanya kelengkapan dari pada infrastruktur, sarana transportasi, dan sarana penunjang lainnya.

Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, dan sesuai dengan konteks judul di atas, maka ditentukan lokasi pasar seni di sebelah timur Kawasan Cagar Budaya Yogyakarta.

2. Penentuan Site

Dari persyaratan-persyaratan yang ditentukan dalam konsep dasar penentuan site, maka site terpilih untuk lokasi pasar seni Yogyakarta adalah sebelah timur kawasan Cagar Budaya yaitu daerah yang dipergunakan sebagai kawasan perdagangan/jasa pelayanan.

Dalam hal ini kondisi site yang dipilih adalah :

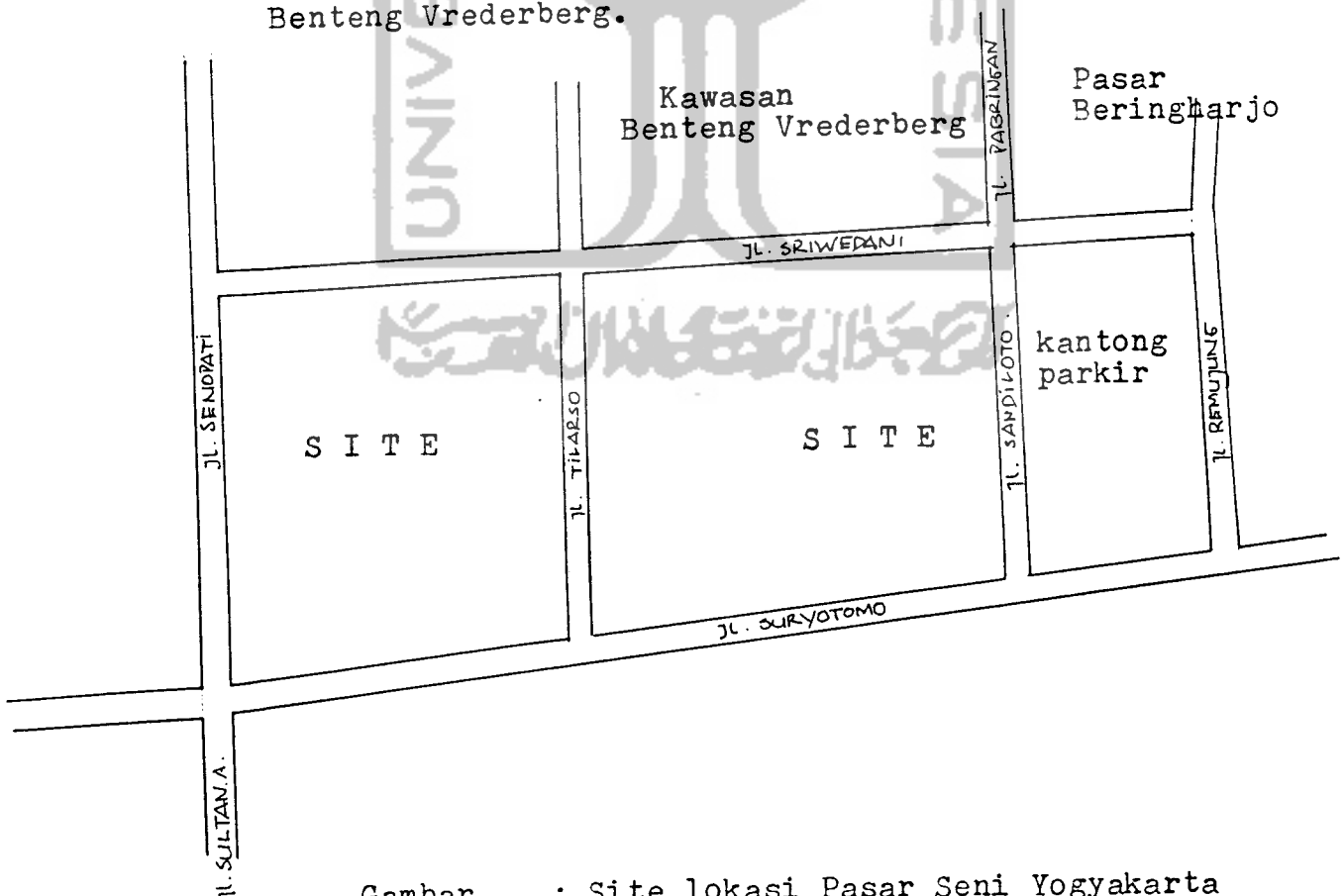
- Lokasi toko 'Progo' dan sekitarnya yang fungsinya sekarang sebagai tempat perbelanjaan yang kegiatannya tidak mendukung keberadaan Cagar Budaya tapi justru sering menimbulkan kesan ramai/kumuh.
- Kondisi bangunan yang ada terkesan tidak tertata dan digunakan sbagai pasar 'tiban' di sepanjang jalan Sriwedani dan Jl. Sandiloto.

3. Pendekatan Pola Tata Ruang Lingkungan

Sebagai penentuan pola tata ruang lingkungan didasarkan atas kondisi site dengan mengadaptasikan terhadap fasilitas lingkungan fisik yang ada, yaitu Kawasan Cagar Budaya dan Pasar Beringharjo.

Sedang tata ruang kuar lingkungan dibatasi oleh :

- Sebelah utara; merupakan daerah kantong parkir ken_{da}araan bongkar muat barang-barang belanjaan para pedagang pasar Beringharjo maupun pedagang emperan Jl. Sriwedani dengan dipisahkan oleh Jl. Sandiloto dan sifat kegiatannya ramai/semrawut.
- Sebelah timur; dibatasi oleh Jl. Suryotomo yang pa_{da} jam-jam tertentu lalu-lintas sangat ramai, dan adanya beberapa perkantoran di seberang jalan.
- Sebelah selatan; dibatasi oleh Jl. P. Senopati dan Pompa Bensin Gondomanan, dimana jalan ini merupakan jalan utama kota Yogyakarta di pusat kota.
- Sebelah barat; adalah berupa Jl. Sriwedani yang di sebelah barat jalan tersebut terdapat Cagar Budaya Benteng Vrederberg.



Gambar : Site lokasi Pasar Seni Yogyakarta

B. Pendekatan Konsep Perancangan

Faktor penentu :

- Macam aktivitas kegiatan pelayanan pada pasar seni
- Macam fasilitas pelayanan pasar seni baik 'in door' maupun 'out door'.
 - . fasilitas in door: rumah makan, lavatory, mushola arena bermain, ruang santai, dan sebagainya.
 - . fasilitas out door: transportasi, parkir, pom bensin.
- Kapasitas kegiatan pelayanan dalam pasar seni
- Kedudukan unsur-unsur pendukung kegiatan dalam pasar seni.
- Pola lay out dan sirkulasi kegiatan
- Kondisi alam dan lingkungan sekitar

Kriteria Penentu :

- Menerapkan pola hubungan yang koordinatif antar masing-masing kegiatan pasar seni.
- Mampu memberikan ungkapan karakteristik pasar seni sebagai wadah kegiatan pemasaran produk kerajinan di daerah Yogyakarta.
- Kelancaran flow (arus) pengunjung pada kegiatan yang ada di dalamnya dengan mempertimbangkan tidak terjadinya crossing antara barang dengan pengunjung.
- Penerapan sistem struktur dan bahan dapat mendukung ungkapan karakteristik pasar seni.
- Ungkapan bangunan tradisional, diharapkan dapat mendukung pemanfaatan kondisi alam lingkungannya.

- VI - 5
- Sesuai dengan ungkapan tradisional Jawa serta pola hubungan yang koordinatif, diharapkan dapat mendukung sistem utilitas pada wadah kegiatan tersebut.

1. Pendekatan konsep dasar pengelompokan dan kebutuhan ruang.

Berdasarkan fungsi wadah kegiatan dalam Pasar Seni yang terdiri dari beberapa jenis kegiatan, maka pengelompokan ruangnya harus memberikan :

- Usaha memberikan wadah bagi masyarakat, untuk lebih meningkatkan apresiasi terhadap karya kerajinan pada khususnya dan seni menyeluruh pada umumnya sejauh tidak bertentangan dengan nilai-nilai budaya setempat.
- Merangsang rasa cinta terhadap seni budaya sendiri dengan menampilkan karya kerajinan yang akan mendukung usaha pemerintah dalam Pembinaan dan Pemeliharaan Kebudayaan Daerah, sebagai unsur penting yang akan memperkaya dan memberi corak kepada Kebudayaan Nasional.

a. Pengelompokan ruang

1). Pengelompokan berdasarkan jenis kegiatan

- Kelompok ruang kegiatan pameran
- Kelompok ruang kegiatan Pemasaran
- Kelompok ruang kegiatan Informasi
- Kelompok ruang kegiatan Pengelola

2). Pengelompokan berdasarkan fungsi kegiatan

- Kegiatan Pameran dan Pemasaran sebagai sarana pokok.
- Kegiatan Informasi sebagai sarana pelengkap.
- Kegiatan Pengelola sebagai sarana penunjang.

3). Pengelompokan berdasarkan pola tata ruang tradisional :

- Kelompok ruang umum luar
- Kelompok ruang umum dalam
- Kelompok ruang privat
- Kelompok ruang service

b. Kebutuhan ruang

Dari macam dan sifat kegiatan dalam Pasar Seni yaitu kegiatan pemasaran, kegiatan pameran, informasi dan kegiatan promosi, maka dapat diturunkan rumusan kebutuhan ruang yang meliputi :

1). Kebutuhan ruang untuk kegiatan umum

- ruang hall (in door)
- ruang plaza (out door)
- ruang untuk penerangan (informasi)
- areal parkir publik

2). Kebutuhan ruang untuk kegiatan pameran

- ruang pameran display
- ruang peragaan
- ruang penerimaan barang
- ruang penyimpanan barang dan peralatan
- ruang penerima tamu

3). Kebutuhan ruang kelompok pemasaran

- ruang penjualan, masing-masing dibagi dalam:
 - . retail kuat
 - . retail sedang
 - . retail kecil
- ruang mencoba materi
- ruang penyimpanan sementara
- ruang pembungkusan dan pembayaran
- ruang pembeli

4). Kebutuhan ruang kelompok informasi

- ruang pimpinan
- ruang administrasi
- ruang publikasi dan promosi
- ruang pelayanan informasi
- ruang pengolahan materi
- ruang penyimpanan/gudang

5). Kebutuhan ruang kelompok pengelola

- ruang pimpinan
- ruang administrasi
- ruang karyawan
- gudang perlengkapan

6). Kebutuhan ruang kelompok penunjang

- parkir kendaraan pegawai
- musholla
- lavatory
- gardu jaga

2. Pendekatan konsep dasar besaran ruang

a. Perhitungan pemakai

1). Pengelola

- Pimpinan pasar seni	: 1 orang
- Staf administrasi	: 5 orang
- Bag. Pemasaran dan promosi	: 2 orang
- Bag. Pengembangan	: 2 orang
- Bag. Pembantu Umum, terdiri:	
.. Ka. Bag. Umum	: 1 orang
.. Bag. Persewaan	: 2 orang
.. Bag. Keamanan	: 4 orang
.. Bag. Service/Pembersihan	: 5 orang
<hr/>	
Total	: 22 orang

2). Pengunjung

Sebagai dasar perhitungan jumlah pengunjung Pasar Seni Yogyakarta adalah :

- Jumlah wisatawan asing maupun domestik yang mengunjungi obyek-obyek wisata di Yogyakarta.
- Kenaikan arus wisatawan Yogyakarta per-tahun rata-rata $\pm 9,15\%$ per tahun.
- Diharapkan Pasar Seni dapat menyerap wisatawan yang diasumsikan $\pm 20\%$ per-tahun dari jumlah wisatawan Yogyakarta.

- Diharapkan dalam kurun waktu 15 tahun mendatang jumlah pengunjung Pasar Seni Yogyakarta mencapai keadaan klimak, dan setelah itu perkembangan arus pengunjung dalam keadaan stabil.

Perhitungan:

Berdasarkan tabel arus wisatawan dari Dinas Pariwisata Yogyakarta (1989)

. Keraton Yogya	:	401.023 orang
. Taman sari	:	86.725 orang
. M. Sono Budaya	:	50.438 orang
. B. Verderberg	:	39.291 orang
. Gembira Loka	:	928.719 orang
. Purawisata	:	175.751 orang
. M. Yogya Kembali	:	483.809 orang

Jumlah: 2.165.720 orang

Pengunjung Pasar seni diharapkan 20% (asumsi) *
 dari jumlah wisatawan Yogyakarta = $\frac{100\%}{5 \text{ obyek}}$
 $20\% \times 2.165.720 = 433.144 \text{ orang}$

Sedangkan perkembangannya $\pm 9,15\%$ per tahun.

Diperkirakan perkembangan arus pengunjung pasar seni sampai pridiiksi 15 tahun yang akan datang dan setelah itu pengunjung stabil, dianggap tidak ada pertumbuhan pengunjung.

Rumus Pertambahan : $P = P_o (1 + r)^t$

*) Asumsi dari obyek pendukung sekitarnya: 5 obyek

keterangan: P = Jumlah pengunjung pada th (T)

P_0 = Jumlah pengunjung awal

tahun

r = pertambahan pengunjung per

tahun

t = kurun waktu pengunjung dalam

t tahun

Berdasarkan rumus diatas diperoleh:

$$P = 433.144 (1 + 9,15\%)^{15}$$

$$P = 433.144 (1 + 0,0915)^{15}$$

$$P = 433.144 \times 3,7184$$

$$P = 1.610.602,6 \text{ orang}$$

$$= 1.610.605 \text{ Orang (dibulatkan)/tahun}$$

Jadi jumlah pengunjung Pasar Seni tiap hari:

$$\frac{1.610.605 \text{ orang}}{365 \text{ hari}} = 4.412,6 \text{ orang (dibulatkan)}$$

$$= 4.415 \text{ Orang/ hari}$$

- Waktu yang diperlukan untuk berkunjung diasumsikan antara 3 sampai 4 jam sekali kunjung (3,5 jam).

- Kegiatan pasar seniberlangsung dari jam

09.00 - 10.00. Jadi waktu kunjung adalah 13 jam

tiap hari.

Jadi periode kunjungan dalam sehari adalah:

$$\frac{13 \text{ jam}}{3,5 \text{ jam}} = 3,714 \text{ kali (4 kali sehari)}$$

- Jumlah pengunjung dalam sekali periode adalah:

$$\frac{4.415 \text{ org/hari}}{4 \text{ kali/hari}} = 1.103,75 \text{ orang}$$

$$= 1.110 \text{ orang}$$

- Jadi jumlah pengunjung dalam satu hari untuk tiap satu periode adalah: 1.110 orang

Sedangkan fasilitas dan servis direncanakan untuk pengunjung tiap satu periode sehari, sehingga jumlah pengunjung 1.110 orang sebagai dasar untuk perhitungan dalam menentukan besaran fasilitas seperti areal parkir, hal, sirkulasi, dan sebagainya.

b. Perhitungan besaran ruang

Dasar pertimbangan :

- macam kebutuhan ruang
- jumlah pemakai, peralatan pendukung, luasan unit fungsi, luasan flow dan standart besaran ruang.

Tuntutan besaran ruang:

- Fleksibilitas ruang
Bentuk besaran ruang yang fleksibel.
- Flow gerak /sirkulasi

Kebutuhan luasan untuk gerak dalam melakukan kegiatan dan sirkulasi : 10 - 75%

- Modul

Merupakan unit terkecil yang digunakan sebagai dasar penentuan dimensi ruang dan kelipatan modul besar. Sebagai modul dasar dipakai standar ukuran manusia yang terkecil dengan kelipatannya.

- Standart-standart besaran ruang yang dipakai:
 - . Architect's Data, Ernst Neuvort, Crosby Look Wood Stapples, 1980.
 - . Human Dimention and Interior Space, Martin Zelnik and Julius Panero, The Architectural Press Ltd, 1980.

1). Kelompok Pengelola

- R. Pimpinan 1 orang = $3,5 \times 3 = 10,5 \text{ M}^2$
- R. Tamu (asumsi) = $12,0 \text{ M}^2$
- R. Administrasi kapasitas 5 orang.
- .. luas 1 unit fungsi

$$L = 243,9 \times 31,3 \\ = 7,6 \text{ m}^2$$

sirkulasi 20%

kapasitas 5 orang

$$5 \times 7,6 = 38 \text{ m}^2$$

$$\text{sirkulasi } 20\% \times 38 \text{ m}^2 = 7,6 \text{ m}^2$$

$$\text{Jadi luas R. Administrasi} = 45,6 \text{ m}^2$$

- R. Rapat (kapasitas $\pm$ 25 orang)

$$\text{standart: } 1,4 \text{ m}^2/\text{orang} = 1,4 \times 25 \\ = 35 \text{ m}^2$$

$$\text{sirkulasi } 30\% = 30\% \times 35 = 11 \text{ m}^2$$

$$\text{Jadi total R. Rapat} \quad \underline{\quad\quad\quad} 46 \text{ m}^2$$

- Lavatory

1 unit lavatory pria terdiri:

$$. 4 \text{ orinoir @ } 0,9 \text{ m}^2 = 3,6 \text{ m}^2$$

$$. 2 \text{ wastafel @ } 1,2 \text{ m}^2 = 2,4 \text{ m}^2$$

$$. 2 \text{ Km/Wc @ } 2,4 \text{ m}^2 = 4,8 \text{ m}^2$$

Lavatory wanita :

$$. 2 \text{ Km/Wc @ } 2,4 \text{ m}^2 = 4,8 \text{ m}^2$$

$$. 2 \text{ wastafel @ } 1,2 \text{ m}^2 = 2,4 \text{ m}^2$$

$$. 2 \text{ toilet @ } 0,6 \text{ m}^2 = 1,2 \text{ m}^2$$

$$\text{Dibutuhkan 2 unit lavatory: } 19,2 \text{ m}^2$$

$$2 \times 19,2 \text{ m}^2 = 38,4 \text{ m}^2$$

$$- \text{ Gudang perlengkapan (asumsi)} = 9,0 \text{ m}^2$$

$$- \text{ Hall/lobby (asumsi)} = 25,0 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas total kelompok pengelola : } 186,5 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi 20\% ; } 37,3 \text{ m}^2$$

$$\text{T o t a l : } 223,8 \text{ m}^2$$

2). Kelompok Pameran/Promosi

a. Ruang pameran tetap

Dasar pertimbangan:

- Jumlah pengunjung diasumsikan satu kali periode kunjungan = 150 orang
- Jumlah materi yang disajikan diasumsikan 50 jenis materi.
- Dimensi dan ukuran materi:
 - . materi dua dimensi 60% = 30 jenis terbagi dalam:
 - .. ukuran besar ; 5 buah
 - .. ukuran sedang: 10 buah
 - .. ukuran besar : 15 buah
 - . materi tiga dimensi 40% = 20 jenis terbagi dalam :
 - .. ukuran kecil : 5
 - .. ukuran sedang ; 5
 - .. ukuran besar :10
- Cara pengamatan yang dibedakan menurut dimensi materi.

- Persyaratan khusus ruang pameran.

. Karakteristik penglihatan ¹⁾

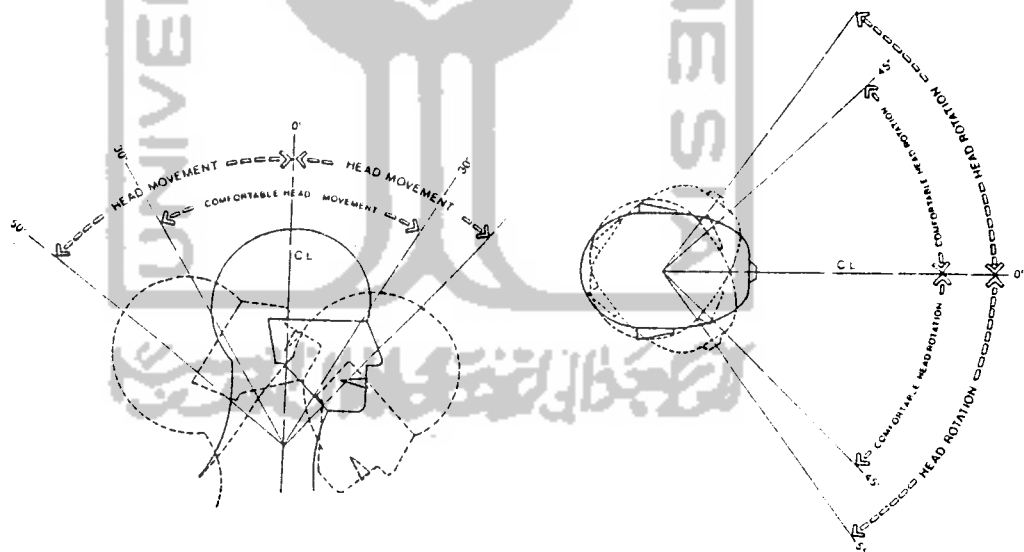
Dasar pertimbangan :

.. penglihatan secara horisontal dan vertikal

.. sudut penglihatan yang ideal manusia

Batas pengamatan yang nyaman dalam keadaan diam adalah 30° ke kanan dan ke kiri dari pusat pandang

Batas pengamatan dalam keadaan kepala bergerak adalah $30^{\circ} - 40^{\circ}$ dari pusat pandangan

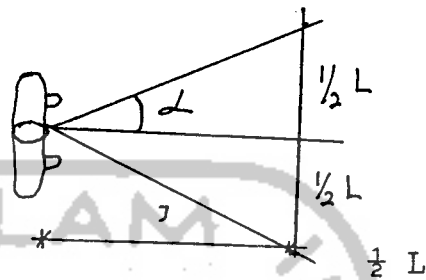


Penglihatan secara horisontal

1). Human Dimension and Interior Space, Yulius Panero.

- Jarak pengamatan

Berdasarkan sudut pandangan yang telah dijelaskan dimuka, maka dapat dijelaskan sebagai berikut



Rumus dasar: $\text{tg } \alpha = \frac{\frac{1}{2} L}{J}$

maka jarak (J) dapat dicari

$$J = \frac{\frac{1}{2} L}{\text{tg } \alpha} \quad \text{atau} \quad J = \frac{L}{2 \text{ tg } \alpha}$$

keterangan : tg : sudut pandang 30°
 L : lebar obyek
 J : jarak pandang ideal

Penentuan jarak pengamatan yang ideal sesuai dengan ukuran dan dimensi obyek.

- obyek kecil asumsi $(40 \times 60) \text{ cm}^2$

dipakai $L = 60$, maka

$$\begin{aligned} J &= \frac{60}{2 \text{ tg } 30^\circ} \\ &= \frac{60}{1,154} = 52 \text{ cm} \end{aligned}$$

- obyek sedang $(90 \times 130) \text{ cm}^2$

$L = 130$, maka

$$J = \frac{130}{1,154} = 113 \text{ cm}$$

- obyek besar (120 x 200) cm²
dipakai L = 200

$$J = \frac{200}{1,154} = 173 \text{ cm}$$

Untuk obyek tiga dimensi:

- Obyek kecil (30 x 30 x 30) cm³

$$L = 30$$

$$J = \frac{30}{1,154} = 26 \text{ cm}$$

- obyek sedang (90 x 90 x 90) cm³

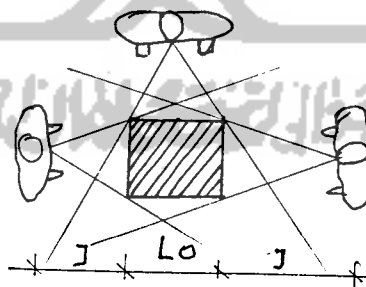
$$L = 90$$

$$J = \frac{90}{1,154} = 78 \text{ cm}$$

- obyek besar (180 x 180 x 180) cm³

$$L = 180$$

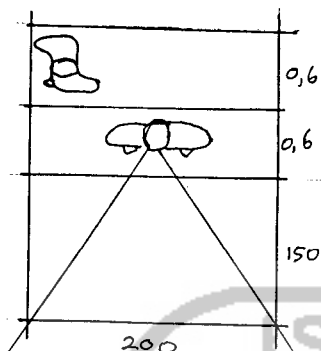
$$J = \frac{180}{1,154} = 156 \text{ cm}$$



- Pendekatan perhitungan

. ruang pameran dua dimensi

ukuran
besar
120 x 120



jarak pandang idial 150 cm

lebar obyek pandang 200 cm

areal pengamatan:

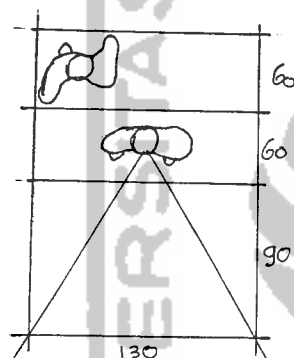
$$200 \times (60 + 60 + 150)$$

$$= 5,40 \text{ m}^2$$

$$\text{untuk 5 unit : } 5 \times 5,40$$

$$= 27 \text{ m}^2$$

ukuran
kecil
120 x 90



jarak ideal pandang 90 cm

sirkulasi 60 cm

lebar obyek pandang 130 cm

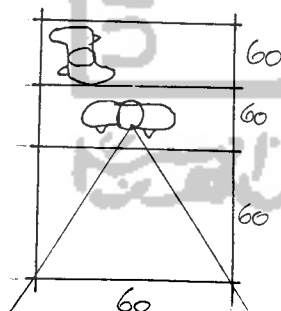
areal pengamatan:

$$130 \times 210 = 2,73 \text{ m}^2$$

$$\text{untuk 10 unit : } 10 \times 2,73 \text{ m}^2$$

$$= 27,3 \text{ m}^2$$

ukuran
kecil
40 x 60



jarak pandang ideal 60 cm

lebar pengamat 60 cm

lebar obyek pandang 60 cm

areal pengamatan:

$$60 \times 180 = 1,08 \text{ m}^2$$

untuk 15 unit:

$$15 \times 1,08 \text{ m}^2 = 16,2 \text{ m}^2$$

Luas areal pameran tetap = 70,5 m²
2 dimensi

sirkulasi 75% = 52,9 m²

T o t a l = 123,4 m²

. ruang pameran tiga dimensi

... ukuran besar (180 x 180 x 180)

jarak pandang 160 cm

lebar pengamat 60 cm

luas areal pengamatan :

area sirkulasi 1,2 m

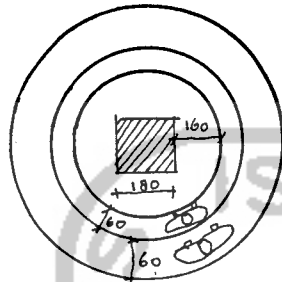
$$r = 1,6 + 0,6 + 1,2 \text{ m}$$

$$= 3,4 \text{ m}$$

luas areal pengamatan:

$$\pi r^2 = 3,14 \times (3,4)^2$$

$$= 36,3 \text{ m}^2$$



.. ukuran sedang (90 x 90 x 90)

jarak pandang 80 cm

lebar pengamat 60 cm

area sirkulasi 1,20 m

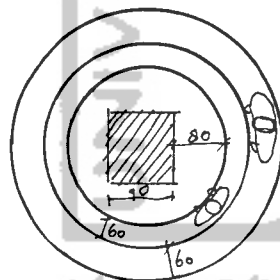
$$r = 0,8 + 0,6 + 1,20$$

$$= 2,6 \text{ m}$$

luas area pengamatan:

$$\pi r^2 = 3,14 \times (2,6)^2$$

$$= 21,2 \text{ m}^2$$



.. ukuran kecil (30 x 30 x 30)

jarak pandang 60 cm

lebar pengamat 60 cm

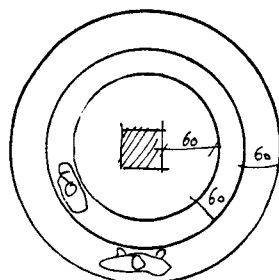
sirkulasi 120 cm

$$r = 0,6 + 0,6 + 1,2$$

$$= 2,4 \text{ m}$$

luas areal pengamatan

$$3,14 \times (2,4)^2 = 18,08 \text{ m}^2$$



- . Ruang informasi (2orang)
standart $3,15 \text{ m}^2/\text{orang}$ = $6,3 \text{ m}^2$
- . hall/lobby dengan kapasitas 100 orang
standart $0,465 \text{ m}^2/\text{orang}$ (dalam keadaan gerak)
luas areal hall = $100 \times 0,465 \text{ m}^2 = 46,5 \text{ m}^2$
- . Gudang (asumsi) = $12,0 \text{ m}^2$
- . Lavatory dibutuhkan 3 unit
standart 1 unit lavatory: $19,2 \text{ m}^2$
luasan area $3 \times 19,2 \text{ m}^2 = 57,6 \text{ m}^2$

T o t a l Rg. Pamer tetap = $674,54 \text{ m}^2$

b. Ruang pameran temporer

- . rg. pameran = $552,14 \text{ m}^2$
- . rg. informasi = $46,30 \text{ m}^2$
- . hall/lobby 100 orang = $46,50 \text{ m}^2$
- . rg. penjaga (asumsi) = $9,0 \text{ m}^2$
- . rg. gudang = $12,0 \text{ m}^2$
- . lavatory = $57,6 \text{ m}^2$

T o t a l = $683,54 \text{ m}^2$

3). Kelompok Pemasaran

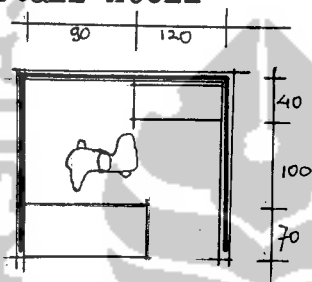
Dasar Pertimbangan :

- Golongan/klas/type areal pemasaran yang di-
bedakan : . retail kecil
- . retail sedang
- . retail besar

Perhitungan kebutuhan ruang:

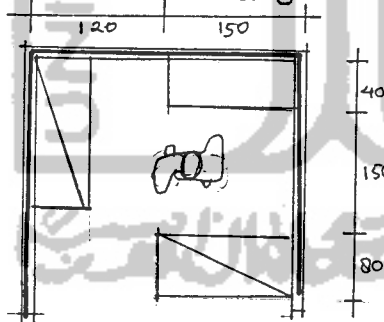
- Standart luasan kios (retail) diasumsikan :

Retail kecil



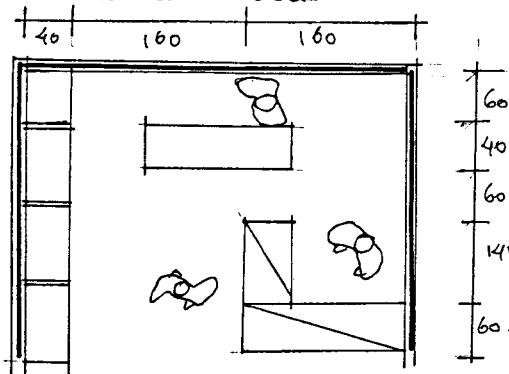
- . materi ruang:
- 1 meja jual
- 1 rak jual
- . luasan = $4,41 \text{ m}^2$

Retail sedang



- . materi ruang :
- 2 meja jual
- 1 rak jual
- . luasan $7,29 \text{ m}^2$

Retail besar



- . materi ruang :
- 2 rak penjualan
- 3 almari/rak
- . luasan = $12,96 \text{ m}^2$
- (termasuk work shop)

Perkiraan Kebutuhan kios prediksi 15 tahun
mendatang (1994 - 2009)

- Kios yang dibutuhkan untuk prediksi 15 th.

- . keadaan optimal Malioboro : 500 kios
- . pertambahan konstan kios pertahun 20 %

Jadi jumlah kios selama 15 tahun yang akan datang adalah:

$$P = P_o \times (1 + k \cdot r)$$

keterangan: P = jumlah kios yang dibutuhkan

P_o = jumlah kios yang ada

k = pertambahan per tahun (%)

r = prediksi selama (t) tahun

$$P = 500 \times (1 + 20\% \cdot 15)$$

$$= 500 + 1500$$

$$= 2000 \text{ kios.}$$

- Kios yang ada selain di Malioboro

- . kios Purawisata $\pm$ 30 - 40 kios
- . Galery art shop hingga tahun 1991 $\pm$ 250 kios

Perkiraan perkembangan sampai th 2009:

. Kios Purawisata dengan asumsi perkembang-

an 20% : $P = 40 (1 + 20\% \cdot 15)$

$$= 40 + 120 = 160 \text{ kios}$$

. Gallery art shop dan tempat lain dengan
asumsi perkembangan : 10%

$$P = 300 \times (1 + 10\% \cdot 15)$$

$$= 750 \text{ kios}$$

. Kekurangan kios yang dibutuhkan :

$$= 2000 - (160 + 750 + 500)$$

$$= 590 \text{ kios}$$

Jadi kebutuhan kios pemasaran di pasar seni untuk prediksi 15 tahun sampai tahun 2009 adalah $\pm$ 590 kios.

- Perhitungan besaran ruang:

- . untuk retail kecil diasumsikan 30%:

$$30\% \times 590 = 177 \text{ kios}$$

- . untuk retail sedang asumsi 30% :

$$30\% \times 590 = 177 \text{ kios}$$

- . untuk retail besar, asumsi 40% :

$$40\% \times 590 = 236 \text{ kios}$$

Jadi besaran ruang yang digunakan:

- . retail kecil 177 kios :

$$= 177 \times 4,41 \text{ m}^2 = 780,6 \text{ m}^2$$

- . retail sedang 177 kios:

$$= 177 \times 7,29 \text{ m}^2 = 1.290,3 \text{ m}^2$$

- . retail besar 236 kios:

$$= 236 \times 12,96 = 3.058,6 \text{ m}^2$$

$$\text{jumlah} = 5.129,5 \text{ m}^2$$

$$\text{sirkulasi } 20\% \times 5.129,5 = 1.025,9 \text{ m}^2$$

$$\text{T o t a l} = 6.155,4 \text{ m}^2$$

Areal pemasaran terbuka

- Untuk kapasitas ± 100 kios, asumsi @ 100m^2 tiap kios.

$$= 100 \times 9 \text{ m}^2 = 900 \text{ m}^2$$

$$\text{sirkulasi } 60\% \times 900 = 540 \text{ m}^2$$

$$\text{T o t a l} = 1.440 \text{ m}^2$$

Gallery Art shop

- areal penjualan kapasitas ± 150 orang dengan asumsi $2,5 \text{ m}^2/\text{org}$.

$2,5 \times 150$	=	375 m^2
- rg. kassa 2 unit @ 4 m^2	=	8 m^2
- rg. administrasi 2 org	=	12 m^2
- gudang (asumsi)	=	20 m^2
- rg. work shop (asumsi)	=	36 m^2
- lavatory 1 unit	=	19,2 m^2
jumlah	=	470,2 m^2
sirkulasi 25%	=	117,5 m^2
Total	=	587,7 m^2

Garmen shop

- areal pemasaran	=	375 m^2
- rg. kassa 2 unit	=	8 m^2
- rg. pas 4 unit @ 2m^2	=	8 m^2
- etalage (asumsi)	=	36 m^2
- gudang	=	20 m^2
- rg. administrasi	=	12 m^2
- lavatory 1 unit	=	19,2 m^2
jumlah	=	478,2 m^2
sirkulasi 20%	=	95,6 m^2
Total	=	573,8 m^2

4). Kelompok Informasi

- rg. pimpinan	=	25 m ²
- rg. tamu	=	12 m ²
- rg. administrasi 5 org		
@ 1 = 2,5 x 2,13 = 5,5 m ²		
untuk 5 orang 5 x 5,5	=	27,5 m ²
- lavatory 2 unit	=	38,4 m ²
- pengolahan data asumsi 4 orng		
@ 2,588 x 2,226		
= 5,74 m ²		
untuk 4 org = 4 x 5,74	=	23,04
sirkulasi 10%		2,34
		<hr/>
	total	25,344 m ²
- gudang (asumsi)	=	9 m ²
		<hr/>
	Jumlah	= 137,244 m ²
sirkulasi 20%	=	27,448 m ²
		<hr/>
TOTAL rg.Inform.	=	164,69 m ²

5). Kelompok penunjang

Dasar pertimbangan :

- Jumlah pelaku kegiatan:

- . pengunjung = 1.110 org/periode
- . staff pengelola = 22 org
- . pemakai kios/penjual/pengrajin, asumsi
1 Orang/kios maka jumlah $\pm$ 500 org

- Macam kegiatan

Pendekatan perhitungan

a. Parkir pengunjung

Kemungkinan pengunjung datang ke pasar
seni diasumsikan:

- . naik kendaraan umum $\pm$ 20% = 222 org
- . naik sepeda motor $\pm$ 50% = 555 org
- . mobil pribadi/bus $\pm$ 30% = 333 org

Luas areal :

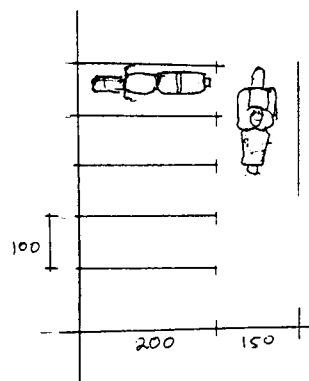
- parkir sepeda motor (555 orang)

- . berdua, asumsi 60% x 555 = 333 org

jumlah sepeda motor $333/2 = 166,5$ mtr

dibulatkan = 167 mtr

- . single 40% x 555 = 222 mtr

total kendaraan yang ditampung $\pm$ 389 mtr

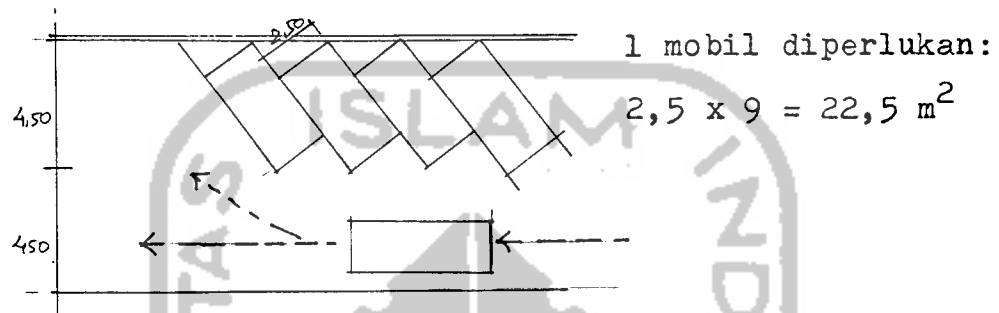
standart luasan par-

kir motor = $3,5 \text{ m}^2/\text{mtr}$

jadi =

$$3,5 \times 389 = 1361,5 \text{ m}^2$$

- parkir mobil/roda empat
pemakai kendaraan pribadi 333 orng
- rata-rata tiap mobil untuk 6 orang
- jumlah mobil $333/6 = 55,5$ buah
dibulatkan = 60 buah mobil
- standart kebutuhan :



- kebutuhan luasan area:

$$22,5 \times 60 = 1.350 \text{ m}^2$$

Total area parkir :

- sepeda motor = $1361,5 \text{ m}^2$
- mobil = 1350 m^2

$$\text{Total} = 2711,5 \text{ m}^2$$

b. Parkir pengelola (untuk 22 org)

Diasumsikan:

$$15 \text{ sepeda motor @ } 3,5 \text{ m}^2 = 52,5 \text{ m}^2$$

$$4 \text{ mobil kantor @ } 22,5 \text{ m}^2 = 90,0 \text{ m}^2$$

$$\text{Total parkir} = 142,5 \text{ m}^2$$

c. Parkir pengusaha/seniman/pengrajin

diasumsikan:

- naik kendaraan umum 50% x 500 = 250 org
- naik sepeda motor 30% x 500 = 150 org
- mobil pribadi 20% x 500 = 100 org

Parkir sepeda motor:

diasumsikan:

$$\cdot \text{berdua} \pm 75\% \times 150 = 112,5 \text{ org}$$

$$\text{dibulatkan} = 114 \text{ org}$$

$$\text{jumlah motor } 114/2 = 57 \text{ motor}$$

$$\cdot \text{single} \pm 25\% \times 150 = 37,5 \text{ org}$$

$$\text{jadi jumlah motor dibulat: } 40 \text{ motor}$$

$$\text{total motor: } 97 \text{ motor}$$

jadi luasan dibutuhkan:

$$97 \times 3,5 \text{ m}^2 = 339,5 \text{ m}^2$$

Parkir mobil pribadi:

$$\cdot \text{rata-rata } 6 \text{ orang/mobil}$$

$$\text{jumlah mobil } 100/6 = 16,6 \text{ buah}$$

$$= 17 \text{ buah (dibulat)}$$

kebutuhan luasan parkir:

$$17 \times 22,5 \text{ m}^2 = 382,5 \text{ m}^2$$

total parkir pengusaha/seniman:

$$\text{- sepeda motor} = 339,5 \text{ m}^2$$

$$\text{- mobil} = 382,5 \text{ m}^2$$

$$\text{Total} = 722,0 \text{ m}^2$$

Kebutuhan luasan seluruhnya:

$$\text{- areal pengunjung} : 2711,5 \text{ m}^2$$

$$\text{- pengelola} ; 142,5$$

$$\text{- pengusaha} : 722,0$$

$$\text{Total} : 3576,0 \text{ m}^2$$

Hall Entrance

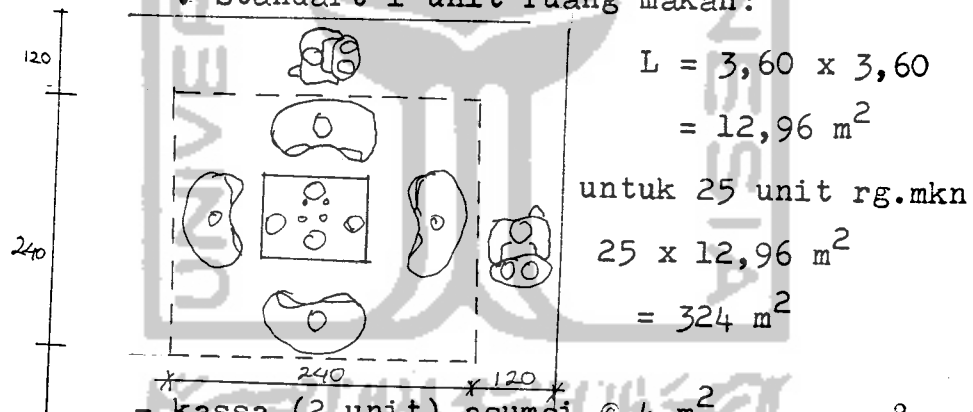
- Kapasitas (asumsi) 100 orang
- standart kebutuhan ruang dalam keadaan bergerak $0,465 \text{ m}^2/\text{org.}$
- Luasan hall $0,465 \times 100 = 46,5 \text{ m}^2$

Space penerima

- Kapasitas (asumsi) 100 org
- standart kebutuhan $0,6 \text{ m}^2/\text{org}$
- Luasan $0,6 \times 100 = 60 \text{ m}^2$

Caffetaria

- Diasumsikan menampung 100 org.
- standart 1 unit ruang makan:



- kassa (2 unit) asumsi @ $4 \text{ m}^2 = 8 \text{ m}^2$
- dapur (asumsi) $= 36 \text{ m}^2$
- rg. pemesanan/persiapan $= 20 \text{ m}^2$
- lavatory 2 unit $= 38,4 \text{ m}^2$
- gudang (asumsi) $= 12,0 \text{ m}^2$

Total restaurant $= 438,4 \text{ m}^2$

Warung Gudeg lesehan

- kapasitas 100 org
- diasumsikan luasan sama dengan restaurant.

Musholla

Dasar perhitungan:

- diasumsikan 80% dari pelaku kegiatan bera-gama Islam. Jadi $80\% \times (1116 \pm 500 + 22)$
 $= 1305$ org yang mengerjakan sholat.

- lama kegiatan sholat ± 10 menit
- waktu efisien sholat ± 2 jam
- kegiatan sholat secara periodik dalam 2 jam
 $= 120/10 = 12$ menit
- jadi 1 kali periode = kapasitas musholla

$$\frac{1305 \text{ Orang}}{12} = 109 \text{ Orang (kapasitas musholla)}$$

luasan musholla

$$0,72 \times 109 = 78 \text{ m}^2$$

$$\text{sirkulasi } 20\% \quad \times \quad 78 \quad = \quad 10,8 \text{ m}^2$$

$$\text{asumsi tempat wudlu} \quad = \quad 6,0 \text{ m}^2$$

$$\text{lavatory 1 unit} \quad = \quad 19,2 \text{ m}^2$$

$$\text{total musholla} \quad = \quad 114,0 \text{ M}^2$$

Lavatory umum

- Diasumsikan 1 unit menampung $\pm$ 150 org
- jumlah pengunjung 1110 orang
- jumlah lav. = $\frac{1.110}{150} = 7,4$
= 8 buah (dibulatkan)
- Luasan lavatory: $8 \times 19,2 \text{ m}^2 = 153,6 \text{ m}^2$

6). Kelompok servis

Diasumsikan dengan mempertimbangkan kebutuhan:

- rg, Mee dan genset	=	60 m ²
- rg. penjaga	=	36 m ²
- rg. gudang	=	36 m ²
- drouping area	=	150 m ²
lavatory	=	18 m ²
		<hr/>
		300 m ²

Total luasan areal yang dibutuhkan :

a. Areal pengelola = 223,8 m²

b. Areal pameran :

- r. pameran tetap = 674,54

- r. temporer = $\frac{683,54}{+} = 1.358,1 \text{ m}^2$

c. Areal pemasaran:

- kios in door = 6.155,4

- gallery = $\frac{587,7}{+} = 6.743,1 \text{ m}^2$

d. Areal Informasi = 164,7 m²

e. Areal penunjang:

- area parkir = 3.576,0

- hall entrance = 46,5

- space penerima = 60,0

- r. makan /

lesehan = 483,4

- musholla = 114,0

- lavatory umum = $\frac{153,6}{+} = 4.443,5 \text{ m}^2$

f. service = 300,0 m²

Total luasan = 13.233,2 m²

sirkulasi 20% dari luasan = 2.646,7 m²

T o t a l = 15.879,9 m²

3. Pendekatan konsep dasar persyaratan ruang

a. Sistem penghawaan

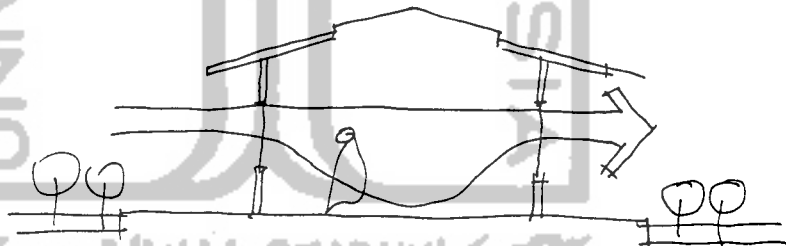
Dasar pertimbangan :

- Memberikan kenyamanan bagi pemakai ruang.
- Pemanfaatan penghawaan alami semaksimal mungkin
- Standart kenikmatan penghawaan dalam ruang yang ideal :
 - . suhu udara : $18^{\circ} - 26^{\circ} \text{ C}$
 - . kecepatan udara: $0,1 - 0,2 \text{ m/dt}$
 - . kelembaban : $40\% - 70\%$

Jenis dan macam penghawaan

1). Alami

Penghawaan alami pada prinsipnya adalah memasukkan udara luar kedalam ruangan melalui lubang bukaan (ventilasi).



Segi keuntungan :

- Biaya operasional murah
- Tuntutan bukaan yang membantu penerangan alami
- Pelaksanaan mudah dan murah.

Segi kerugian :

- Tidak menjamin pengkondisian udara ruang yang ideal.

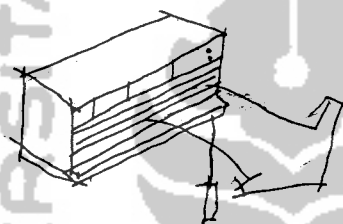
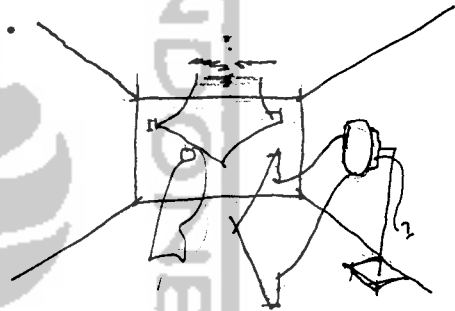
- Terbatas pada ruang-ruang tertentu.
- Kondisi udara (suhu, kelembaba) tidak terkontrol.

Penerapan sistem penghawaan alami digunakan secara optimal pada seluruh ruangan.

2). Buatan

Sistem penghawaan buatan dapat mengkondisikan udara ruang sesuai dengan tuntutan.

Untuk penghawaan buatan digunakan AC lokal dan fan (kipas angin).



Segi keuntungan :

- Dapat mengkondisikan udara sesuai dengan tuntutan.
- Kondisi suhu, kelembaban dapat terkontrol.

Segi kerugian :

- Biaya pengadaan mahal
- Adanya persyaratan khusus untuk ruang tertentu.

Penerapan :

- Penggunaan sistem penghawaan buatan untuk mendukung sistem penghawaan alami, khusus pada ruang-ruang yang tidak bisa terkondisi dengan penghawaan alami.

b. Sistem pencahayaan

Dasar pertimbangan :

- Pemanfaatan cahaya alami untuk penerangan ruang-ruang pada siang hari.
- Tuntutan penerangan pada malam hari dan dalam keadaan cuaca buruk.
- Tuntutan penerangan khusus pada ruang tertentu dan tujuan tertentu.

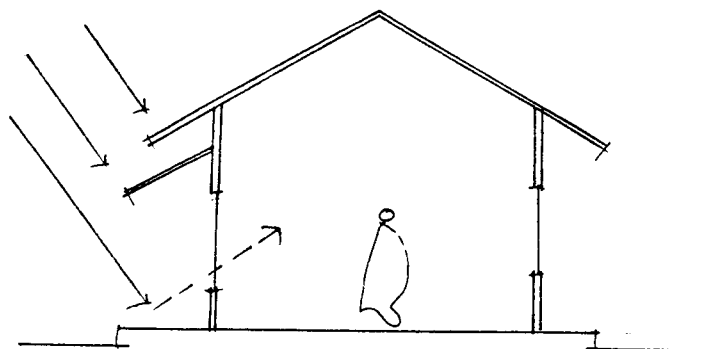
Jenis penerangan :

1). Sistem pencahayaan alami

Dengan memanfaatkan pencahayaan alami/terang langit pada siang hari adalah pencahayaan tidak langsung dari sinar matahari.

Untuk menghindari sinar matahari langsung dapat dilakukan dengan cara:

- Memantulkan sinar matahari ke dalam ruangan dengan tujuan mengurangi panas radiasi sinar matahari.
- Pemanfaatan terang langit.
- Membuat teritisan yang lebar sehingga sinar matahari langsung dapat dihindarkan.



Segi keuntungan :

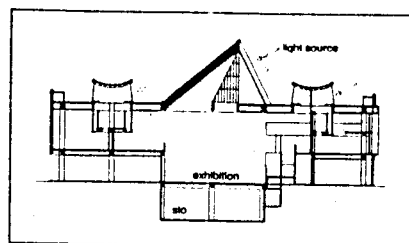
- Tidak perlu mengeluarkan biaya operasional untuk mendapatkan penerangan.
- Memberikan efek pencahayaan yang sesuai dengan tuntutan dan warna aslinya.

Segi kerugian :

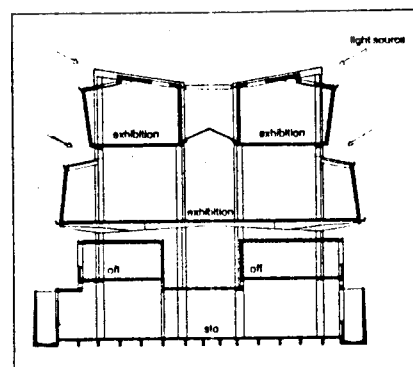
- Fleksibilitas sangat terbatas.
- Penerangan tergantung pada keadaan cuaca dan waktu.
- Penyajian obyek yang kurang berkesan atraktif dan menarik.

Penerapan :

- Sistem penerangan alam dapat dimanfaatkan pada siang hari secara maksimal dalam keadaan cuaca baik.
- Untuk mendapatkan penerangan alami yang cukup, maka diperlukan bukaan jendela kaca.
- Penggunaan sky light untuk penerangan dari atas.



1 Section & light sources Museum of Western Art Tokyo Japan
Arch Le Corbusier



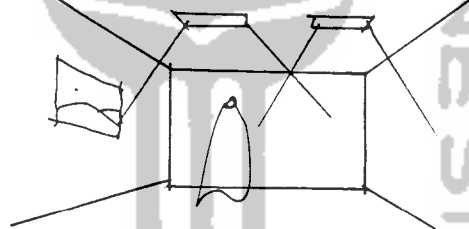
2 Section & light sources Museo Civico Turin Italy Arch Bassi & Boschetti

2). Sistem pencahayaan buatan

Digunakan pada waktu malam hari dan pada ruang yang tidak bisa mendapatkan penerangan secara alami walaupun pada waktu siang hari. Untuk penerangan khusus pada ruang tertentu atau obyek tertentu untuk memberikan efek penerangan.

Adapun penerangan buatan dibedakan pada penerapannya sebagai berikut:

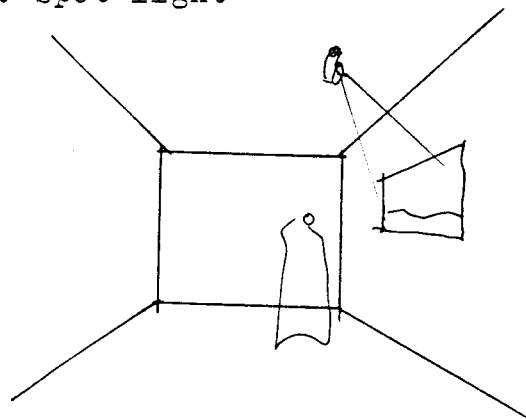
- Penerangan umum; yaitu penerangan yang bertujuan untuk penerangan ke seluhan ruang. Bisa diterapkan dengan menggunakan lampu yang mempunyai sinar menyebar (TL).



- Penerangan khusus; yaitu penerangan dengan tujuan memberi kesan menonjolkan obyek, terutama pada ruang pameran.

Untuk penerangan ini bisa menggunakan:

- . diffuse light
- . spot light



4. Pendekatan konsep dasar tata ruang luar

a. Existing Tapak

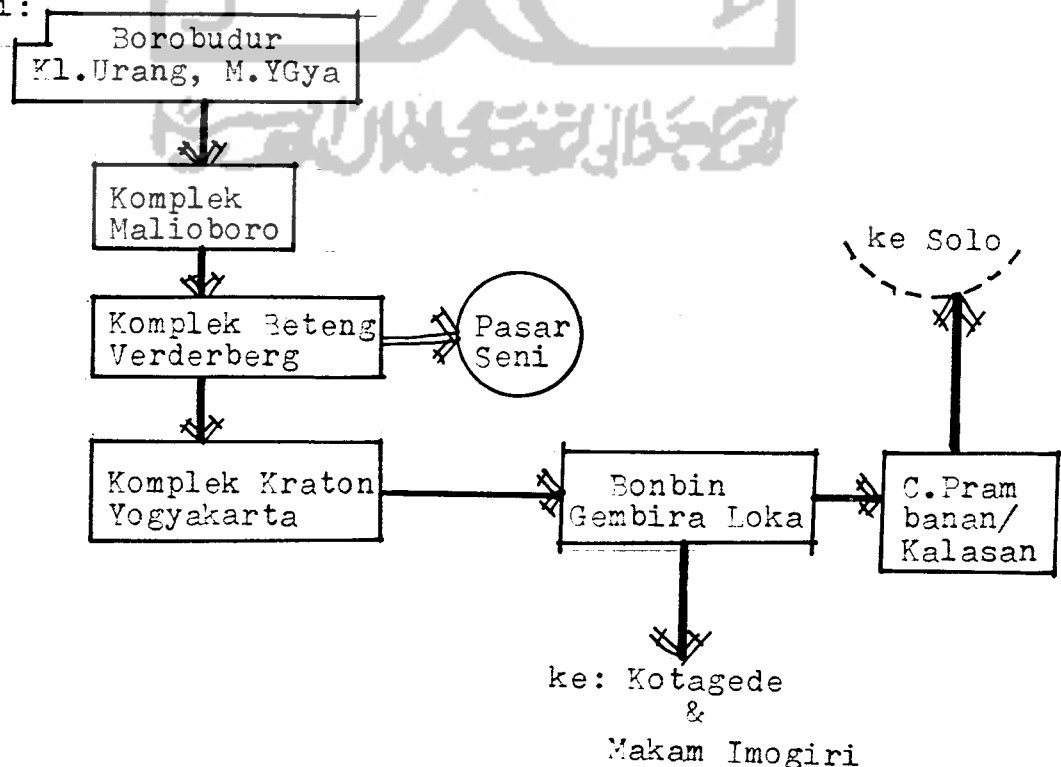
Dasar pertimbangan :

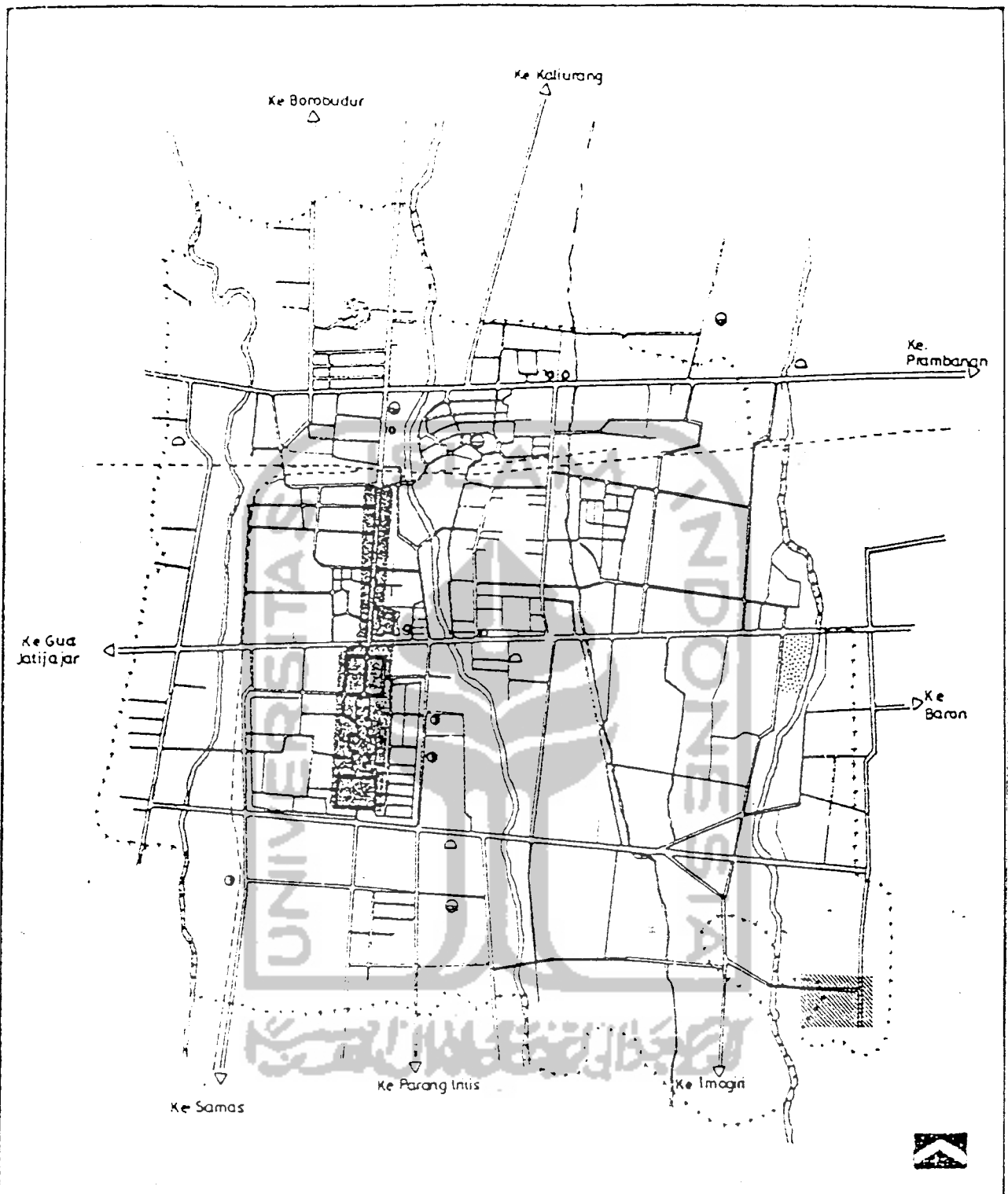
- Potensi lingkungan sebagai fasilitas yang mendukung eksistensi pasar seni.
- Pola sirkulasi sebagai kemungkinan kemudahan arah pencapaian ke lokasi.

.. Terhadap pola sirkulasi kota

- Lokasi tapak terletak sangat strategis yaitu pada jalur lalu lintas utama kota, sehingga memudahkan kemungkinan pencapaian ke lokasi dari segala arah.
- Lokasi tapak terletak pada jalur wisata yang sangat mendukung keberadaan pasar seni, sehingga mempunyai prospek yang cukup cerah sebagai bagian dari paket wisata Yogyakarta.

dari:





PETA LOKASI OBYEK-OBYEK WISATA

MALIOBORO, KERATON DAN
TAMAN SARI. (***)

GEMBIROLOKO (•)

KOTA GEDE (***)

PERTUNJUKAN
TRADISIONIL(**)

FILM (•)

MUSEUM (•)

KOLAM RENANG (•)

CATATAN :

*** : setiap
saat

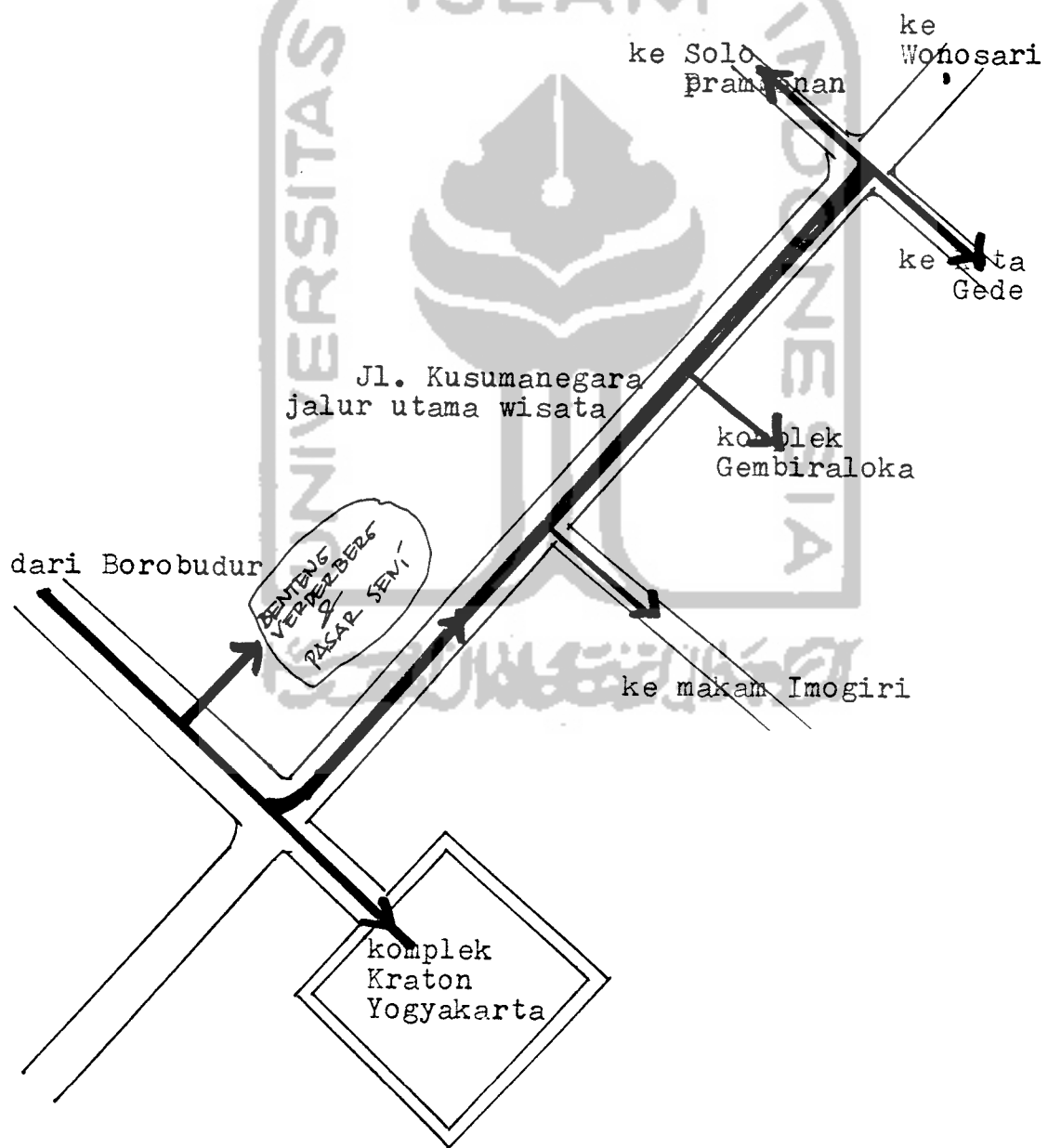
** : tak tentu

• : tiap hari

Sumber : TOURIST MAP YOGYAKARTA, OBSERVASI.

.. Terhadap fasilitas pendukung

Kawasan Benteng Verderberg dan sekitarnya berada pada pusat kota dengan dikelilingi oleh beberapa obyek wisata yang mendukung seperti: Malioboro, Kraton Yogya, Taman Sari, Gedung Agung dan sebagainya. Juga beberapa fasilitas dan sarana pendukung seperti hotel berbintang, kantor pos, administrasi pemerintahan, dan pertokoan.



b. Pencapaian

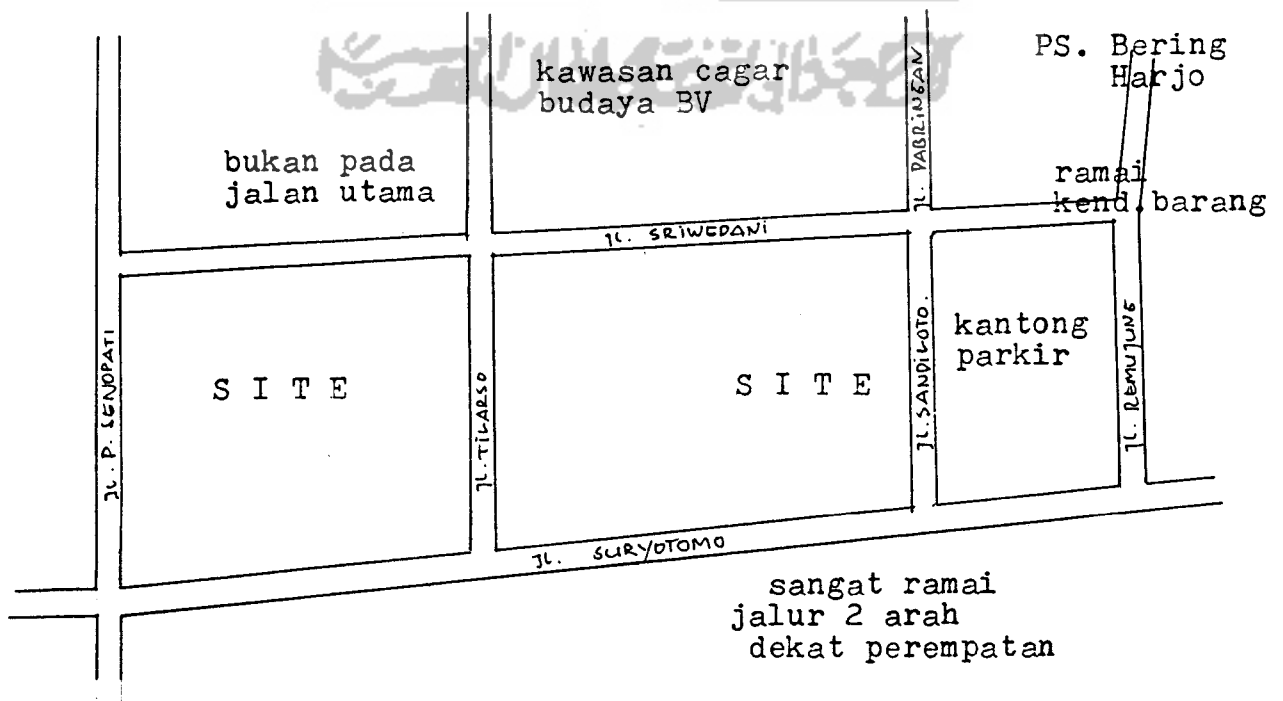
Pencapaian adalah sirkulasi kegiatan pengunjung untuk mencapai pada tujuan wadah kegiatan.

Dasar pertimbangan dalam menentukan pencapaian :

- keadaan existing
- tingkat aksesibilitas
- faktor keselamatan

Tuntutan pencapaian :

- Letak pencapaian pada jalur utama kota, sehingga mudah untuk dikenal pengunjung dan mudah pencapaiannya.
- Jelas dan tegas untuk mengekspresikan pencapaian dengan bentuk pintu masuk, sehingga memberi kesan menerima dan mengundang pengunjung.
- Faktor keselamatan yang tinggi terhadap sirkulasi lalu-lintas lingkungan.
- Kemudahan dan kelancaran sirkulasi pencapaian.
- Hindari crossing pada jalur pencapaian.



c. O r i e n t a s i

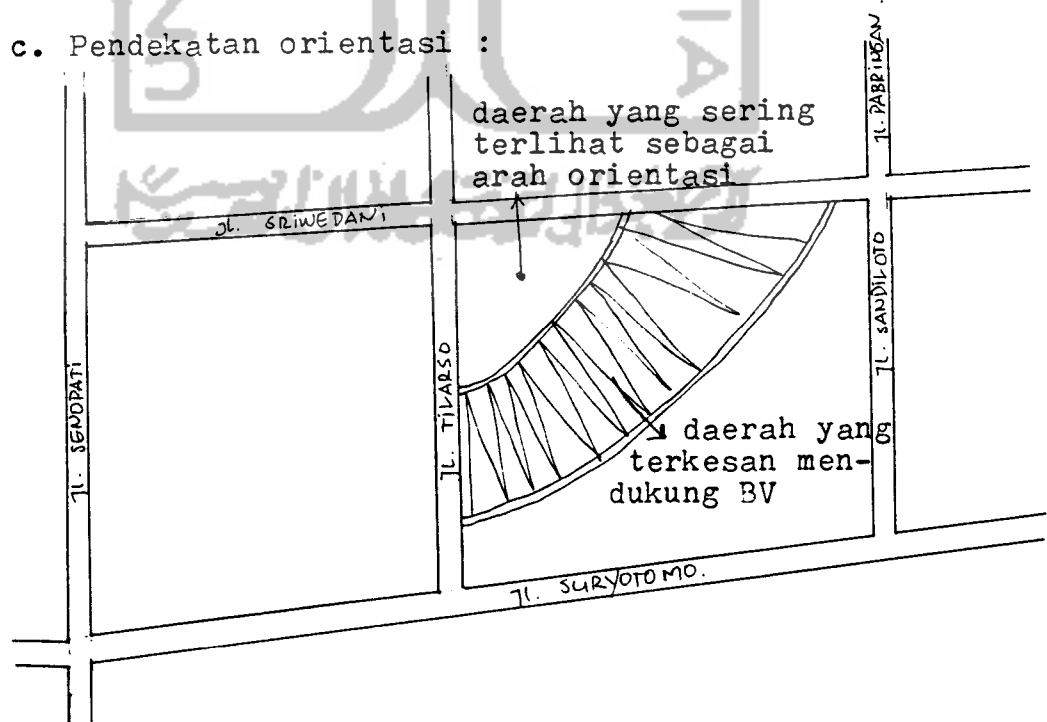
a. Dasar pertimbangan :

- Existing lingkungan yang mendukung.
- Kemudahan dalam pencapaian dengan memperhatikan faktor keselamatan dan keamanan pencapaian.
- Jangkauan pandang pengamat di luar lokasi, terutama pengamatan dari kendaraan bergerak.

b. Tuntutan orientasi :

- Orientasi bangunan harus menyesuaikan dengan potensi dan kondisi yang ada.
- Orientasi bangunan menjamin kemudahan dan kelancaran sirkulasi pencapaian.
- Nilai ekspos bangunan yang mudah dilihat dari jangkauan pandang pengamatan dari kendaraan bergerak dengan kecepatan tertentu.

c. Pendekatan orientasi :



d. S i r k u l a s i

a) Dasar pertimbangan :

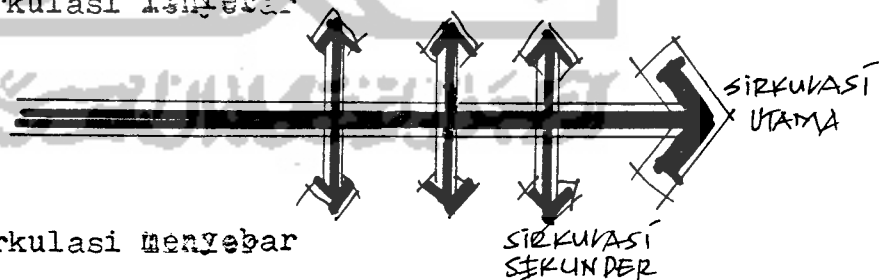
- Karakter suasana yang dinamis, rekreatif dan komunikatif.
- Pola hubungan antar ruang.
- Ungkapan sirkulasi yang jelas sehingga tidak membingungkan para pengunjung.
- Kelancaran arus sirkulasi pengunjung.

b) Tuntutan sirkulasi :

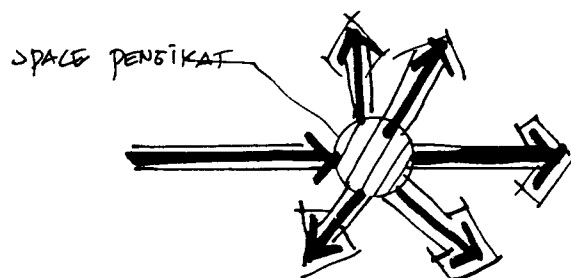
- Kesederhanaan pola sirkulasi mendukung kelancaran dan kemudahan.
- Perubahan arah sirkulasi harus diekspresikan dengan jelas.
- Hindari terjadinya crossing pada sirkulasi
- Sesuai dengan karakter kegiatan yang komunikatif, rekreatif, dinamis dan atraktif.

c) Pola dasar sirkulasi

1. sirkulasi linier



2. sirkulasi menyebar



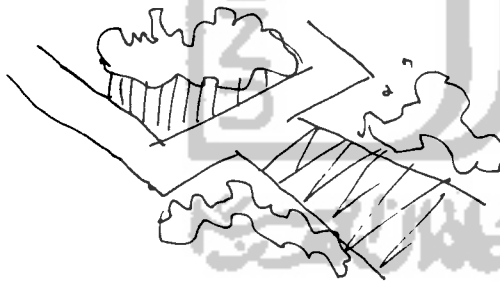
d) Bentuk pola sirkulasi

Berdasarkan tuntutan tersebut di atas, maka bentuk pola sirkulasi antar ruang-ruang adalah pola sirkulasi menyebar untuk hubungan antar ruang/bangunan dan sirkulasi linier untuk di dalam ruang.



e) Jenis sirkulasi

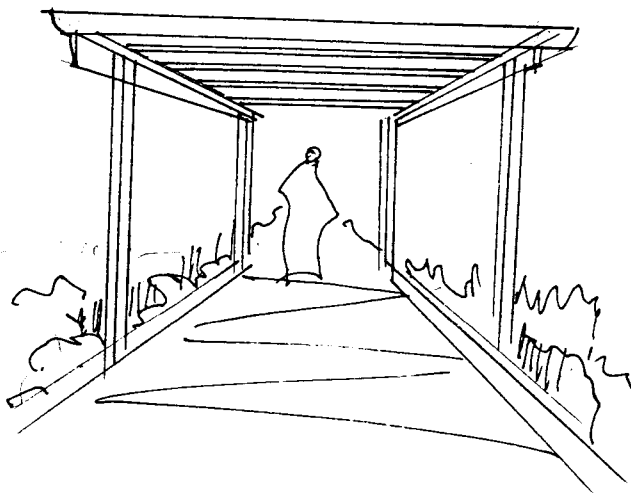
1. sirkulasi terbuka



karakter:

- santai
- dinamis
- leluasa

2. sirkulasi tertutup



karakter:

- akrab
- dinamis
- komunikatif

e. Zonning Tapak

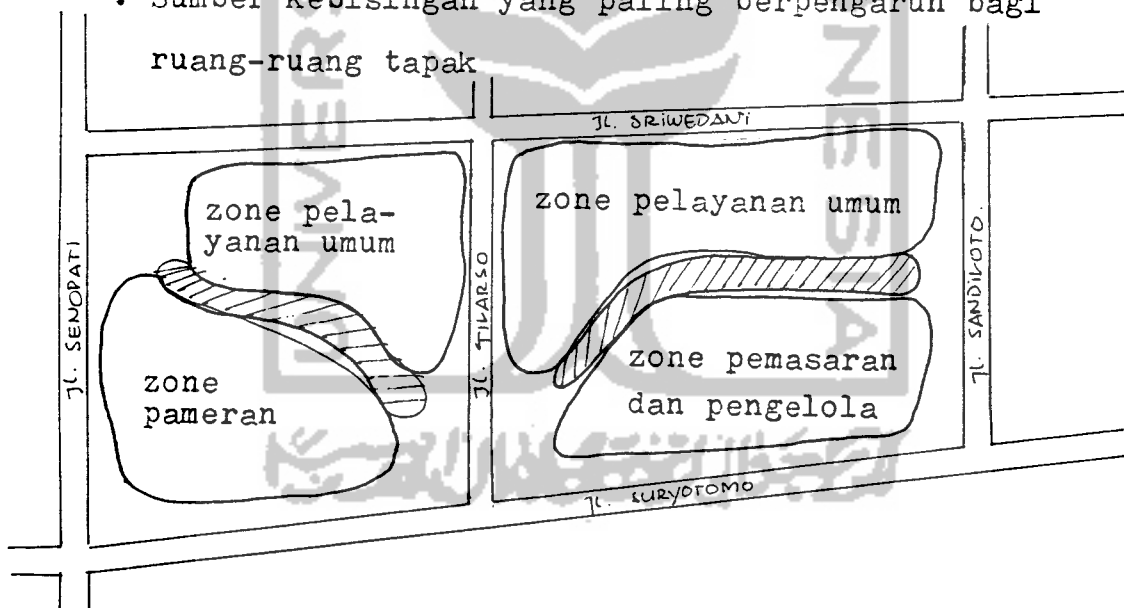
Zonning tapak adalah pembagian pembagian ruang pada tapak berdasarkan pada :

- tingkat kebisingan
- tingkat privacy kegiatan
- zone berdasarkan kegiatan

.. Berdasarkan tingkat kebisingan

Dasar pertimbangan :

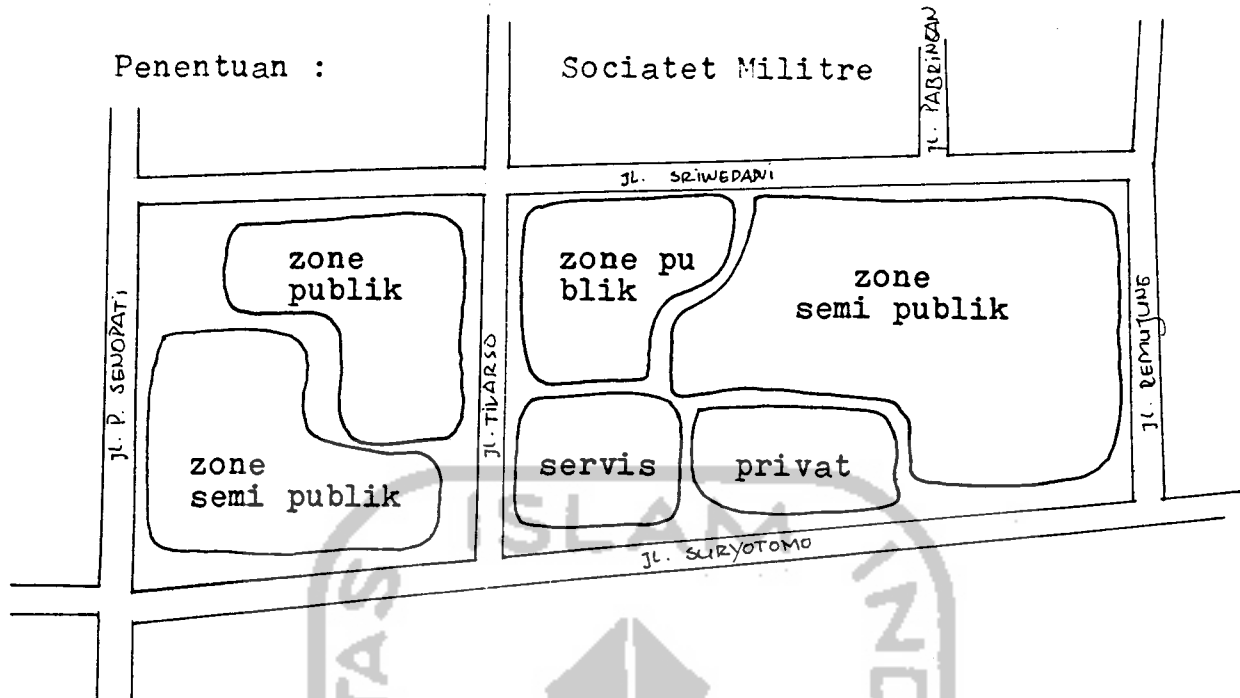
- . Letak dan posisi tapak terhadap jalan lingkungan yang paling berpengaruh, mempunyai kepadatan sirkulasi lalu-lintas yang tinggi.
- . Sumber kebisingan yang paling berpengaruh bagi ruang-ruang tapak



.. Berdasarkan privacy kegiatan

Dasar pertimbangan : sifat kegiatan yang diwadahi

- kegiatan umum/publik
- kegiatan semi publik
- kegiatan privat
- kegiatan servis

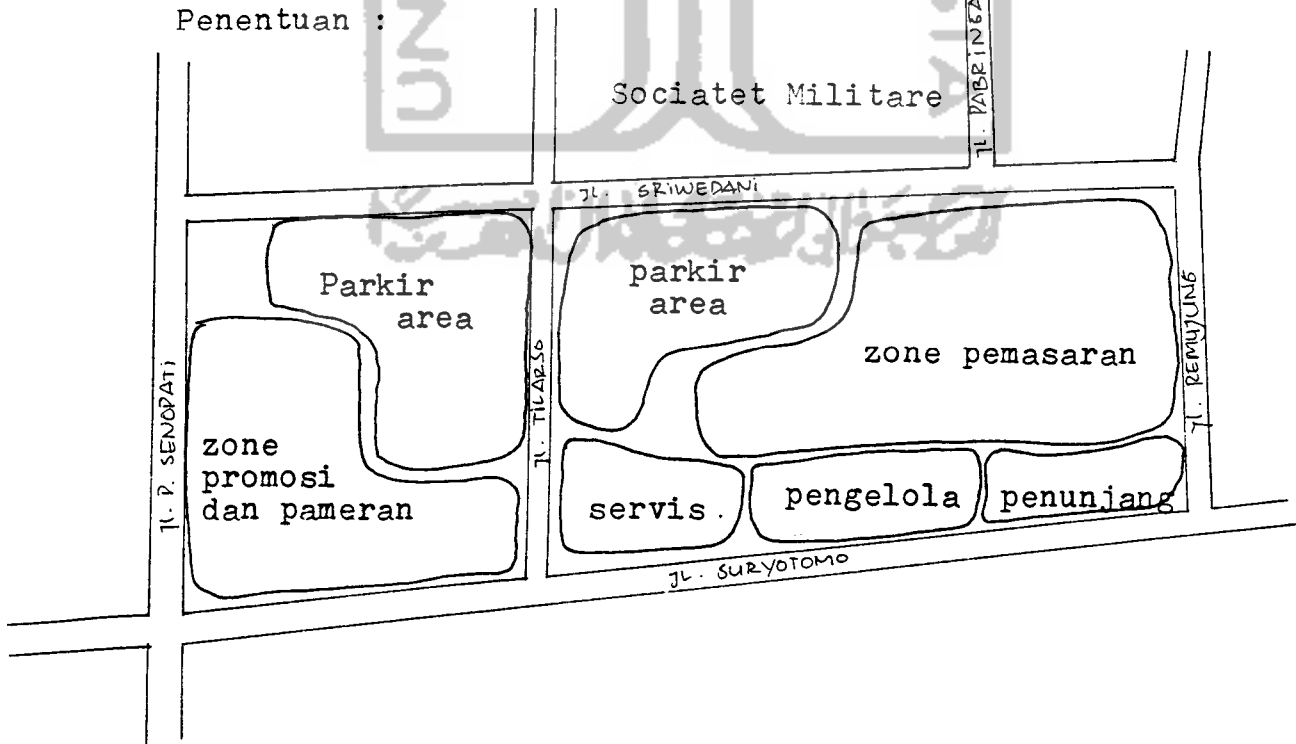


.. Berdasarkan kelompok kegiatan

Dasar pertimbangan :

- Tuntutan kegiatan terhadap tingkat kebisingan
- Sifat kegiatan
- Pengelompokan kegiatan

Penentuan :



f. Pola Massa Bangunan

. Dasar Pertimbangan :

- Tuntutan kegiatan yang diwadahi:

- . mewadahi kegiatan pemasaran dalam bentuk kios kios penjualan

- Tuntutan karakter :

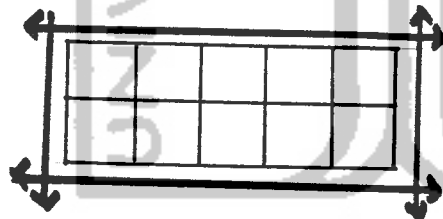
- . pola tata massa bangunan yang mencerminkan karakter pasar seni (tidak seperti pasar biasa) yaitu dinamis, atraktif, komunikatif dan re-kreatif.

- Tuntutan kelancaran sirkulasi :

- . penataan pola massa yang mendukung kelancaran sirkulasi pengunjung.

. Bentuk pola massa

- Pola massa memanjang



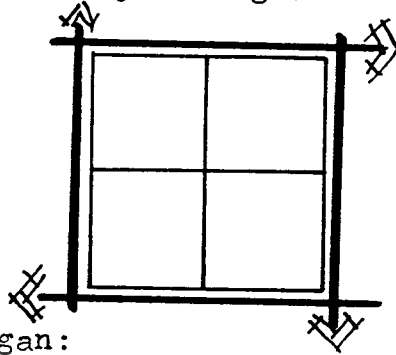
Keuntungan:

- Efisiensi dalam penggunaan lahan dapat dicapai.
- Sirkulasi lancar, berupa lorong/selasar

Kerugian :

- Kurang menunjang karakter seni, berkesan monoton dan formal (tidak dinamis).
- Pengaturan massa sangat terbatas.

- Pola massa bujur-sangkar



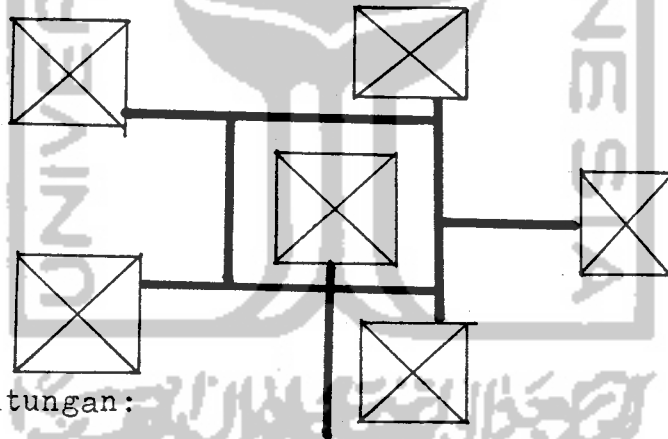
keuntungan:

- bentuk masa lebih kecil
- penataan massa lebih dinamis, sesuai karakter.

kerugian :

- Efisiensi tanah kurang, banyak tanah terbuang untuk sirkulasi/open space

- . Pola massa menyebar (1 unit kios massa)



.keuntungan:

- penataan suasana yang menyebar lebih dinamis dan rekreatif, sebagai pendekatan karakter pasar seni.

.kerugian :

- terlalu banyak massa, bisa menyulitkan dalam penataan.
- kurang efisien terhadap penggunaan lahan/boros

5. Pendekatan konsep dasar ungkapan fisik

Tujuan daripada pendekatan konsep ini adalah untuk mendapatkan bentuk fisik bangunan pasar seni Yogyakarta sebagai pendukung keberadaan Cagar Budaya Benteng Verderberg dengan fungsinya sebagai pusat informasi promosi dan pemasaran karya seni dan kerajinan rakyat sesuai dengan gaya arsitektur tradisional setempat (DIY).

Ungkapan bentuk fisik bangunan yang mempunyai karakter sesuai dengan kegiatan yang diwadahnya, yaitu komunikatif, rekreatif, dinamis dan atraktif.

- Komunikatif:

Ungkapan fisik bangunan yang memberikan suasana yang mendukung berlangsungnya kontak/komunikasi visual antara pengamat dengan obyek.

- Rekreatif:

Ungkapan fisik bangunan yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, menghibur, santai/rilek.

- Dinamis :

Ungkapan bentuk fisik bangunan yang tidak monoton dan menjenuhkan.

- Atraktif :

Ungkapan fisik bangunan yang dapat memberikan ekspos yang menonjol dan dominan.

Keseluruhan karakter di atas tersebut yang akan ditampilkan dalam ungkapan fisik bangunan pasar seni.

1) Penampilan bangunan

Ada beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan untuk mengungkapkan penampilan bangunan yang meliputi :

- Kesesuaian bangunan dengan bentuk bangunan setempat (tradisional Yogyakarta)
- Penampilan bangunan sesuai dengan karakter pasar seni sebagai wadah kegiatan karya seni.
- Sesuai dengan kegiatan dan fungsi yang diwadahi di dalamnya.

Kriteria penentuan :

- Ungkapan bentuk bangunan mempunyai keselarasan dengan bentuk bangunan daerah setempat, yang menampilkan bentuk tradisional.
- Bentuk bangunan sesuai dengan keadaan klimatologi yaitu bangunan tropis, sehingga dapat mengatasi pengaruh yang terjadi.
- Ungkapan bentuk bangunan mencerminkan ungkapan promosi dan pemasaran dengan penampilan karakter komunikatif, rekreatif, dan atraktif sehingga dapat menarik perhatian pengunjung.

a. Pendekatan keselarasan dengan lingkungan.

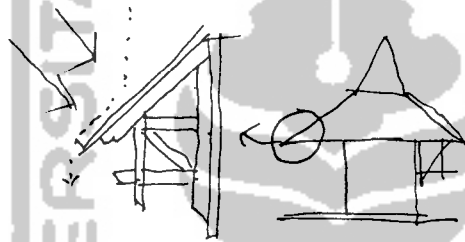
Untuk mengungkapkan bentuk fisik pasar seni yang sesuai dengan citra bangunan tradisional Yogyakarta, acuan bentuk bangunan diambil :

- Bentuk bangunan tradisional yang berupa bangunan kraton Yogyakarta.
- Bentuk bangunan perkampungan masyarakat yang bersifat tradisional

b. Pendekatan pengaruh iklim

Tujuannya adalah penampilan bentuk fisik bangunan dapat mengatasi terhadap pengaruh cuaca, iklim tropis maupun kelembaban. Usaha tersebut dapat dicapai sebagai berikut :

1. Pemberian tritisan



Dapat menangkal sinar matahari langsung dan tampias air hujan.

Bentuk konsul pada tritisan mempunyai ungpan tradisional.

2. Penggunaan sun screen

Bertitik tolak pada :

- Persyaratan nilai kenikmatan dan kenyamanan ruang.
- Melindungi panas sinar matahari langsung
- Menunjang nilai tradisional.

Penerapan pada bangunan dapat berupa:

- Kripyak kayu
- Kere (tabir penutup dari susunan bambu)

2) Pendekatan karakter bangunan

Tuntutan :

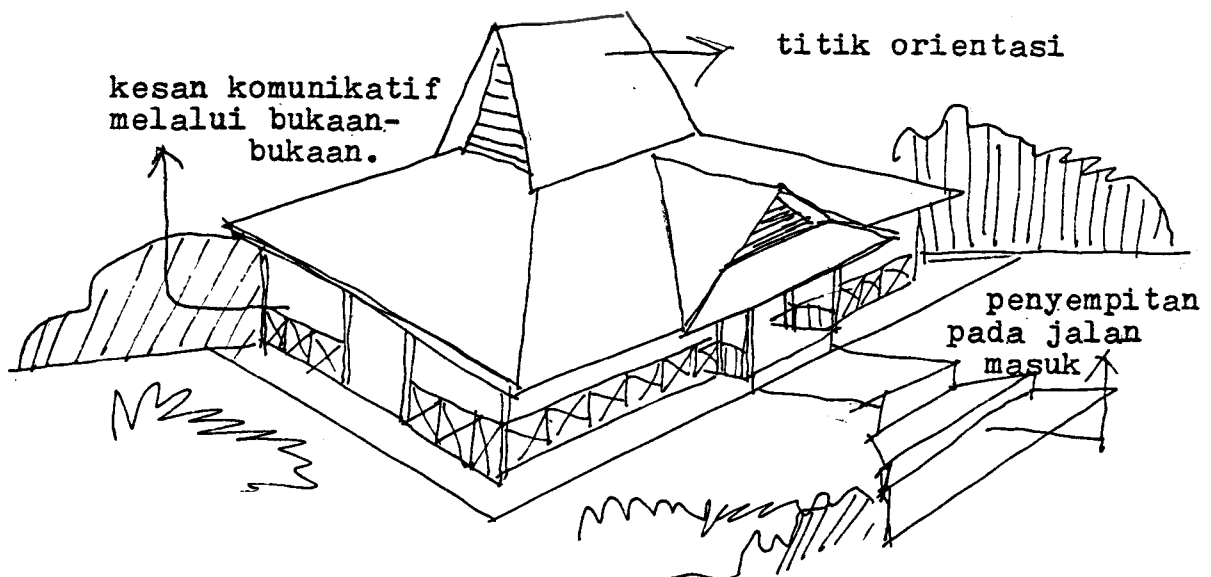
Dalam penampilan bangunan Pasar Seni Yogyakarta sebagai pusat informasi, promosi dan pemasaran karya seni dan kerajinan rakyat, mempunyai karakter :

- komunikatif
- rekreatif
- dinamis
- atraktif

a. Pendekatan bentuk bangunan yang komunikatif

Penampilan bentuk fisik yang dapat memberikan suasana yang mendukung berlangsungnya kontak/komunikasi visual. Penampilan ekspresi bangunan yang bersifat komunikatif dapat dicapai melalui ; ekspresi komunikatif pada penampilan bangunan seperti :

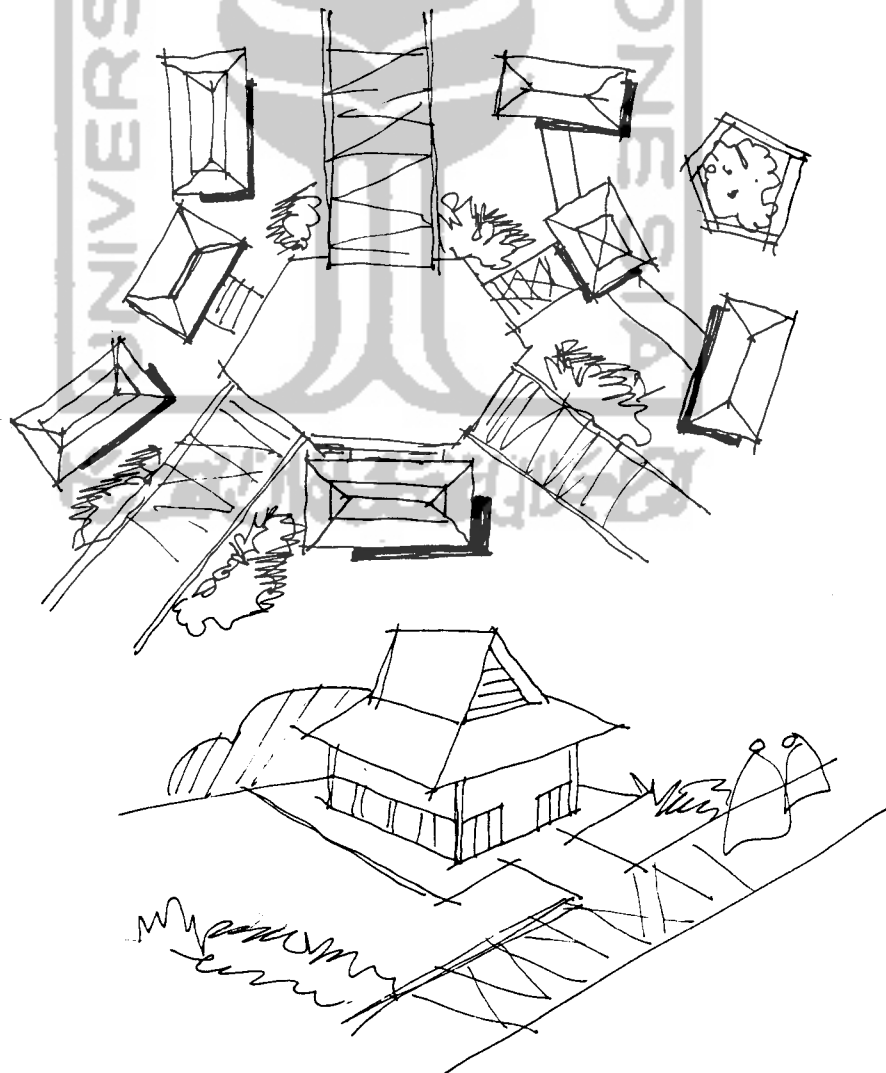
- pembukaan-pembukaan
- perubahan-perubahan
- penyempitan
- titik orientasi (point of interest).



b. Pendekatan bentuk bangunan yang rekreatif

Bentuk penampilan bangunan yang dapat mengekspresikan suasana yang menyenangkan, santai, dan rileks, sehingga menimbulkan minat untuk berkunjung. Ungkapan ekspresi bangunan rekreatif dapat melalui :

- Adanya open space dan landscape yang luas, sehingga memberikan keleluasaan gerak.
- Keterbukaan bangunan yang menyatu dengan alam.

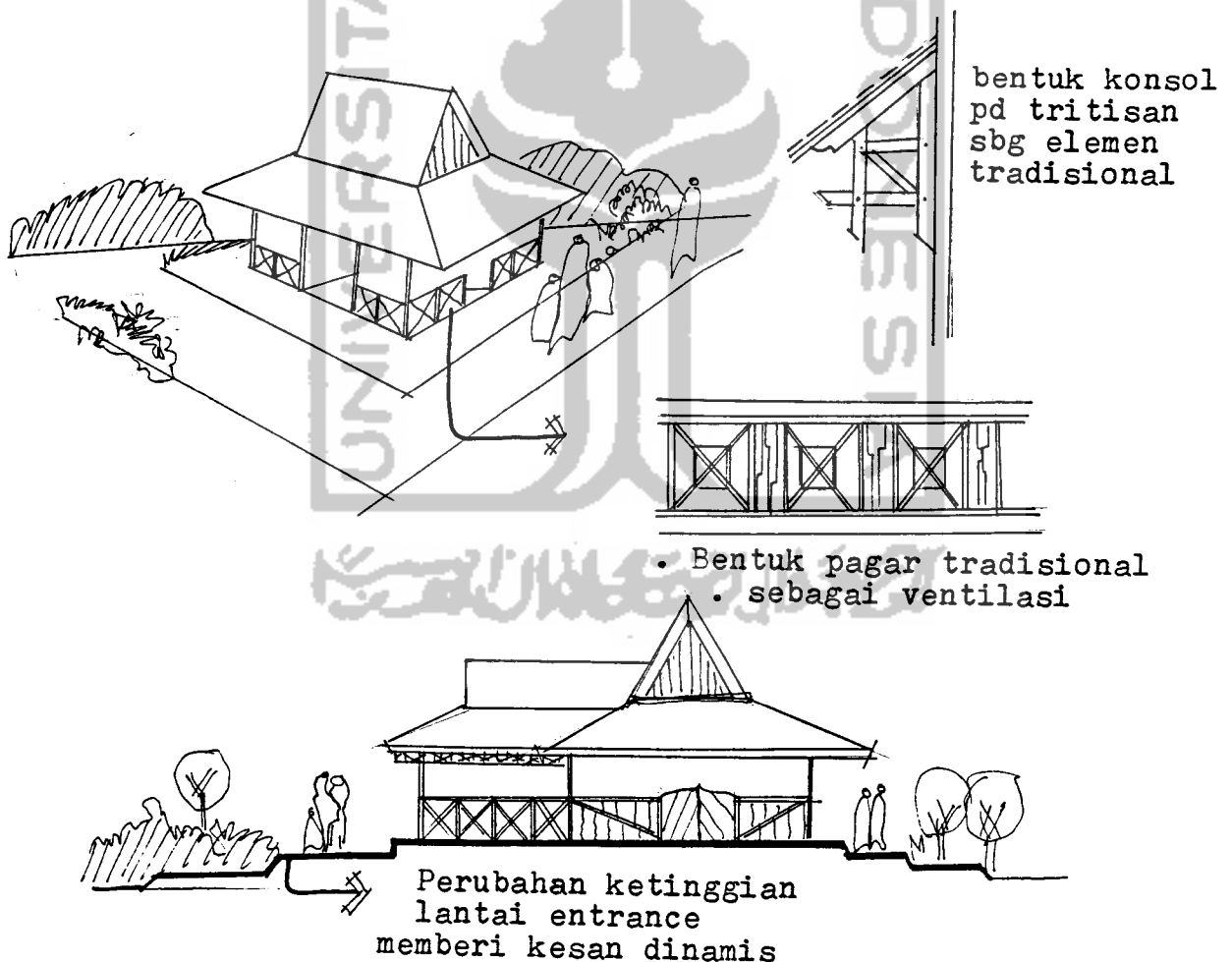


c. Pendekatan bentuk bangunan yang dinamis

Bentuk fisik bangunan yang tidak monoton dan menjenuhkan.

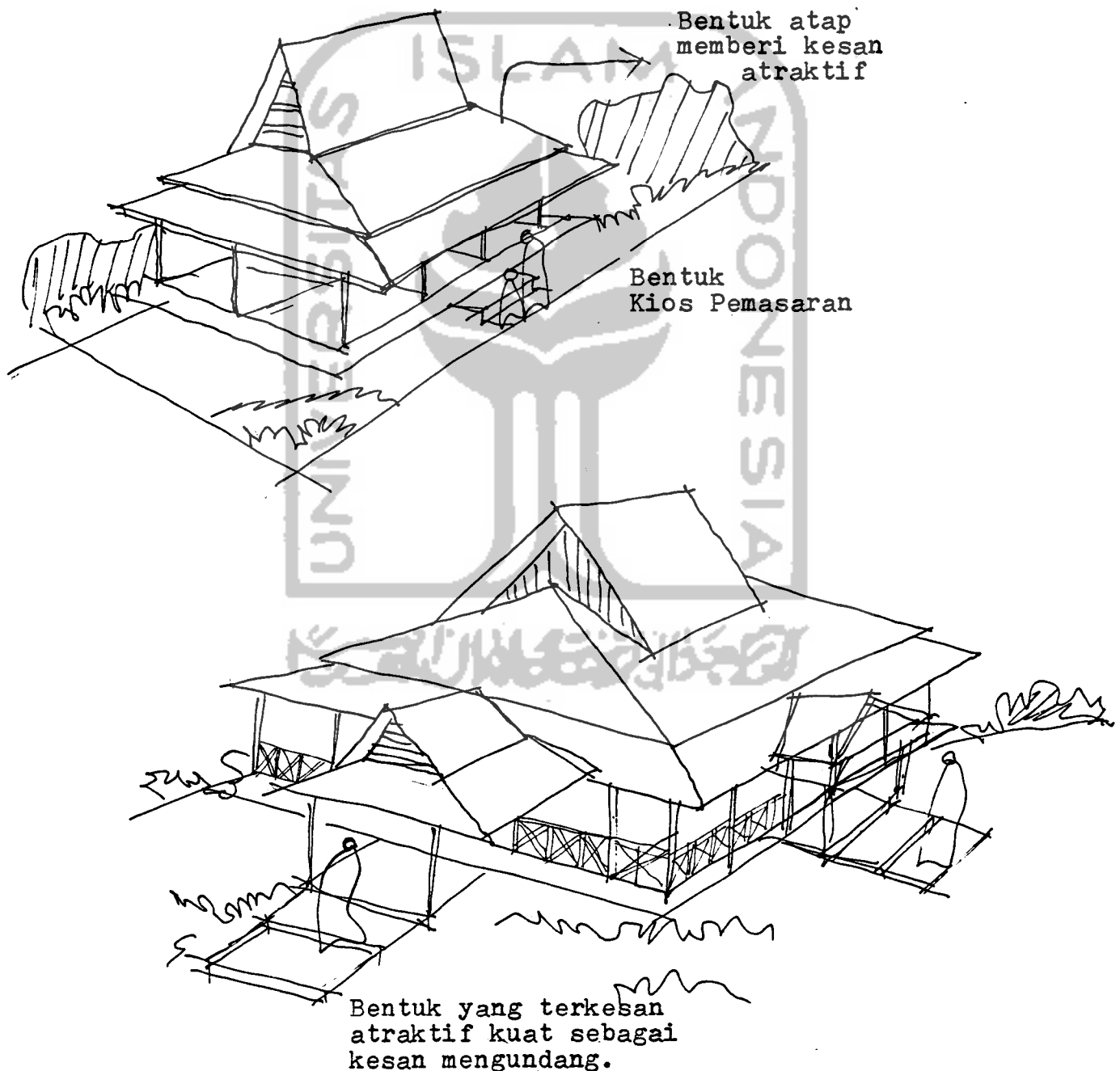
Dapat diungkapkan melalui :

- Pemberian ornamen-ornamen pada bangunan yang dapat mengekspresikan ke-dinamisan dalam penampilan.
- Perubahan-perubahan pada arah entrance yang memberi kesan dinamis, sehingga tidak membosankan pengunjung.



d. Ungkapan bentuk atraktif.

Ungkapan ini dapat ditampilkan dengan permainan bentuk penutup atap dan menggabungkan beberapa bentuk atap tradisional dalam satu massa bangunan sehingga bangunan akan terkesan 'bergera' untuk mengundang pengunjung.



3) Pendekatan elemen ruang luar

- Ruang luar ini terbentuk dari elemen-elemen perangkat lunak seperti taman dan perangkat keras seperti batuan, tanah, jalan, dan lainnya yang dipengaruhi oleh keadaan topografi.

- Fungsi luar luar :

- . sebagai pengikat antar massa bangunan
- . sebagai penghubung antar kelompok bangunan
- . sebagai tempat sirkulasi dan space penerima
- . memberi arah pencapaian ke bangunan

- Bentuk dari ruang luar dapat berupa:

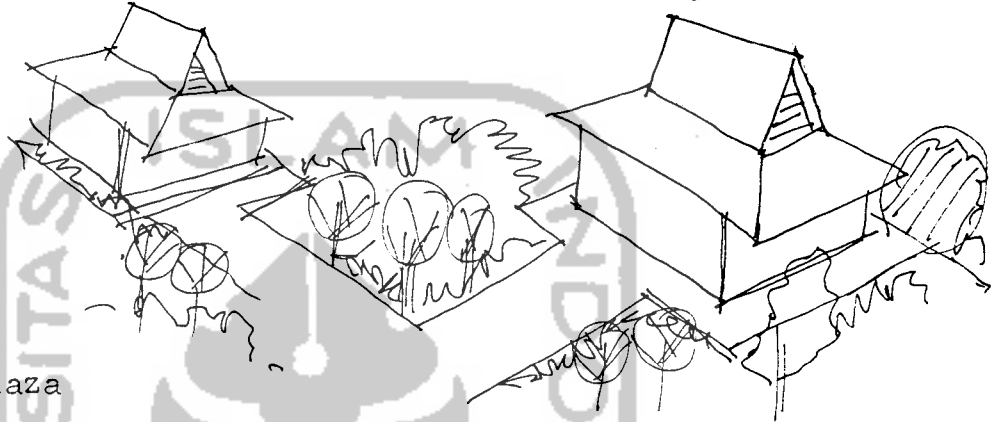
- . Landscape/taman
- . Plaza
- . Sirkulasi

a). Taman/landscape

Mempunyai fungsi sebagai berikut :

- Memberikan nilai keindahan dan kenikmatan suasana lingkungan melalui penataan komposisi, ukuran, warna dan jenis tanaman.
- Sebagai alih suasana untuk menetralkan kejenuhan.
- Sebagai pelindung bagi bangunan dan manusia dari pengaruh alam.
 - . melindungi radiasi sinar matahari
 - . menahan hembusan angin dan debu

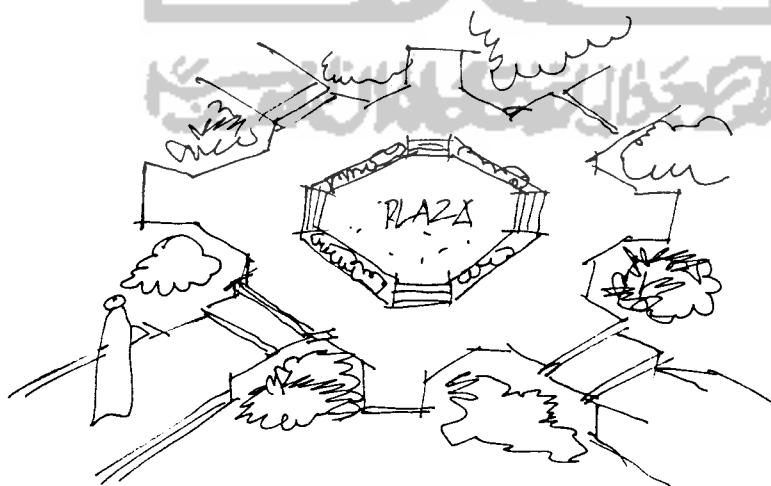
- Sebagai penunjang kelancaran kegiatan.
 - . sebagai pembatas ruang kegiatan
 - . sebagai pengarah jalur sirkulasi yang jelas
- Mendukung karakter bangunan yang rekreatif dan dinamis, sebagai pendekatan dengan alam.



b). Plaza

Plaza berfungsi sebagai:

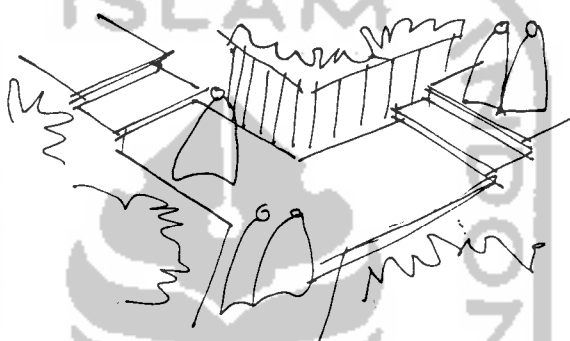
- Pengikat antar massa bangunan
- Mendukung karakter penampilan bangunan yang komunikatif dan memberi kesan menerima.



c). Sirkulasi/pedestrian

Mempunyai fungsi :

- Sebagai penghubung antar ruang kegiatan.
- Sebagai jalur pencapaian untuk para pejalan kaki.
- Menegaskan pola tata massa bangunan.
- Sebagai ungkapan karakter dan suasana yang dinamis dan rekreatif.

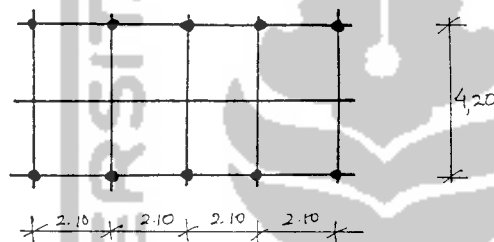
6. Pendekatan konsep dasar sistem struktur

Dasar pertimbangan :

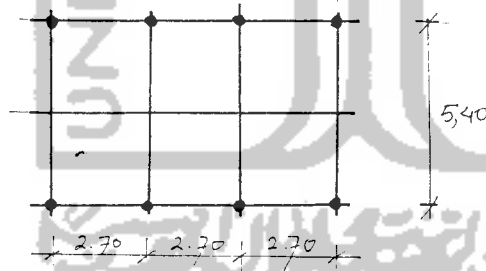
- Memenuhi tuntutan persyaratan struktur yang meliputi :
 - . Sistem struktur harus mempunyai stabilitas yang tinggi terhadap pengaruh beban angin dan beban gempa dan dari berat bangunan itu sendiri.
 - . Sistem struktur mempunyai keseimbangan dalam mengantisipasi beban yang kemudian diteruskan ke pondasi.
 - . Sistem struktur yang mempunyai kekuatan mendukung beban fungsi bangunan dan pengaruh luar.
 - . Memberi kenyamanan sebagai persyaratan ruang.
 - . Memberikan nilai estetis pada penampilan bangunan.

- Fleksibilitas :
 - . Dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan divariasikan dengan sistem tradisional, guna menunjang bentuk bercitra tradisional.
 - . Kemudahan dalam pelaksanaan lapangan.
- Faktor efisiensi dan nilai ekonomis.
- Modul struktur sebagai ukuran yang terkecil yang diambil dari modul kegiatan atau unit fungsi.
- . Pendekatan modul struktur

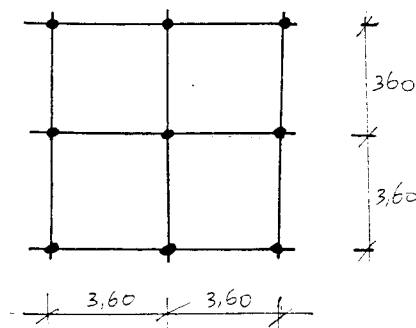
Modul struktur kios kecil :



Modul struktur kios sedang :



Modul struktur kios besar ;



. Pembagian sistem struktur

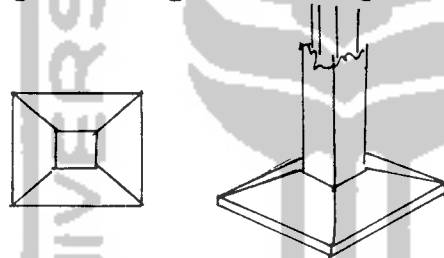
Sistem struktur terdiri dari dua bagian, yaitu:

Sub struktur :

Merupakan bagian dari bangunan yang berada di bawah tanah, yang berfungsi sebagai penyalur beban ke tanah, yang di dalam penerapan bangunan berupa pondasi. Adapun macam pondasi sedang ada dua macam :

a. Pondasi foot plat.

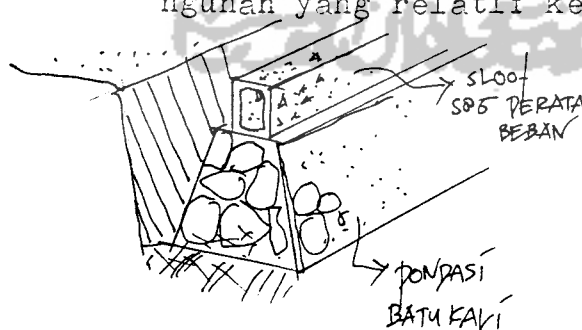
Adalah pondasi untuk bangunan yang berukuran sedang atau bertingkat dibawah 4 lantai, juga sering disebut pondasi titik.



Podasi foot plat dengan konstruksi dari beton bertulang.

b. Pondasi menerus.

Adalah pondasi memanjang untuk struktur bangunan yang relatif kecil.



Bahan yang digunakan adalah pasangan batu kali yang dipadukan dengan sloof atau rolag.

Super struktur :

Merupakan bagian bangunan yang berada di atas tanah yang berfungsi sebagai kerangka bangunan yang terdiri dari rangkaian kolom dan balok.

Dasar pertimbangan :

- Tuntutan bentuk ruang.
- Bahan yang digunakan untuk super struktur.
- Tuntutan karakter.

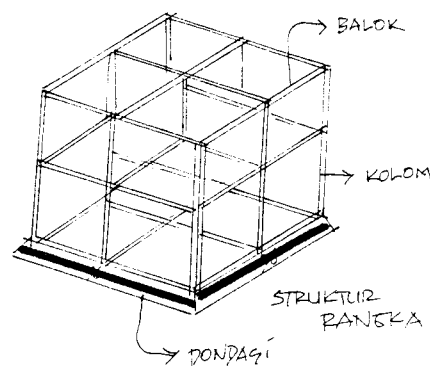
Berdasarkan pertimbangan di atas dapat ditentukan :

a. Struktur badan bangunan

Tuntutan :

- Dapat menyalurkan beban bangunan (beban hidup dan beban mati) dan pengaruh luar (gempa dan angin) secara baik ke pondasi yang diteruskan ke tanah.
- Modul struktur yang fleksibel, sehingga ruang-ruang yang terbentuk mempunyai fungsi yang fleksibel.

Struktur badan bangunan yang sesuai dengan tuntutan adalah sistem struktur rangka.



Struktur rangka merupakan rangkaian dari kolom dan balok yang membentuk rangka kuat dan rigid.

Bahan:

- Kolom utama: beton
- Kolom penunjang: kayu

b. Struktur rangka atap

Tuntutan :

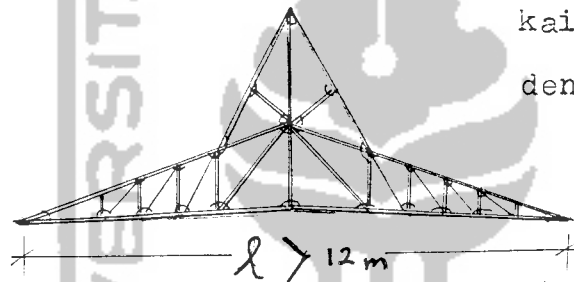
- Bentuk atap memberi kesan tradisional.
- Lebar bentang bangunan yang diberi atap.
- Atap mencerminkan karakter.

Sesuai dengan tuntutan tersebut maka struktur atap yang sesuai adalah frame system.

Bahan yang digunakan adalah :

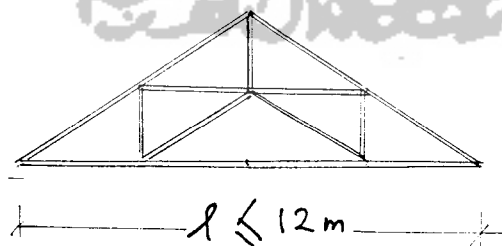
- . Struktur atap dari bahan baja profil.

Rangka atap ini dipakai untuk bangunan dengan bentang lebar



- . Struktur atap dari bahan kayu.

Digunakan untuk bangunan dengan bentang pendek (4 - 12 m)



7. Pendekatan konsep dasar tata ruang dalam

a. Pendekatan ungkapan ruang promosi

- Karakter ruang promosi

. Komunikatif :

.. Memberikan suasana yang mendukung berlangsungnya komunikasi antara pengunjung dengan obyek atau pemandu obyek.

.. Sifat yang harus dimiliki oleh ruang promosi dalam rangka memperkenalkan produk karya seni, sehingga pengunjung dapat mengenal dan mengamati obyek yang dipamerkan.

. Rekreatif :

.. Sebagai wadah kegiatan promosi karya seni rupa yang melibatkan masyarakat luas, maka ruang promosi dituntut dapat memberikan suasana yang menyenangkan pengunjung dan memberikan hiburan yang berkualitas.

- Pendekatan ruang dalam

Dasar pertimbangan :

Dalam penyajian materi sebagai obyek amatan, perlu adanya :

. Sistem penyajian materi dalam ruang promosi

harus bertujuan mempromosikan, harus punya karakter komunikatif dan rekreatif, sehingga pengunjung merasa tertarik

. Penyajian materi untuk yang mudah diamati, dinikmati dan dihayati oleh pengunjung.

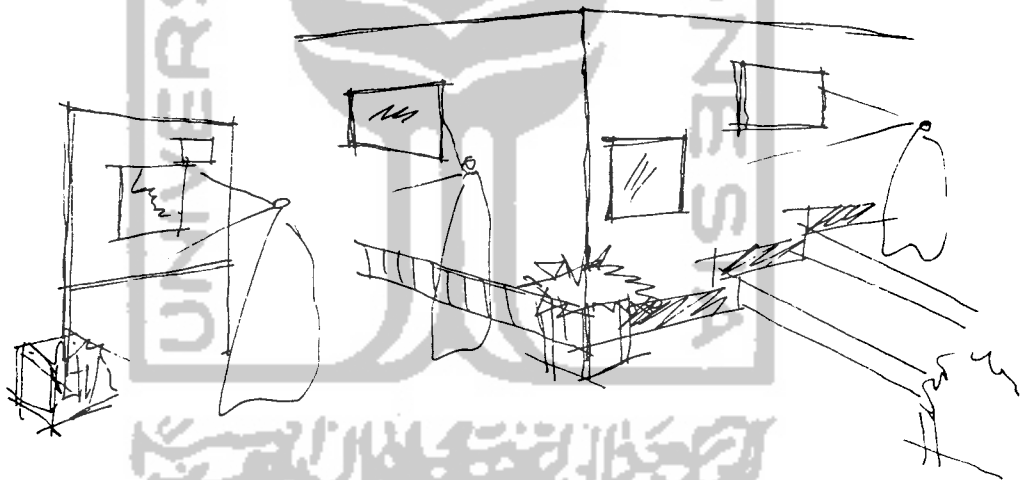
- . Penyajian materi yang atraktif.
- . Cara penempatan obyek/materi pada jarak pengamatan yang ideal dan nyaman dilihat, dengan memperhatikan faktor keamanan.

- Cara penyajian materi pameran

Dalam teknik penyajian materi pada ruang pameran, dibedakan menurut dimensi dan ukuran materi.

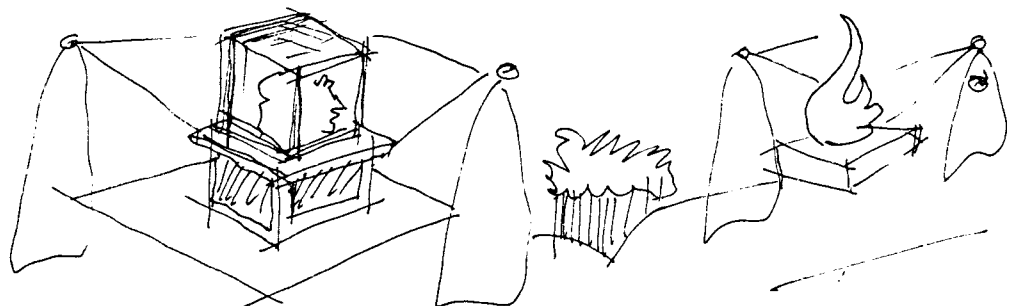
.. Penyajian materi 2 dimensi

- . Dapat disajikan menempel pada dinding atau panel
- . Penggunaan panel dapat membentuk ruang-ruang pameran yang sesuai karakter



.. Penyajian 3 dimensi

- . menggunakan vitrin untuk materi yang perlu pengamanan



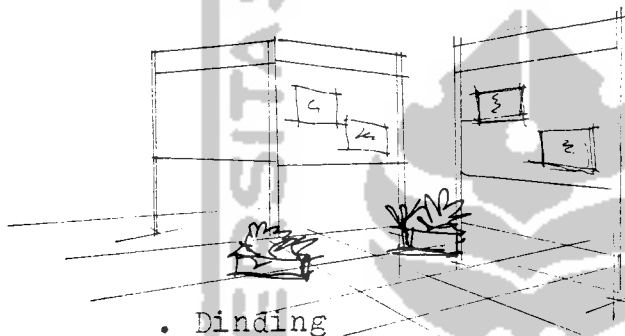
- Pendekatan interior ruang pameran

Dinding :

. sekat/partisi

Merupakan pemisah ruang yang bersifat temporer, dapat dirubah-rubah menurut kebutuhan dan tujuan.

Dapat berupa panel-panel, untuk menempatkan obyek 2 dimensi.



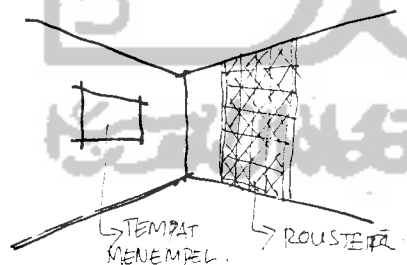
panel terbuat dari kayu atau triplek, dengan warna asli untuk menambah kesan alami.

. Dinding

Merupakan pembatas ruangan yang bersifat massif, terbuat dari pasangan batu bata.

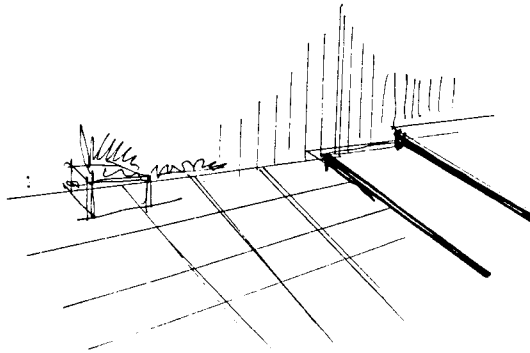
Bisa dipakai untuk menempel obyek pameran.

Warna dinding cerah atau warna netral.



Dinding bukaan transparan untuk cahaya alami dengan jendela kaca atau rouster.

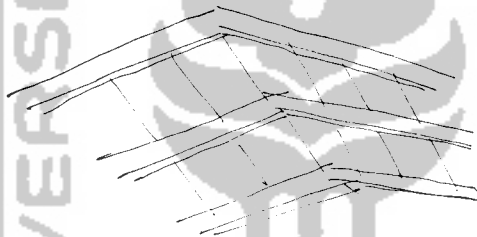
. Lantai



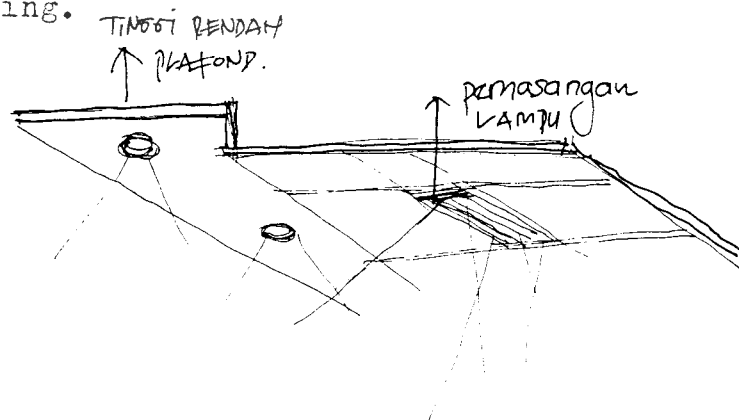
- . Menggunakan tegel traso atau marmer putin terkesan anggun dan berwibawa.

. Plafond

Menggunakan bahan yang dapat memberikan kesan bangunan tradisional, dengan warna alami yang di ekspos tekstur aslinya (polytüre).



- . Pemasangan lampu umum untuk ruangan diletakkan di dalam plafon agar terkesan rapi.
- . Adanya permainan tinggi rendah plafond, dipasang dengan menggunakan profil pada tepi dinding.



b. Pendekatan ungkapan Ruang Pemasaran

1. Retail Kecil

- Kios berukuran kecil ini ditempati oleh pedagang kecil, yang cenderung menjual barang aneka kerajinan.
- Sistem penyajian :
 - . materi yang dipasarkan disusun di atas meja secara terbuka, terutama barang yang berukuran kecil-kecil.
 - . penyajian dengan cara digantung (tas, dsb)
 - . penyajian dengan cara ditempel pada dinding.
 - . penyajian dengan cara disusun pada lantai sesuai dengan bentuk dan ukuran barang.
- Sirkulasi
 - . sirkulasi primer/cepat, untuk sirkulasi pengunjung yang berjalan cepat, atau pengunjung dengan tujuan pengamatan pintas.
 - . sirkulasi sekunder/lambat, untuk sirkulasi pengunjung yang menginginkan belanja atau mengamati dengan serius.

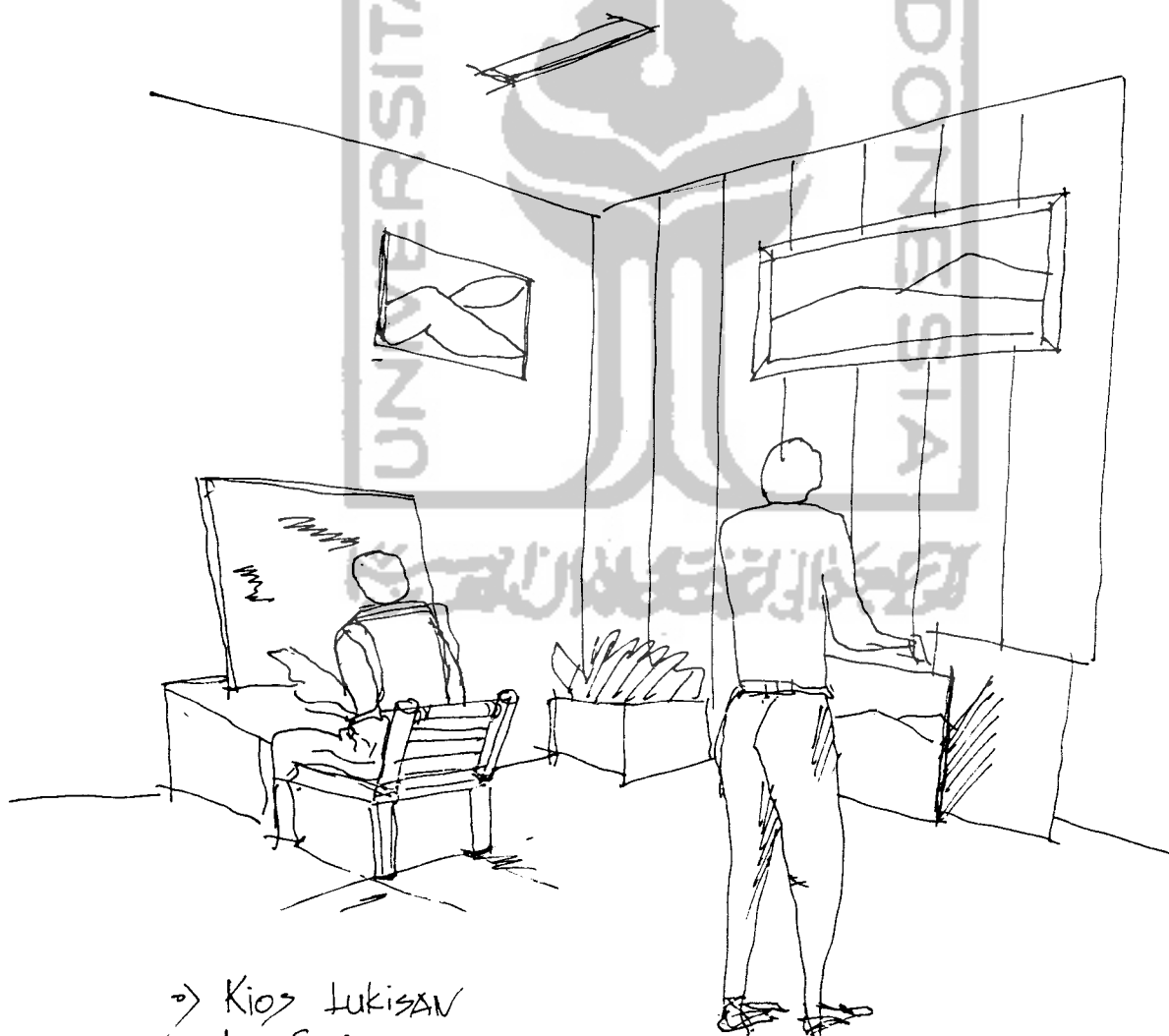
2. Retail Sedang

- Kios berukuran sedang ini, untuk pemasaran barang aneka kerajinan atau hanya memasarkan satu macam jenis produk baik dari karya seni rupa maupun dari kerajinan (mis: lukisan, patung, keramik, kios anyaman, dsb)
- Untuk kios yang memasarkan produk karya seni rupa atau kerajinan saja dapat memperagakan pembuatannya dalam kios (khususnya untuk proses yang ringan), misalnya: work shop pelukis, patung kayu, sungging wayang, dab).



- Sistem penyajian:
Penyajian materi sesuai dengan jenis ukuran dan dimensi. Untuk penyajian dapat dilakukan dengan :
 - . disusun dalam rak/almari kaca yang bisa terlihat, terutama materi yang kecil-kecil seperti cincin, barang asesmire dan sebagainya.

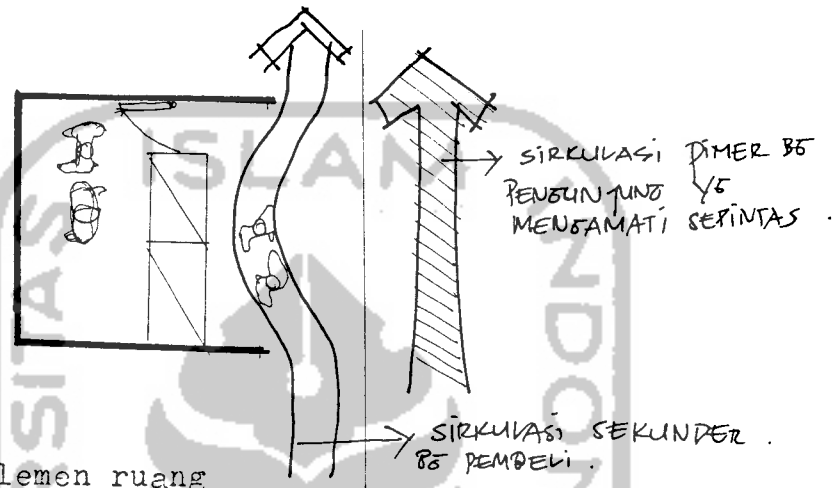
- . disusun di lantai, untuk barang-barang berukuran kecil, sedang, dan besar, seperti keranjang bambu, patung, gerabah/keramik dan lain-lain.
- . ditempel pada dinding, terutama jenis barang dua dimensi seperti lukisan, hasil ukiran, dan sebagainya.
- . digantung, terutama dari hasil kerajinan seperti tas, kap lampu, dan lainnya.



→ Kios Lukisan
dan Sajian
5 BERKARYA.

- Sirkulasi :

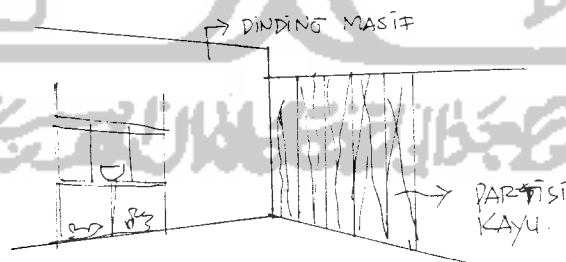
- Sirkulasi pada retail sedang pada prinsipnya sama dengan sirkulasi pada retail kecil, yaitu dibedakan antara sirkulasi pembeli dan sirkulasi pengunjung.



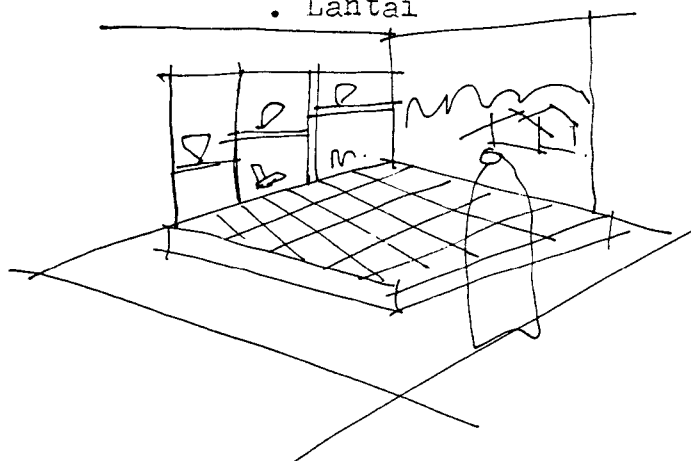
- Elemen ruang

• Dinding

Sebagai partisi pada kios ini digunakan dari bahan kayu yang difinishing dengan menonjolkan kesan alami, misalnya tekstur bahan.

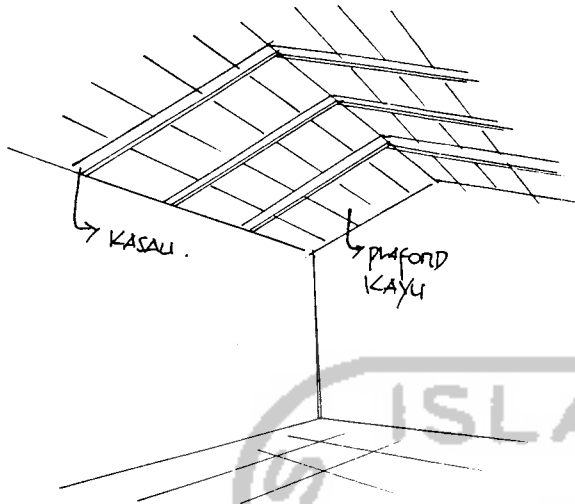


• Lantai



Dengan membedakan antara ketinggian lantai sirkulasi pembeli dengan pengunjung.

• Plafond

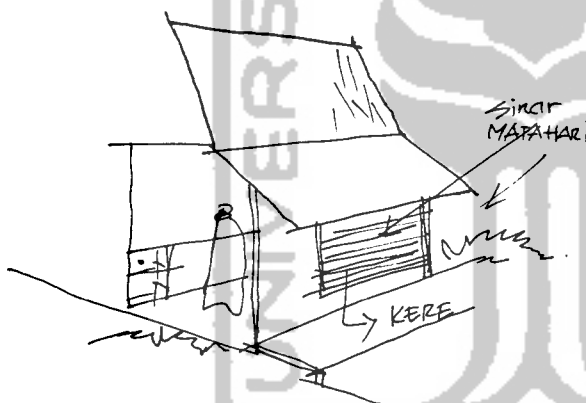


Bentuk plafond mengikuti bentuk kemiringan atap.

- Plafond dari bahan triplex yang dipasang antara usuk dan reng.

- Diforming dengan warna bahan aslinya

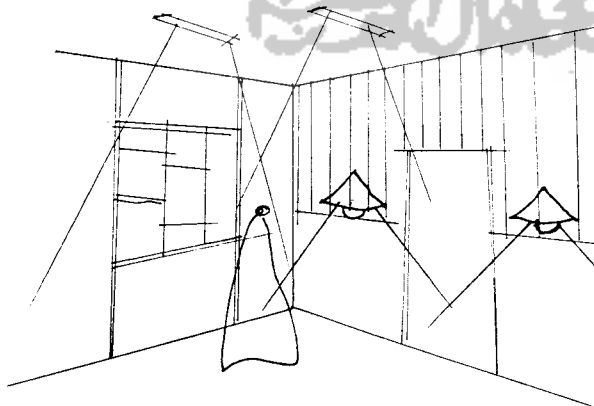
- Penerangan Umum



Pada siang hari memanfaatkan sinar matahari tak langsung dengan memasang penghalang sinar langsung (kere = Jalousie)

Malam hari menggunakan lampu TL

- Penerangan Khusus

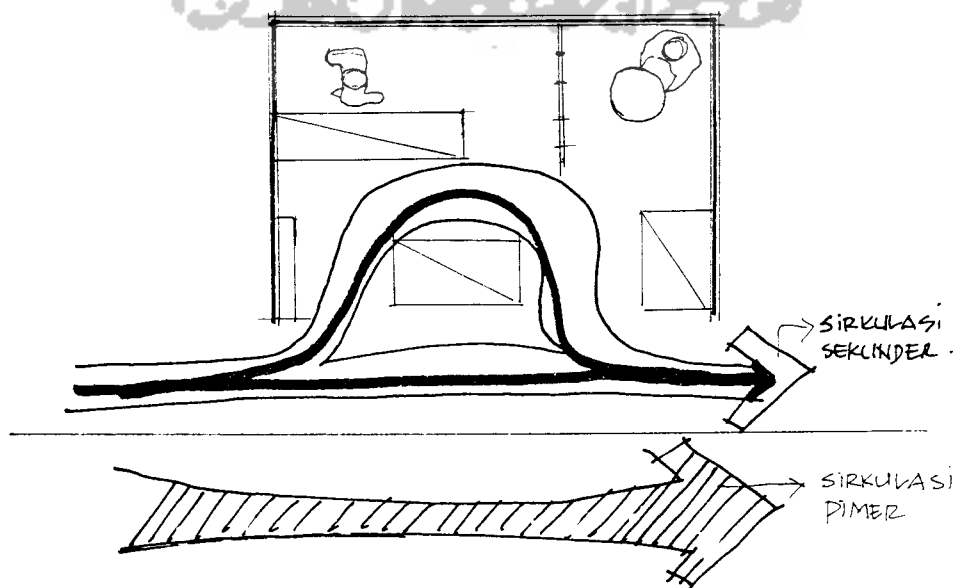


Untuk menerangi obyek agar terkesan lebih menarik.

Menggunakan lampu sorot atau lampu antik

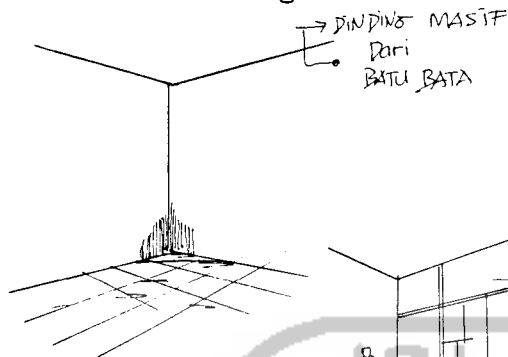
3. Retail Besar

- Kios ini cenderung digunakan untuk memasarkan jenis barang hasil kerajinan atau seni rupa.
- Kios ini dilengkapi dengan work shop, untuk kegiatan pengrajin/seniman memperagakan pada pengunjung atau pemesan.
- Work shop hanya dipakai untuk proses produksi yang ringan, seperti melukis, anyaman dan lain sebagainya.
- Sistem penyajian :
 - . Sistem penyajian disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis barang yang dipasarkan.
 - . Penyajian dapat dipasarkan dengan cara :
 - ... ditempel pada dinding
 - ... digantung
 - ... disusun pada rak/almari kaca
 - ... penyajian dengan etalase.
- Sirkulasi :



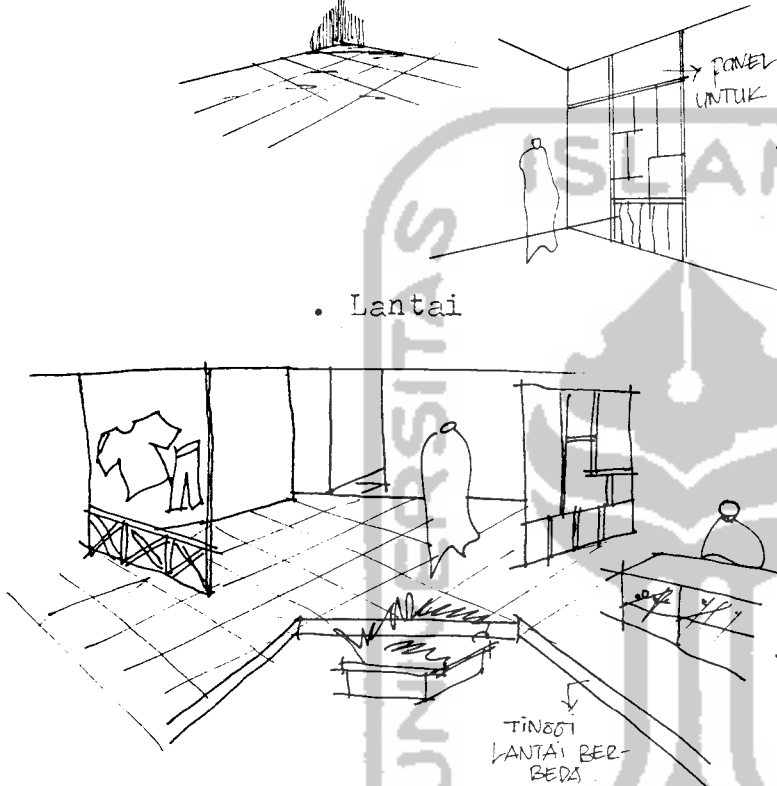
- Elemen Ruang :

. Dinding



- Dinding masif dari batu bata sebagai pembatas ruang.

. Lantai

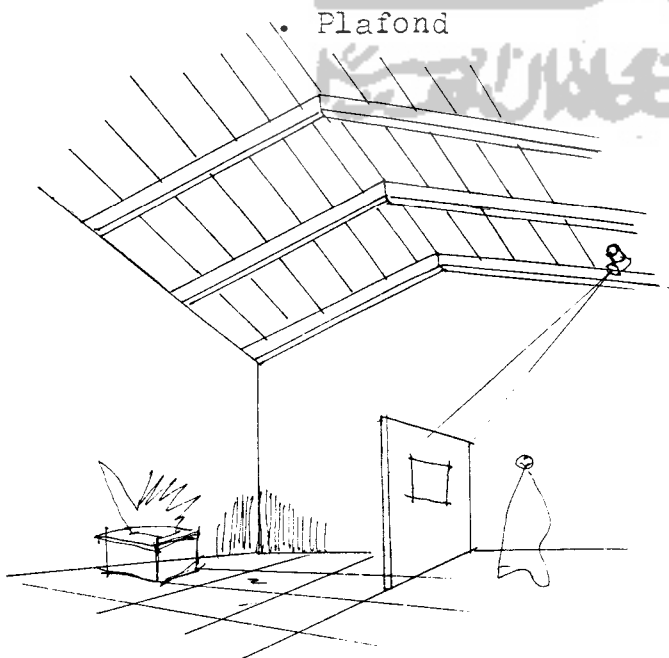


- panel kayu sebagai penyekat ruang dalam.

- Perbedaan tinggi lantai ruang mendukung karakter rekreatif dan dinamis.

- lantai dengan tegel ber tekstur halus dengan warna yang sesuai kegiatan.

. Plafond



- Bentuk plafond mengikuti bentuk atap, dengan bahan yang punya tekstur alami/kayu.

8 . Pendekatan konsep dasar utilitas bangunan

Sistem perencanaan utilitas bangunan yang baik sangat menunjang kelancaran berlangsungnya kegiatan dalam bangunan.

Sistem utilitas meliputi ; jaringan air bersih, jaringan air kotor, jaringan pemadam kebakaran, dan jaringan penangkal petir.

Dasar pertimbangan :

- Tuntutan persyaratan ruang dan fungsi ruang.
- Tuntutan jenis kegiatan yang membutuhkan pelayanan utilitas.
- Faktor ekonomi yang menekankan pada biaya operasional.

Jenis utilitas bangunan meliputi :

a. Sistem jaringan air bersih

Dasar pertimbangan :

- Sumber air bersih merupakan power suplay.
- Tuntutan air bersih yang dibutuhkan.
- Sistem jaringan yang dipakai.

Fungsi :

- Memenuhi tuntutan kegiatan lavatory, km/wc.
- Memenuhi tuntutan kebutuhan air minum.
- Sebagai pelayanan service, pemeliharaan dan perawatan bangunan.

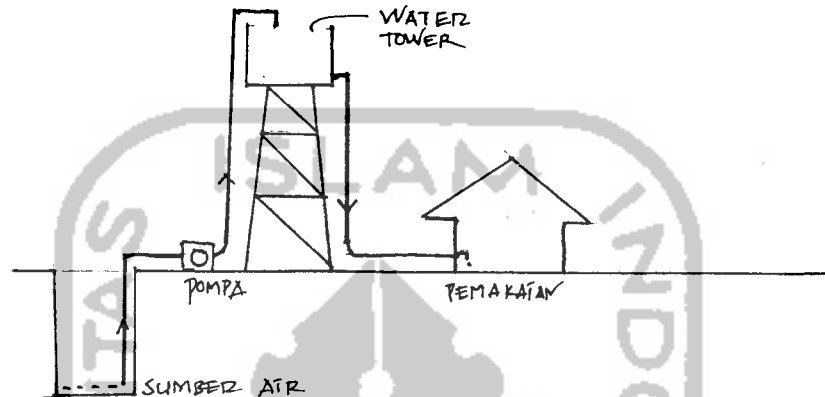
Perkiraan kebutuhan :

- . Standart kebutuhan air fasilitas umum adalah 60 liter/orang/hari

- . Standart kebutuhan air untuk kegiatan servis adalah 100 liter/hari.

Sumber air bersih :

- Sumber diperoleh dari sumur dengan sistem distribusi 'down feed system'.



b. Sistem jaringan air kotor

Dasar pertimbangan :

- Sumber air kotor
- Tempat pembuangan
- Sistem jaringan

Sumber-sumber air kotor :

- air kotor yang berasal dari cucian, mandi dan lavatory.
- air kotor/kotoran dari wc (tinja).

Saluran tempat pembuangan :

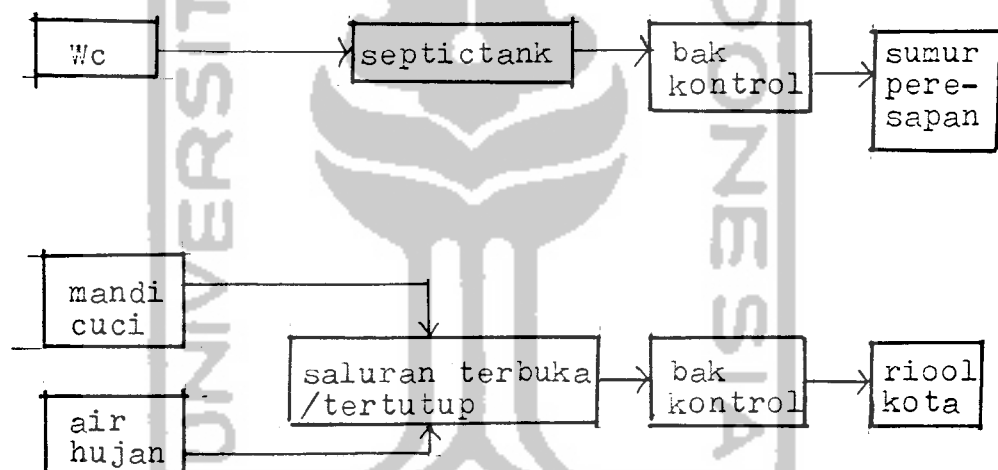
- Air kotor dan kotoran dari wc dibuang ke sumur peresapan melalui septictank.
- Air kotor dari cucian, mandi dan air hujan di buang ke riool kota.

Sistem jaringan :

- . air kotor dari cucian dan mandi dipisah dari WC

- Jaringan air kotor dari cucian dan mandi menggunakan saluran tertutup yang dilengkapi bak kontrol untuk pembersihan ke riool kota.
- Jaringan dari wc menggunakan saluran tertutup yang ditanam di dalam tanah yang juga dilengkapi dengan bak pengontrol.
- Jaringan air hujan dari tritisan dengan saluran terbuka ke riool kota.

Skema jaringan air kotor :



c. Sistem jaringan pemadam kebakaran

Dasar pertimbangan :

- Efektifitas penggunaan
- Penggunaan sistem pemadam yang tetap

Fungsi :

- Untuk melindungi bangunan dari kemungkinan bahaya kebakaran yang terjadi sedini mungkin.
- Mencegah meluasnya kebakaran pada bangunan lain di sekitarnya.

Sistem yang dipakai :

- Hydrant system
 - . Air berasal dari reservoir yang disalurkan ke hydrant yang berada di luar bangunan, dengan diberi tekanan yang kuat melalui bantuan pompa yang bekerja secara otomatis.
 - . Hydrant diluar dipasang pada jarak tertentu sesuai dengan jangkauan, yang dilengkapi kran dan selang kanvas.
- Portable Extinguisher sistem
 - . Berupa tabung pemadam kebakaran yang berisi gas karbondioksida.
 - . Digunakan untuk pemadaman kebakaran didalam ruangan sebagai pencegahan awal.
 - . Diletakkan pada tempat-tempat yang strategis (terlihat) dan mudah dijangkau pemakai.

d. Sistem jaringan listrik

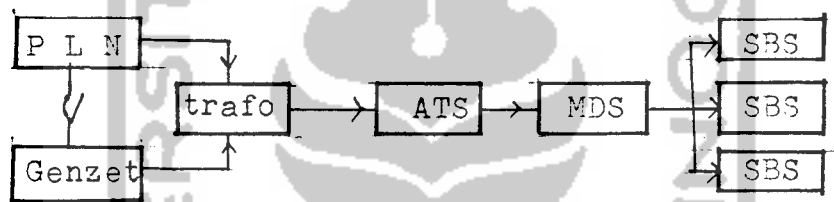
Dasar pertimbangan :

- Sumber listrik yang digunakan
- Kebutuhan listrik yang tergantung fungsi dan tujuan penerangan.
- Sistem jaringan dengan sub distribusi panel.

Sumber listrik :

- Menggunakan sumber listrik dari PLN.
- Genset sebagai pengganti yang bekerja secara otomatis apabila listrik PLN mati.

Skema sistem jaringan listrik



ket: ATS : automatic transfer sistem
 MDS : main Distribution system
 SDS : Sub distribution sistem

e. Sistem penangkal petir

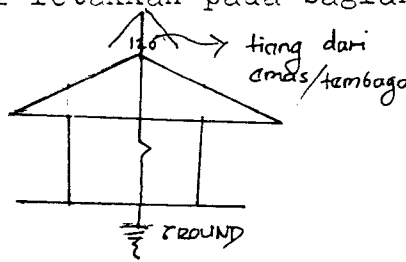
Alat untuk melindungi bangunan dari bahaya sambaran petir, yang bisa menimbulkan kebakaran.

- Prinsip : Menyalurkan teg. listrik melalui kabel ke bumi (ground)

- Sistem jaringan :

- . Komponen berupa : tiang penangkal, kabel, ground.

- . Di letakkan pada bagian bangunan tertinggi.



Mempunyai radius dengan sudut 120°

f. Sistem pembuangan sampah

- Penempatan keranjang (tong) sampah berprinsip pada pemerataan dengan memperhatikan pada fungsi ruangnya.
- Tempat penampungannya diletakkan pada tempat yang tidak mengganggu dan mudah diangkut oleh petugas PU.



BAB VII
KONSEP DASAR
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

A. Konsep Dasar Perencanaan

1. Konsep dasar penentuan site

a. Segi fungsi :

- Site terpilih di sebelah timur Kawasan Cagar Budaya Yogyakarta (Benteng Verderberg) dengan mempertimbangkan tata guna lahan sesuai Rencana Detail Tata Ruang Kota sebagai kawasan perdagangan/pelayanan jasa.
- Site terpilih dapat mengatasi sistem sirkulasi baik yang ada di dalam kegiatan pasar seni maupun yang ada di luar kegiatan (sirkulasi kota).
- Mendukung sistem pencapaian terhadap pusat-pusat pelayanan yang ada sekarang dengan mempertimbangkan penggunaan sarana transportasi (kota) dan pejalan kaki
- Mendukung aktivitas lingkungan setempat yaitu sebagai kawasan cagar budaya /Benteng Verdeberg

b. Segi teknis :

- Memenuhi luasan sebagai wadah kegiatan pasar seni dengan kegiatan-kegiatan yang ada, seperti:
 - . kegiatan pameran/pengenalan produk kerajinan
 - . kegiatan penjualan benda-benda kerajinan
 - . kegiatan informasi dan promosi
 - . kegiatan pengelolaan

- Adanya kemudahan dalam pengatatan sistem sanitasi dan pengaliran air hujan, dengan memanfaatkan riool kota.

2. Konsep Dasar Pola Tata-Ruang Lingkungan

- Konsep pencapaian dengan memanfaatkan dua ruas jalan yaitu Jl. P. Senopati (lewat Sriwedani) dan Jl. Suryotomo (lewat Jl. Tilarso) sehingga memungkinkan pengunjung memasuki dari dua pintu.
- Pola pencapaian menerapkan sistem pencapaian satu arah dengan mempertimbangkan kondisi site dan lingkungannya.
- Menerapkan konsep keterbukaan dan integrasi dengan lingkungan melalui faktor-faktor:
 - . memberikan 'open space' terhadap bangunan sekitarnya.
 - . menyediakan tempat pemberhentian untuk jenis transportasi angkutan kota.
 - . memberikan kesan keterbukaan dan kemudahan dalam pencapaian dari ke dua ruas jalan.
- Mempertimbangkan pola sirkulasi lalu-lintas kota sehingga tidak menimbulkan masalah baru terhadap jalur transportasi kota yang sudah ada.

B. Konsep Dasar Perancangan

1. Konsep dasar pengelompokan ruang

a. Pengelompokan ruang berdasarkan jenis kegiatan

- kegiatan pengelola
- kegiatan pemasaran
- kegiatan promosi dan informasi
- kegiatan penunjang

1). Kelompok Pengelola

Kebutuhan ruang untuk pengelola :

- . rg. lobby/hall
- . rg. tamu
- . rg. pimpinan
- . rg. wakil pimpinan
- . rg. administrasi/tata usaha
- . rg. karyawan
- . gudang perlengkapan
- . lavatory

2). Kelompok Pemasaran

- retail kecil
 - . kios-kios penjualan aneka kerajinan
- retail sedang
 - . kios penjualan dan karya seni
 - . kassa
 - . service
- retail besar
 - . kios penjualan
 - . work shop

- kassa
- service
- lavatory

Berdasarkan jenis barang kerajinan yang dijual, ruang pemasaran meliputi :

- kios aneka kerajinan rakyat/campuran
- kios kerajinan rakyat, meliputi:
 - .. kerajinan batik/tenun
 - .. kerajinan kulit
 - .. kerajinan anyaman bambu/pandan/mendong
 - .. kerajinan logam
 - .. kerajinan gerabah
 - .. kerajinan patung
- kios karya seni rupa :
 - .. seni lukis
 - .. seni grafis
 - .. seni dekoratif
- kios mebelair

3). Kelompok kegiatan promosi, meliputi:

- Kegiatan pameran tetap
 - . hall/lobby
 - . show room
 - . rg. informasi
 - . rg. service
 - . lavatory
- Kegiatan pameran temporer
 - . hall/lobby

- . rg. serbaguna/rg. pameran temporer
- . rg. kassa/bursa
- . rg. perlengkapan
- . rg. service
- . lavatory

4). Kelompok kegiatan informasi, meliputi:

- . rg. pimpinan
- . rg. administrasi
- . rg. publikasi dan promosi
- . rg. pelayanan informasi
- . rg. pengolahan materi
- . lavatory
- . hall/lobby

5). Kelompok kegiatan penunjang

- . hall entrance
- . space penerima
- . areal parkir pengunjung
- . areal parkir karyawan/seniman/pengusaha
- . areal sirkulasi
- . areal play ground
- . cafetaria
- . rg. santai
- . musholla
- . lavatory

6). Kelompok kegiatan service

- . rg. jaga
- . rg. MEE dan genset
- . rg. drouping barang

b. Pengelompokan ruang berdasarkan hirarki ruang

1). Kelompok ruang umum luar

- parkir kendaraan umum (pengunjung)
- parkir becak/andong

2). Kelompok ruang umum dalam

- termasuk ruang penunjang
 - . hall
 - . plaza
 - . gardu jaga
- termasuk kegiatan pameran
 - . pelayanan informasi
 - . r. penerima dalam pameran
 - . r. obyek kerajinan
- termasuk kegiatan peragaan/berkarya
 - . studio
 - . r. kerja

3). Kelompok ruang privat

- kegiatan pelayanan informasi
 - . r. pimpinan
 - . r. wakil pimpinan
 - . r. administrasi
 - . r. pengolahan data
 - . r. kompilasi data
- kegiatan pengelolaan bangunan
 - . r. pimpinan
 - . r. administrasi
 - . r. karyawan

4). Kelompok ruang service

- musholla
- lavatory
- parkir karyawan
- rumah makan

2. Konsep dasar besaran ruang

a. Kelompok Pengelola

- rg. Pimpinan	=	10,5 m ²
- rg. Tamu	=	12,0 m ²
- rg. Administrasi (5 orang)	=	45,6 m ²
- rg. Rapat (kap. ± 25 orang)	=	46,0 m ²
- lavatory	=	38,4 m ²
- gudang perlengkapan	=	9,0 m ²
- hall/lobby	=	25,0 m ²
<hr/>		
Total pengelola	=	186,5 m ²
Sirkulasi 20%	=	37,3 m ²
<hr/>		
T o t a l	=	223,8 m ²

b. Kelompok Pameran/Promosi

- rg. Pameran tetap	=	674,54 m ²
- rg. Pameran temporer	=	683,54 m ²
<hr/>		
T o t a l	=	1.358,10 m ²

c. Areal Pemasaran

- kios in door	=	6.155,4 m ²
- gallery	=	587,7 m ²
<hr/>		
T o t a l	=	6.743,1 m ²

d. Area kelompok Informasi = 164,7 m²

e. Areal Penunjang :

- area parkir	=	3.576,0 m ²
- hall entrance	=	46,5 m ²
- space penerima	=	60,0 m ²
- r. makan/lesehan	=	483,4 m ²
- musholla	=	114,0 m ²
- lavatory umum	=	153,6 m ²

T o t a l = 4.443,5 m²

f. Kelompok servis :

- rg. MEE dan genzet	=	60 m ²
- rg. Penjaga	=	36 m ²
- rg. Gudang	=	36 m ²
- rg/area drouping	=	150 m ²
- lavatory	=	18 m ²

T o t a l = 300 m²

Jumlah luasan = 13.233,2 m²

Sirkulasi 20% dari luasan

20% x 13.233,2 m² = 2.646,7 m²

T o t a l = 15.879,9 m²

= 1,5 ha

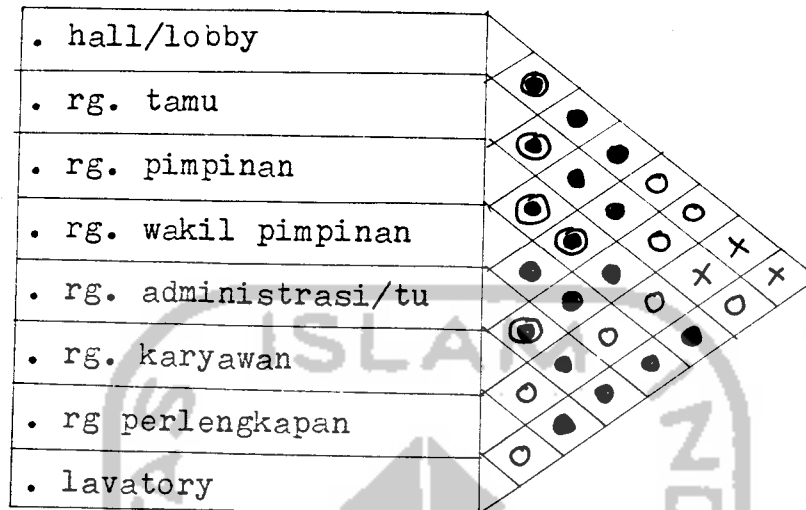
Luasan site yang tersedia: ± 23.500 m²

atau 1,36 ha

Maka dalam penerapannya ada variasi 1 dan 2 lantai

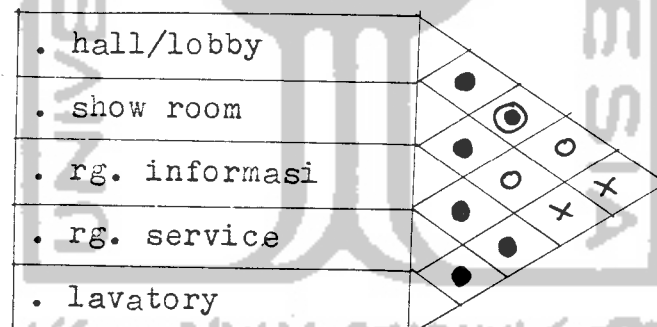
Pola Hubungan Ruang

a. Kelompok Pengelola

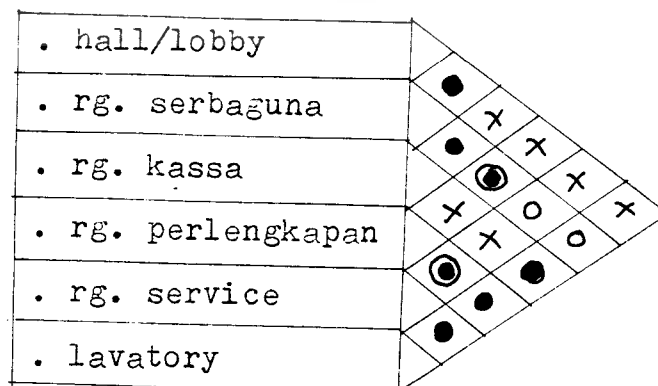


b. Kelompok Pameran

1). Pameran tetap



2). Pameran temporer



c. Kelompok Pemasaran

. kios kecil			
. kios sedang	○	○	○
. kios besar	○	○	○
. gallery	●		

d. Kelompok informasi

. rg. pimpinan	○	●	●	●	○	○
. rg. administrasi	●	●	●	●	○	○
. rg. publikasi	○	○	○	○	○	○
. rg. informasi	○	○	○	○	○	○
. rg. pengolahan materi	○	○	○	○	○	○
. rg. lobby	○	○	○	○	○	○
. lavatory	×	○	○	○	○	○

e. Kelompok penunjang

. rg. hall	○	●	●	●	○	○
. rg. penerima	○	○	○	○	○	○
. rg. parkir pengunjung	○	○	○	○	○	○
. parkir karyawan	○	○	○	○	○	○
. rumah makan	○	○	○	○	○	○
. musholla	○	○	○	○	○	○
. lavatory	○	○	○	○	○	○

f. Kelompok Service

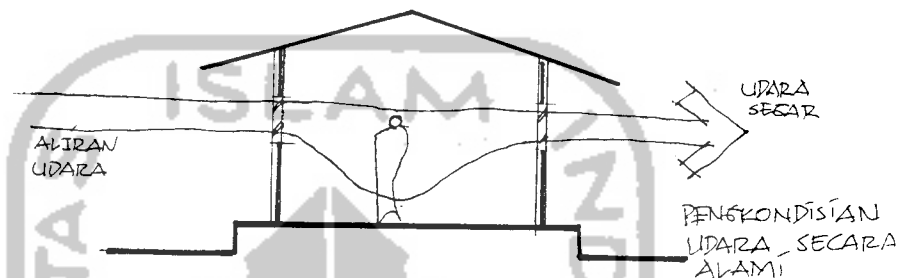
. rg. MEE	○	○	○	○
. jaga	○	○	○	○
. gudang	○	○	○	○
. lavatory	○	○	○	○
. Droup area	○	○	○	○

3. Konsep dasar persyaratan ruang

a. Sistem Penghawaan

1). Penghawaan alami

- Pada prinsipnya adalah memasukkan aliran udara bebas ke dalam ruang melalui ventilasi atau bukaan-bukaan.



- Penghawaan alami ini dimanfaatkan secara optimal, yang diterapkan pada semua ruang.

2). Penghawaan buatan

- adalah pengkondisian udara dalam ruang dengan sistem AC lokal atau penggunaan kipas angin (fan).
- Penghawaan buatan ini digunakan pada ruang-ruang yang tidak memungkinkan pengkondisian udara secara alami atau dapat digunakan sebagai pembantu pengkondisian udara dalam ruang, karena penghawaan alami tidak mampu mengkondisikan udara dalam ruang secara keseluruhannya, terutama pada ruang yang luas dan banyak pemakai.

b. Sistem Pencahayaan

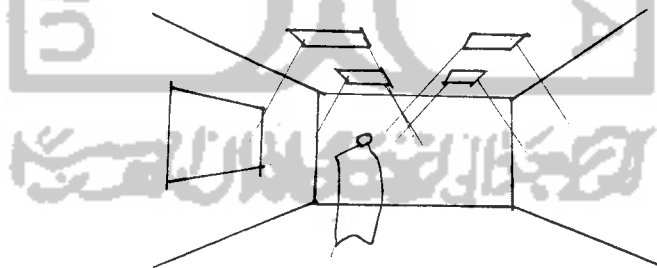
1). Pencahayaan alami

Pencahayaan alami ini dapat ditempuh dengan :

- Memanfaatkan pencahayaan dari sinar matahari dan terang langit.
- Hindarkan sinar matahari langsung masuk ke dalam ruang, penerangan ruang dapat dari sinar pantul dan terang langit yang masuk ke dalam ruang.
- Pencahayaan ini dimanfaatkan secara semaksimal mungkin pada siang hari, dan akan diterapkan pada semua ruang.

2). Pencahayaan buatan

- Dilakukan sebagai usaha untuk memenuhi persyaratan penerangan yang dibutuhkan sesuai dengan jenis kegiatannya yang diwadahi.
- Dimanfaatkan pada suasana yang tidak baik/ cuaca mendung atau pada malam hari.
- Penerangan umum, yaitu penerangan yang bertujuan untuk pencahayaan keseluruhan ruang.



- Penerangan khusus, yaitu penerangan yang bertujuan memberikan efek penyinaran, sehingga memberi kesan yang atraktif pada obyek. Biasanya digunakan pada ruang pameran dan ruang promosi.

4. Konsep dasar tata ruang luar

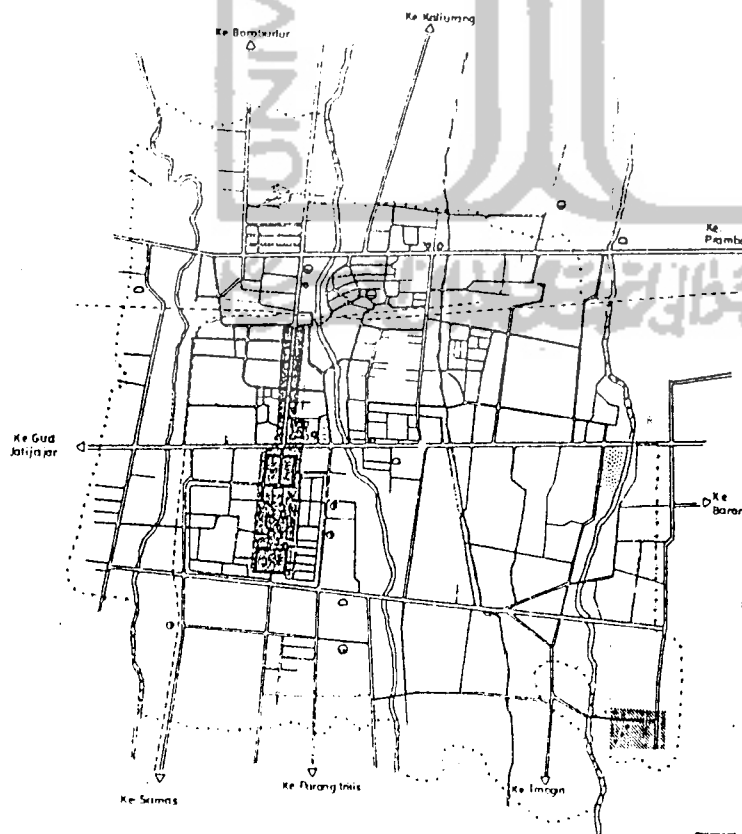
a. Existing tapak

1). Terhadap pola sirkulasi kota

- Lokasi tapak terletak pada jalur transportasi kota, sehingga mudah dicapai dari segala arah.
- Lokasi tapak terletak pada jalur paket wisata utama yang ada di Yogyakarta

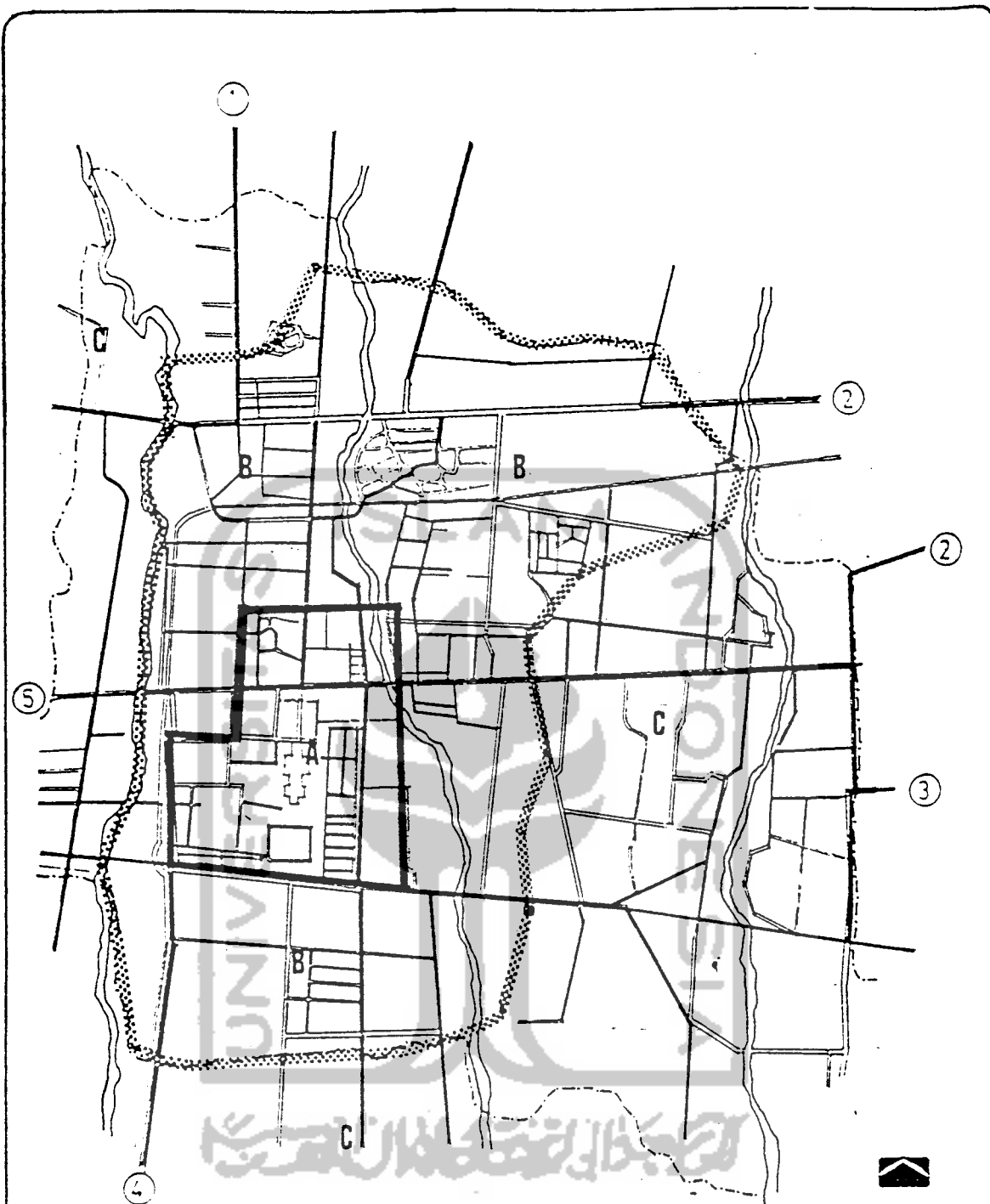
2). Terhadap potensi pendukung

- Sebagai daerah tujuan wisata ke 2, Yogyakarta banyak sekali terdapat obyek wisata yang terkenal seperti: Kraton Yogya, Malioboro, Benteng Vrederberg, Taman Sari, Kota Gede maupun makan Imogiri.



PETA LOKASI OBYEK-ORYEK WISATA			
KE MALIOBORO, KRATON DAN TAMAN SARI. (...)	PERUTUKAN TRADISIONIL(...)	CATATAN :	
KE GEMOLOKO (.)	o FILM (.)	... : notiap	... : tak tentu
KE KOTA GEDE (...)	o MUSEUM (.)	... : tiap hari	
	o KOLAN REMANG (.)		

Sumber : TOURIST MAP YOGYAKARTA, ORIENTASI.



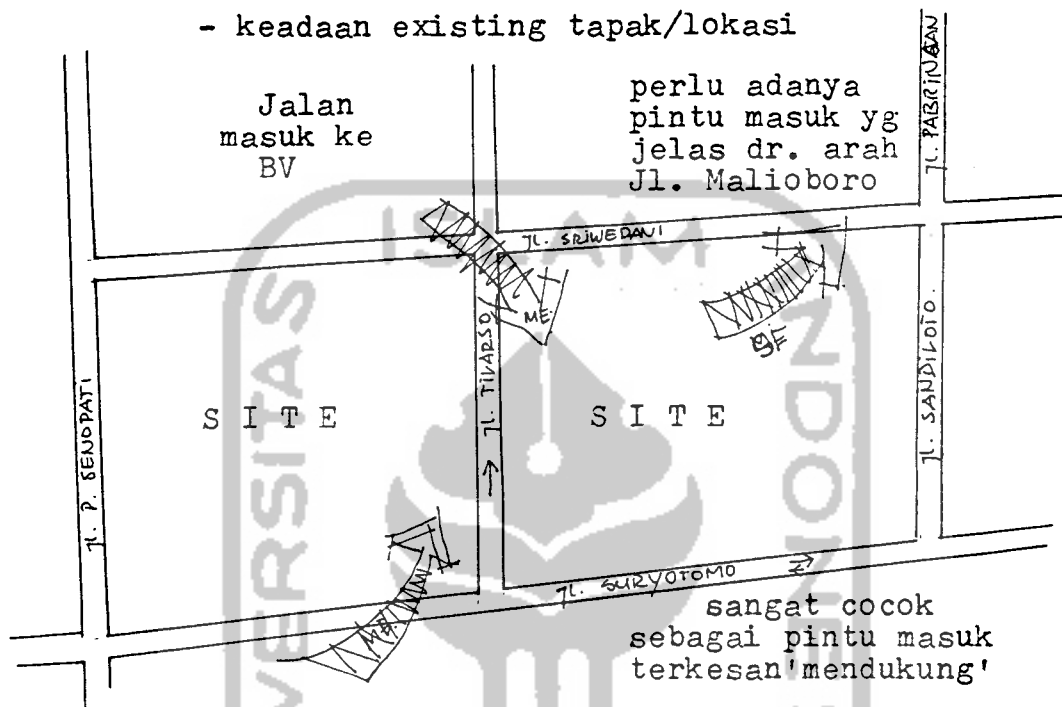
PETA ROUTE ANGKUTAN ANTAR KOTA
DAN DALAM KOTA.

- | | | | |
|----------|---------------------------|---|--------------|
| A | PUSAT KOTA | ① | ke Magelang |
| B | TENGAH KOTA/
TRANSISI | ② | ke Solo |
| C | DAERAH PERKEM-
BANGAN. | ③ | ke Solo |
| | | ④ | ke Wonosari |
| | | ⑤ | ke Bantul |
| | | ⑥ | ke Purwareja |

b. Pencapaian

Dasar pertimbangan :

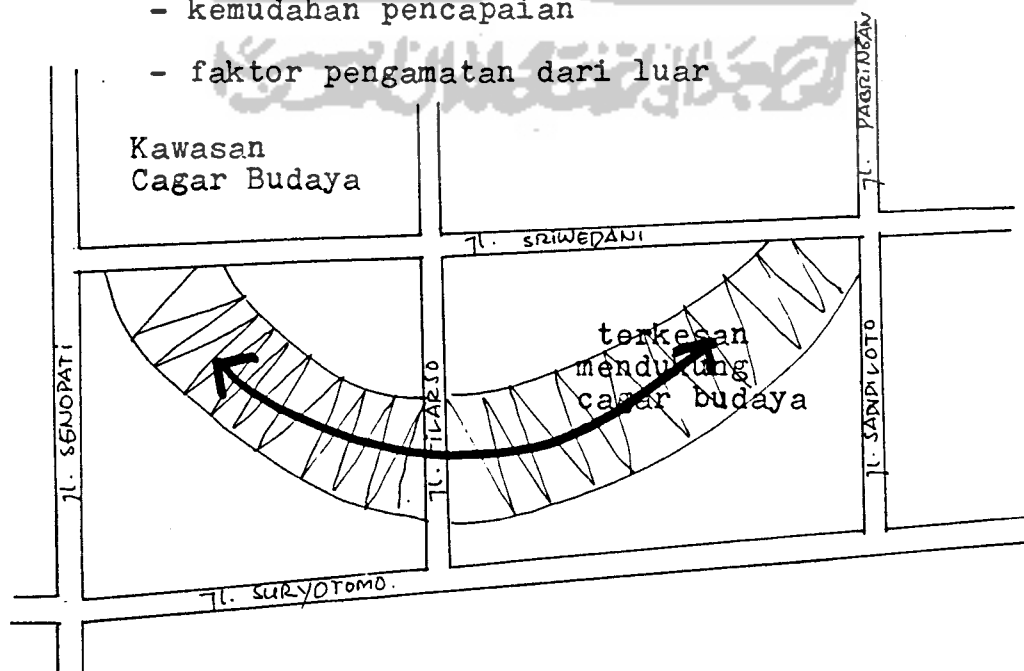
- tingkat aksesibilitas
- faktor keselamatan/kemudahan
- keadaan existing tapak/lokasi



c. Orientasi

Dasar pertimbangan :

- potensi lingkungan dan kondisi yang mendukung.
- kemudahan pencapaian
- faktor pengamatan dari luar

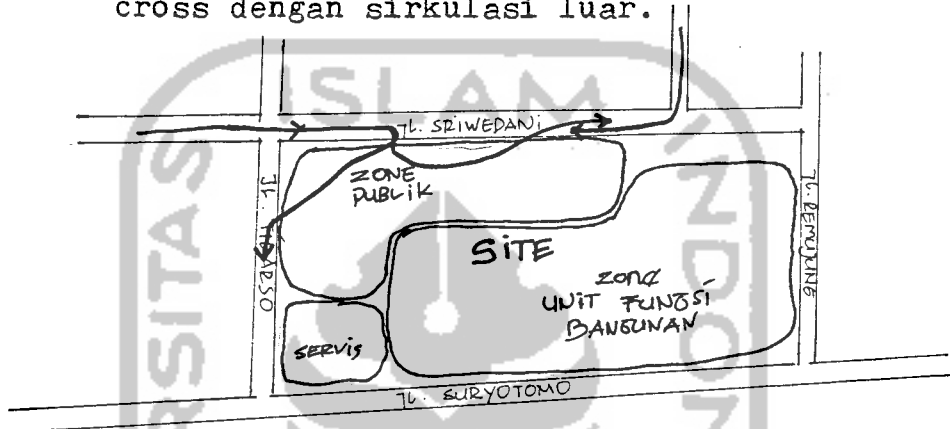


d. S i r k u l a s i

- Pola sirkulasi ekstern

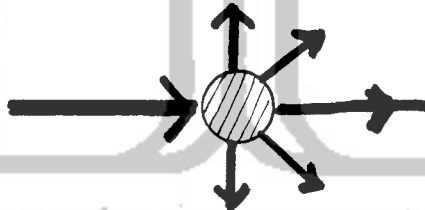
Dasar pertimbangan:

- . letak entrance, jelas dan mudah dikenal
- . kemudahan pencapaian
- . faktor keselamatan dan menghindari terjadinya cross dengan sirkulasi luar.



- Pola sirkulasi intern

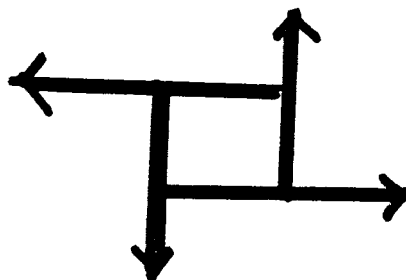
- . pola sirkulasi menyebar



- . pola sirkulasi linier



- . pola sirkulasi empat arah

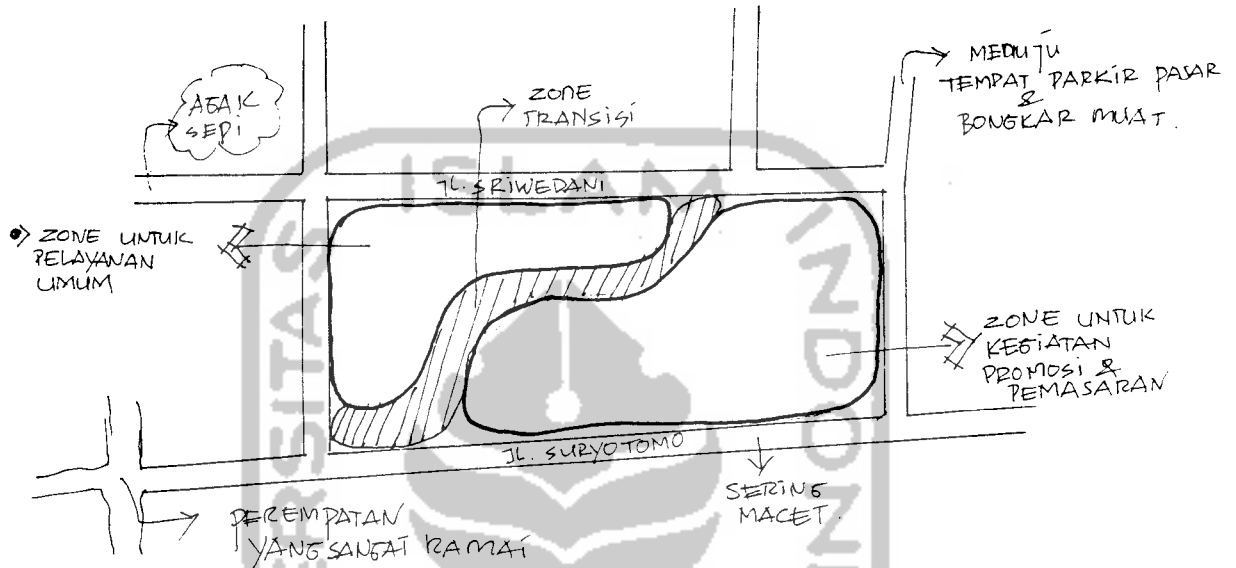


e. Zonning Tapak

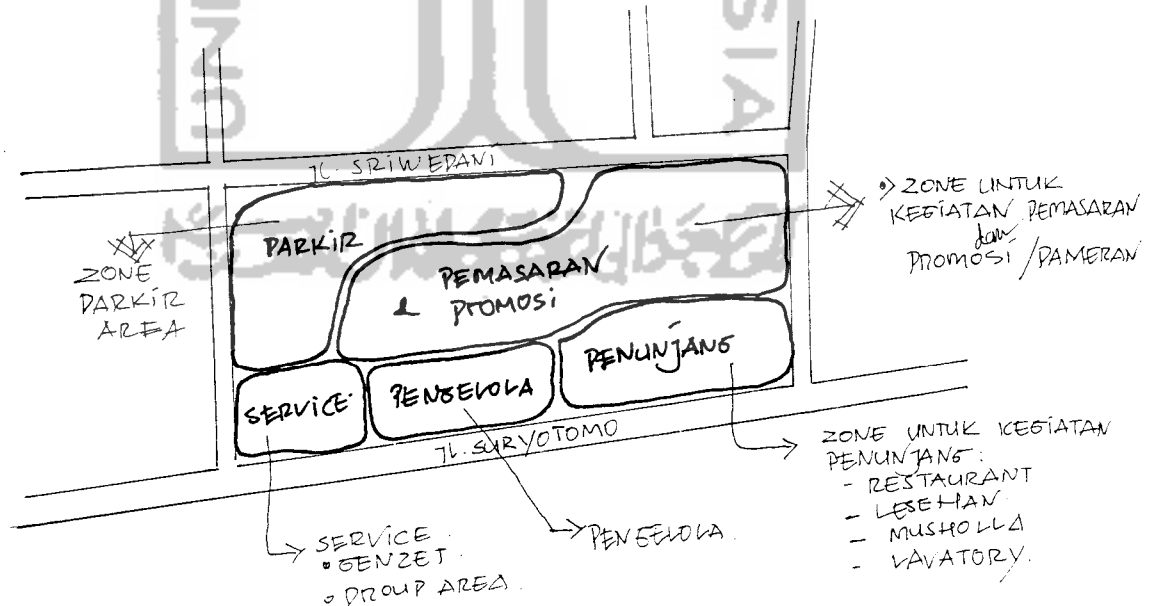
1). Berdasarkan tingkat kebisingan

Dasar pertimbangan :

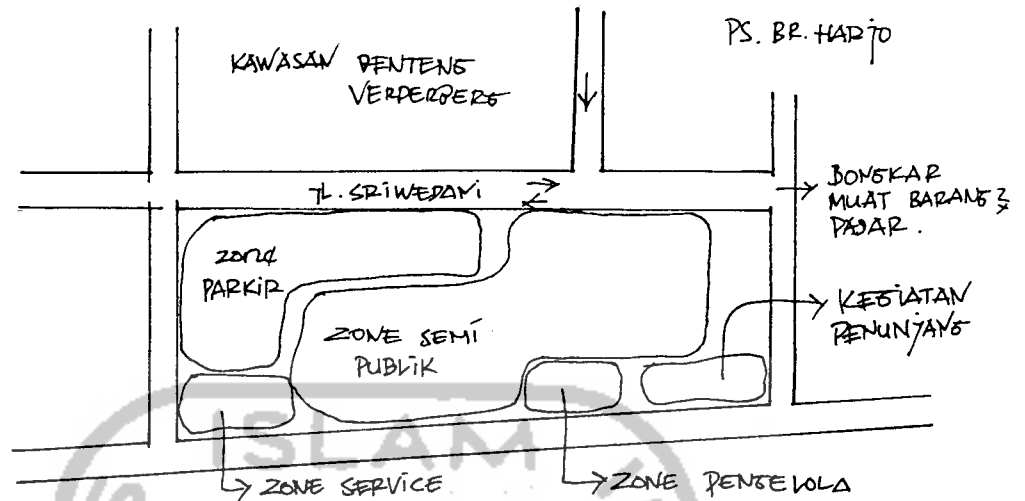
- sumber kebisingan berasal dari lingkungan sekitar dan lalu-lintas kendaraan.



2). Berdasarkan sifat kegiatan

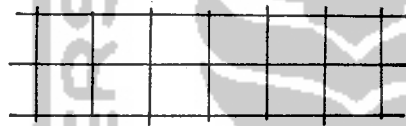


3). Berdasarkan kelompok kegiatan



f. Pola massa bangunan

1). Pola massa memanjang



2 kios memanjang



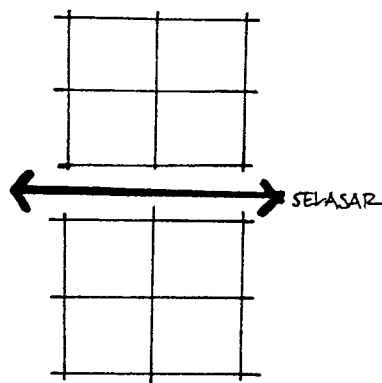
1 kios memanjang

Pertimbangan :

- efisiensi dalam penggunaan lahan .
- sirkulasi berupa lorong/selasar.
- menimbulkan kesan formil, kurang dinamis.

2). Pola massa bujursangkar

Satu massa bangunan terdiri dari 4 kios



- tata massa cenderung menyebar dan kecil.
- penggunaan lahan kurang efisien, banyak terbuang untuk sirkulasi.
- karakter dinamis.

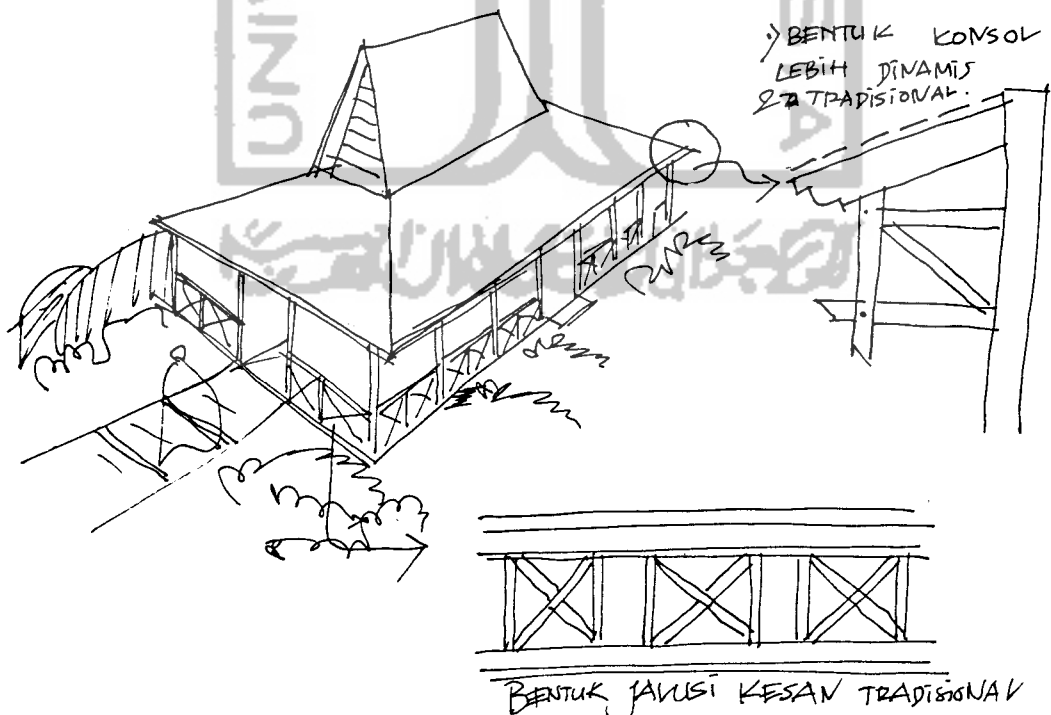
5. Konsep dasar penampilan bangunan

Dasar pertimbangan : - pengaruh iklim

- pengaruh lingkungan

Ungkapan fisik bangunan dapat ditempuh dengan :

- Menerapkan bentuk bangunan arsitektural lokal melalui ungkapan bangunan tradisional Yogyakarta.
- Menyelaraskan dengan lingkungan sesuai dengan pola tata ruang lingkungan dan pola lay out serta sirkulasi pada pasar seni.
- Melalui unsur-unsur perwujudan bangunan, yaitu: bagian atap, tiang dan dinding serta lantai dan pondasi memberikan suasana tradisional Yogyakarta.
- Menggunakan ornamen-ornamen sebagai penyelesaian (finishing bangunan) dan penggunaan material yang mendukung suasana ungkapan bangunan tradisional.



6. Konsep dasar karakter bangunan

a. Komunikatif :

Penampilan bangunan yang mengekspresikan komunikasi, dapat dicapai melalui :

- pembukaan-pembukaan
- perubahan-perubahan
- penyempitan
- point of interest

b. Rekreatif dan dinamis :

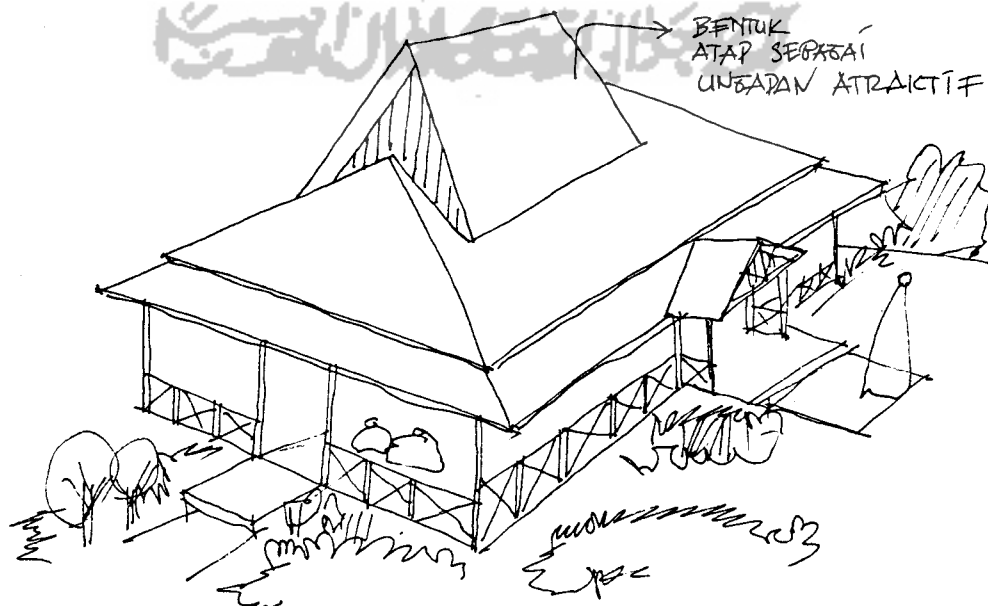
Ungkapan ekspresi bangunan yang rekreatif dan dinamis, dapat dicapai melalui :

- adanya openspace dan landscape yang luas sehingga memberikan keleluasan gerak.
- bangunan menyatu dengan alam.
- perubahan-perubahan pada sirkulasi
- pemberian ornamen pada bangunan yang sesuai.

c. Atraktif :

Kesan atraktif ini dapat ditonjolkan melalui :

- penampilan permainan atap bangunan



7. Konsep dasar elemen ruang luar

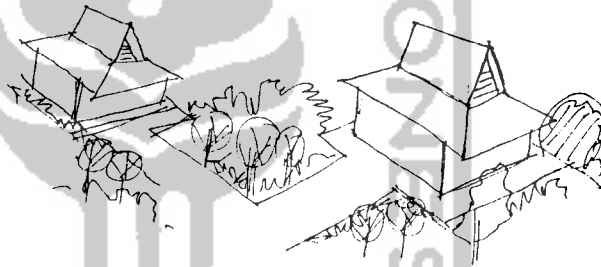
Fungsi ruang luar :

- sebagai pengikat massa bangunan.
- sebagai penghubung antar kelompok kegiatan.
- sebagai tempat sirkulasi dan spaces penerima.

Bentuk ruang luar dapat berupa :

a. Taman atau landscape

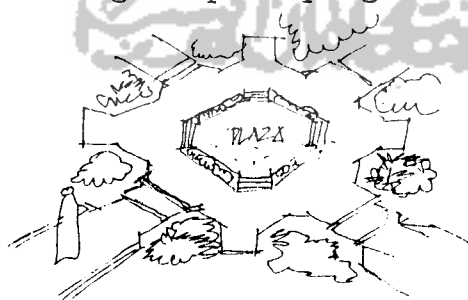
- memberikan suasana keindahan dan kenyamanan pemandangan.
- sebagai penyejuk dan melindungi dari pengaruh alam (panas).



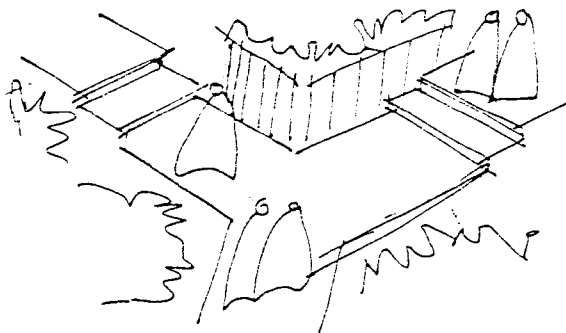
b. Plaza

Merupakan ruang terbuka, yang berfungsi :

- sebagai space penerima
- sebagai space pengikat massa bangunan



c. Sirkulasi/pedestrian



- sebagai penghubung kegiatan
- jalur pencapaian.

8. Konsep dasar struktur dan bahan

Dasar pertimbangan :

- Mempertimbangkan sistem struktur beserta pemilihan bahan yang dapat mendukung ungkapan tradisional Yogyakarta (Jawa) sebagai ungkapan karakteristik Pasar Seni di Yogyakarta.
- Sistem struktur dan pemilihan bahan yang diterapkan harus mempertimbangkan terhadap kaidah-kaidah struktur bangunan tradisional, ketahanan terhadap cuaca maupun bahaya kebakaran, mudah perawatannya serta dapat menampilkan ungkapan bangunan tradisional Yogyakarta (Jawa).
- Menerapkan perbedaan tinggi lantai sebagai ungkapan hirarki tradisional yang berfungsi memisahkan kegiatan dan fungsi ruang satu dengan lainnya.
- Menyelesaikan pada bagian kolom yang berada dalam dinding dengan cara penebalan sisi setempat guna memberikan kesan tiang (cagak =jawa).
- Untuk mencapai suasana bangunan tradisional Jawa melalui sistem struktur yang diekspose dengan ornamen, terutama pada konsol, dan kasau-kasau.
- Menerapkan sistem pondasi menerus dan setempat pada kolom-kolom yang berdiri sendiri dan diberi variasi umpak sebagai penyangga yang dapat memberikan ungkapan bangunan tradisional Jawa.

Sistem struktur dibedakan menjadi :

a. Sub struktur

Dasar pertimbangan :

- . kondisi struktur tanah
- . daya dukung tanah
- . tuntutan perwujudan bangunan
- . sistem pembebanan

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka sub struktur yang dipakai adalah pondasi setempat/titik yang dipadukan dengan pondasi menerus.

b. Super struktur

Dasar pertimbangan :

- . tuntutan bentuk ruang
- . bahan yang digunakan
- . tuntutan karakter penampilan

1). Struktur badan bangunan

Sesuai dengan tuntutan, maka digunakan sistem struktur rangka, yang terdiri dari kolom-kolom dan balok yang membentuk suatu rangka.

Sebagai bahan struktur badan digunakan beton bertulang dan dari kayu sebagai pendukung.

2). Struktur atap

Untuk struktur atap digunakan sistem frame struktur. Sedangkan bahan yang digunakan adalah baja profil (bentang lebar) dan dari kayu untuk bentang pendek.



DAFTAR PUSTAKA

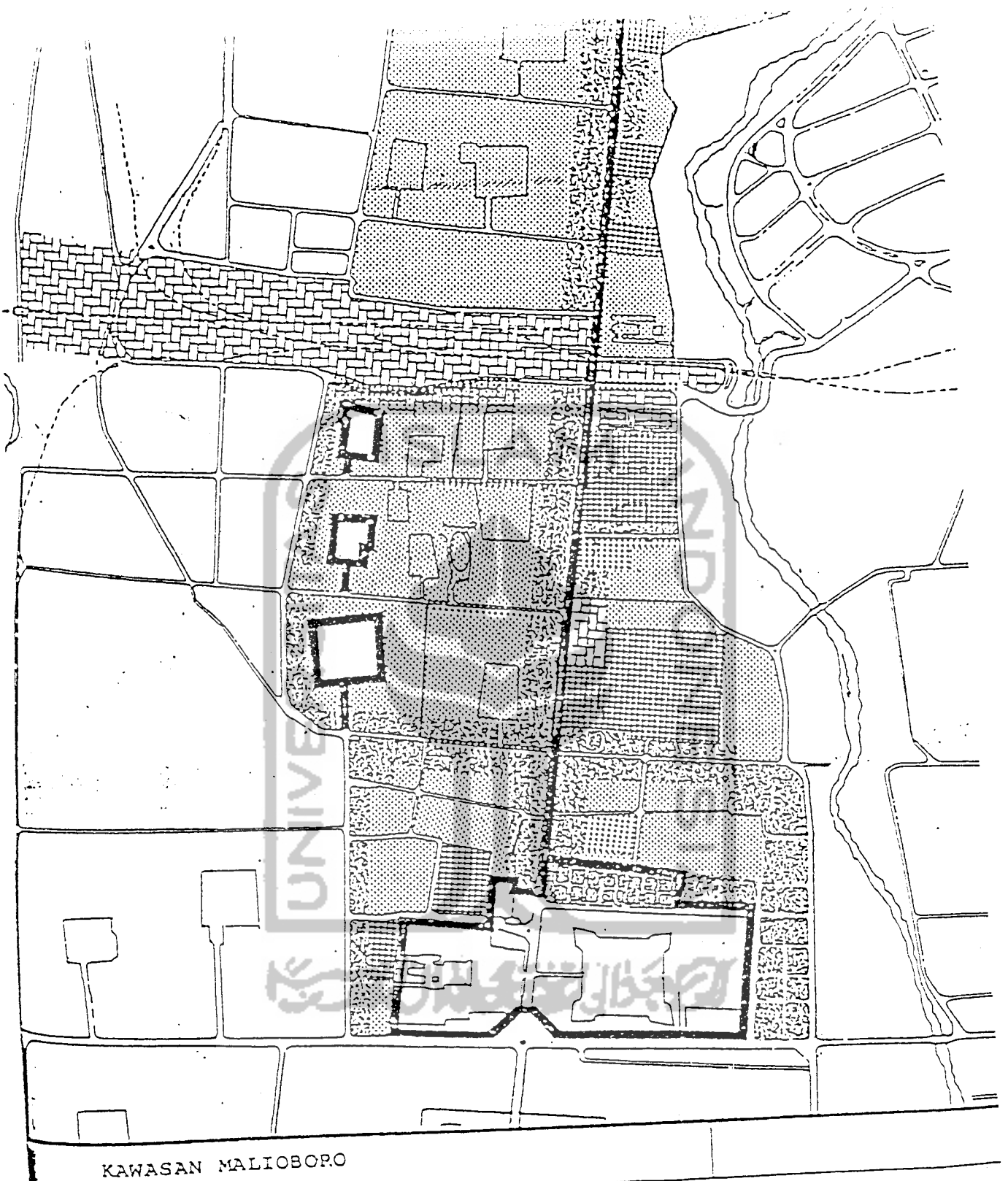
D A F T A R P U S T A K A

- Arsitektur Tradisional DIY, Drs. Dakung Sugiarto
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta, 1981
- Sejarah Seni Rupa, Drs. R. Suharto
Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret Surakarta, 1984
- Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan, Koentjoroningrat
Gramedia Jakarta 1976
- Studi Kawasan Cagar Budaya Yogyakarta
Departemen Pekerjaan Umum, Prop. DIY 1991-1992
- Human Dimension dan Interior Space, Yulius Panero & Martin
Zelnik AIA. ASID, The Architectural Press Ltd.
- Architec's Data, Ernst Neufert, Halsted Press. New York.
- Kamus Bahasa Indonesia, JWS. Poerwadarminta.
Balai Pustaka, Jakarta 1986
- Majalah Kalpadurma, Press Fakultas Sastra UNS
Edisi bulan Oktober 1987
- Tesis Pasar Purung, Ikan dan Taman Hias di Ancol
Prauntung Ngejawanto. Fak. Tek. Arsitektur UNS 1990
- Tesis Pasar Seni di Yogyakarta, Hatmaji
Fakultas Teknik Arsitektur UGM 1984
- Rencana Detail Tata Ruang Kota Yogyakarta,
Pemda. Yogyakarta 1990.
- Standart Architecture Data, Crosby Lockwood Staples London
- Lembaran Daerah Tingkat II Yogyakarta, No. 13 tahun 1991
Seri C, Pemda. Yogyakarta.



PETA KONDISI KOTA YOGYAKARTA

- | | | | |
|---|------------------------|---|---|
|  | stasiun k.a |  | daerah hunian dg pend. padat |
|  | stasiun pembantu (k.a) |  | daerah rekreatip |
|  | terminal bis |  | lapangan o.l. |
|  | pusat perekonomian |  | perkembangan fisik kota ke arah pemukiman |
|  | perkemb. pusat ekonomi |  | daerah dg fungsi ganda lebih ke arah pemukiman dan persawahan |
|  | daerah/tempat industri | | |
|  | daerah perkantoran | | |



KAWASAN MALIOBORO

PETA RENCANA TATA GUNA TANAH



SUB KAWASAN KEBUDAYAAN



SUB KAWASAN PERKANTORAN



SUB KAWASAN PERBELANJAAN



SUB KAWASAN PARKIR.



SUB KAWASAN PEMUKIMAN.



SUB KAWASAN PERHUBUNGAN
DAN PARIWISATA.



- Memanfaatkan fire hidrant yang diambilkan dari jaringan kota (Jl. P. Senopati).
- Dimensi bangunan dan jalan masuk masih dimungkinkan bagi petugas pemadam kebakaran beserta peralatannya untuk memberi pertolongan.

d. Penangkal petir

- Dipasang pada bangunan yang mempunyai kondisi bangunan paling tinggi.

e. Telepon dan sound system

- Telepon dipakai sistem hubungan langsung (tanpa operator) untuk hubungan luar.
- Komunikasi yang dipakai untuk hubungan antar kegiatan dipakai sistem intercome.
- Untuk telepon umum dipakai 'call box coin' yang ditempatkan pada tempat strategis.
- Sound system hanya digunakan pada kegiatan tertentu sesuai dengan kebutuhannya.
- Penempatan loudspeaker pada ruang-ruang tertentu sesuai dengan kebutuhannya.

f. Utilitas :

- Air bersih:
 - . Sumber air diperoleh dari sumur dengan sistem distribusi 'down feed system'.
- Air kotor:
 - . Air kotor dari wc dibuang ke riool kota
 - . Air dari Km dibuang langsung ke riool kota
- Sampah:
 - . Dibuat tempat-tempat penampungan sementara pada tiap tempat, kemudian diangkut ke luar.

Sistem struktur dibedakan menjadi :

a. Sub struktur

Dasar pertimbangan :

- . kondisi struktur tanah
- . daya dukung tanah
- . tuntutan perwujudan bangunan
- . sistem pembebanan

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka sub struktur yang dipakai adalah pondasi setempat/titik yang dipadukan dengan pondasi menerus.

b. Super struktur

Dasar pertimbangan :

- . tuntutan bentuk ruang
- . bahan yang digunakan
- . tuntutan karakter penampilan

1). Struktur badan bangunan

Sesuai dengan tuntutan, maka digunakan sistem struktur rangka, yang terdiri dari kolom-kolom dan balok yang membentuk suatu rangka. Sebagai bahan struktur badan digunakan beton bertulang dan dari kayu sebagai pendukung.

2). Struktur atap

Untuk struktur atap digunakan sistem frame struktur. Sedangkan bahan yang digunakan adalah baja profil (bentang lebar) dan dari kayu untuk bentang pendek.

9. Konsep dasar enviroment

Konsep dasar enviroment menyangkut beberapa hal :

a. Penghawaan :

- Digunakan penghawaan alami.
- Untuk ruang-ruang penjualan, penghubung bangunan (selasar) mengutamakan keterbukaan.
- Untuk ruang dalam menggunakan sistem cross ventilasi dalam penyelesaiannya.
- Untuk ruang-ruang service yang menimbulkan bau (Km/Wc) direncanakan sebaik-baiknya.

b. Pencahayaan :

- Mengutamakan pencahayaan alami.
- Pencahayaan buatan digunakan sumber daya dari PLN, dengan sumber cadangan dari diesel.
- Menggunakan model-model lampu yang dapat memberi ungkapan suasana tradisional (lampu ting, lampion, dsb).
- Pemasangan lampu diletakkan pada konstruksi atap.
- Digunakan sistem main distribution yang dilengkapi dengan box sekering sebagai pengaman sesuai dengan kebutuhannya.

c. Pengamanan bahaya kebakaran

- Dipakai portable exstinguisher yang diletakkan pada tempat-tempat strategis di dalam bangunan seperti selasar, gang-gang tempat penjualan dan lainnya.

- Memanfaatkan fire hidrant yang diambilkan dari jaringan kota (Jl. P. Senopati).
- Dimensi bangunan dan jalan masuk masih dimungkinkan bagi petugas pemadam kebakaran beserta peralatannya untuk memberi pertolongan.

d. Penangkal petir

- Dipasang pada bangunan yang mempunyai kondisi bangunan paling tinggi.

e. Telepon dan sound system

- Telepon dipakai sistem hubungan langsung (tanpa operator) untuk hubungan luar.
- Komunikasi yang dipakai untuk hubungan antar kegiatan dipakai sistem intercome.
- Untuk telepon umum dipakai 'call box coin' yang ditempatkan pada tempat strategis.
- Sound system hanya digunakan pada kegiatan tertentu sesuai dengan kebutuhannya.
- Penempatan loudspeaker pada ruang-ruang tertentu sesuai dengan kebutuhannya.

f. Utilitas :

- Air bersih:
 - . Sumber air diperoleh dari sumur dengan sistem distribusi 'down feed system'.
- Air kotor:
 - . Air kotor dari wc dibuang ke riool kota
 - . Air dari Km dibuang langsung ke riool kota
- Sampah:
 - . Dibuat tempat-tempat penampungan sementara pada tiap tempat, kemudian diangkut ke luar.